**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha untuk memanusiakan manusia yang memegang peranan sangat penting bagi perkembangan individu. Kualitas masyarakat yang berpendidikan akan mendukung perkembangan suatu negara menjadi bangsa yang besar, bermartabat, dan bangga serta cinta tanah air.

Sekolah, sebagai ‘miniatur dunia’ tentunya diharapkan dapat menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang tangguh, kritis, kreatif, dan memiliki sikap positif dalam menghadapi perubahan. Sekolah harus siap membimbing peserta didik untuk berkembang di setiap proses belajarnya sehingga mereka akan menjadi pribadi yang memiliki kompetensi untuk menjadi bagian dari masyarakat dunia.

Sekolah adalah tempat berkumpulnya anak dengan potensi yang tidak sama. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda juga di dalam kelas. Hal ini tentunya harus difasilitasi oleh sekolah. Sebagai miniatur dunia, Sekolah berfungsi sebagai laboratorium sosialisasi yang sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk bersosialisasi, berkomunikasi, mengembangkan keterampilan emosi, dan memecahkan masalah.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, sistem pendidikan yang dianut oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini lebih lanjut dijabarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana yang dimaksud dengan Pendidikan Nasional adalah “Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”, dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional adalah “untuk mengembangkan potensi pelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka perlu disusun “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” atau dapat juga disebut sebagai “kurikulum”. Kurikulum yang dikembangkan disesuaikan dengan kondisi sekolah, potensi / karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan pelajar.

Penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Proyonanggan 09 disesuaikan kekhasan, kondisi dan pontensi daerah dengan menyelaraskan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik dalam satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, kurikulum operasional sekolah akan mengacu pada capaian pembelajaran yang telah disusun oleh pusat dan diterjemahkan dalam alur tujuan pembelajaran yang dikonkretkan dalam proses pembelajaran.

Sebuah pendidikan dikatakan ideal apabila sekolah dalam melakukan pelayanan pendidikan kepada masyarakat memenuhi 8 SNP ( Standar Nasional Pendidikan ) meliputi : Standar Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Dengan terpenuhinya 8 Standar Nasional Pendidikan tersebut dengan baik di satuan pendidikan akan memperlancar penyelenggaraan Pendidikan sehingga hasil Pendidikan yang bermutu dapat dicapai. Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis Pendidikan tertentu. Standar Proses merupakan pelaksanaan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Standar penilaian mengacu pada system penilaian berkelanjutan. Standar Penilaian meliputi: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan Pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Standar pendidikan dan tenaga pendidikan, di mana pendidik harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional Standar sarana dan prasarana, sekolah memiliki perabot, peralatan pendidikan, media Pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Standar pengelolaan dilakukan manajer yang memiliki kewenangan untuk mengelola sekolah sedemikian rupa sehingga kegiatan sekolah berjalan dengan baik. Standar pembiayaan terdiri atas biaya investasi bantuan Pendidikan, biaya personal, dan biaya operasional satuan pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, sistem pendidikan yang dianut oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini lebih lanjut dijabarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana yang dimaksud dengan Pendidikan Nasional adalah “Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”, dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional adalah “untuk mengembangkan potensi pelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka perlu disusun “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” atau dapat juga disebut sebagai “kurikulum”. Kurikulum yang dikembangkan disesuaikan dengan kondisi sekolah, potensi / karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan pelajar.

Berdasar hal diatas maka proses pengembangan dan penyusunan Kurikulum SD Negeri Proyonanggan 09 Tahun Ajaran 2025/2026 dilakukan dengan melaksanakan proses analisa kondisi lingkungan lokal dan global.

Karakteristik SD Negeri Proyonanggan 09 berdasarkan analisis konteks pada tahun ajaran 2025/2026 dideskripsikan untuk memberikan gambaran secara umum tentang kondisi riil sekolah saat ini, yang meliputi : satuan pendidikan, peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, sosial budaya, sarana prasarana dan kemitraan

1. **Karakteristik Satuan Pendidikan**

Sekolah Dasar Negeri Proyonanggan 09 adalah sekolah umum yang terbuka bagi peserta didik dengan berbagai latar belakang. Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, menyenangkan dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari peserta didik.

SD Negeri Proyonanggan 09 terletak di Jalan Ki mangun Sarkoro Nomor 4 Proyonanggan Selatan Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah. Lingkungan Sekolah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber belajar dan laboratorium sosialisasi.

Sekolah merancang fasilitas belajar peserta didik baik anak normal maupun Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Area permainan dan area sosialisasi peserta didik disatukan sebagai semangat pendidikan inklusif. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat peserta didik berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi peserta didik berjalan sesuai yang diharapkan.

Sekolah Dasar Negeri Proyonanggan 09 meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi. Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila peserta didik berada dalam lingkungan belajar yang literat (*literate environment*) Untuk mewujudkan hal ini Sekolah memperkaya lingkungannya dengan berbagai perangkat literasi yang dapat ditemukan peserta didik di dalam maupun di luar kelas.

1. **Karakteristik Peserta Didik**

Jumlah peserta didik tahun ajaran 2025/2026 memenuhi kuota yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Batang yaitu sebanyak 363 orang, terdiri dari 200 orang laki-laki dan 163 orang perempuan. Jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan memungkinkan dalam pembagian kelas heterogen. Jumlah peserta didik yang besar berdampak pada besarnya dukungan dari berbagai pihak, diantaranya orang tua/wali murid, Dinas Pendidikan, Pemerintah Daerah, dan instansi lain.

Peserta didik SD Negeri Proyonanggan 09 berasal dari Kelurahan Proyonanggan Selatan dan sekitarnya. Letak geografis sekolah berada di lingkungan kota dan lingkungan kawasan pendidikan. Letak sekolah cukup strategis yaitu di lingkungan sekolah dari TK, SD, SMP, SMA dan SMK, yang di kenal dengan istilah KAMPUS. Akses transportasi ke sekolah sangat mudah sehingga sekolah ini termasuk dalam kategori sekolah yang banyak diminati masyarakat

Hal ini dapat dilihat dari data calon siswa baru kelas I yang mendaftar jauh melebihi kuota. Jumlah peserta didik yang banyak menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Selain itu, banyaknya mutasi masuk peserta didik pada pertengahan tahun ajaran juga menjadi pertimbangan dalam penyesuaian pembelajaran.

Peserta didik SD Negeri Proyonanggan 09 berasal dari latar belakang ekonomi yang beragam. Sebanyak 80% orang tua peserta didik berpenghasilan ≤ Rp2.000.000,00 dikategorikan golongan ekonomi bawah, 20% orang tua peserta didik berpenghasilan antara Rp2.000.000,00–Rp7.000.000 dikategorikan golongan ekonomi menengah. Hal ini menyebabkan perbedaan ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Hal ini juga mempengaruhi pemilihan ekstrakurikuler dan pengembangan diri peserta didik. Sekolah kemudian membuat perencanaan kegiatan dan pengambilan kebijakan pemenuhan sarana pembelajaran dengan mempertimbangkan ragam latar belakang sosial ekonomi peserta didik.

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik, tidak terdapat peserta didik yang tergolong sebagai anak berkebutuhan khusus ( 8 *slow learner*). Kondisi ini berpengaruh dalam pengelolaan pembelajaran dan pengembangan kompetensi pendidik. Hal ini juga menjadi pertimbangan sekolah untuk mendorong interaksi yang sehat dan budaya empati warga sekolah.

Setiap anak adalah unik. Mereka memiliki kemampuan dan pengalaman belajar yang tidak sama. Sebagian peserta didik memiliki potensi di area akademik, namun tidak sedikit juga peserta didik yang masih perlu dikembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka.

Peserta didik memiliki potensi dan minat yang berbeda. Sebagian peserta didik memiliki minat di bidang seni, olahraga, matematika dan sains. Sekolah memfasilitasi kebutuhan mereka dengan menyiapkan program pengembangan potensi dan minat mereka.

Keberagaman peserta didik memperkaya laboratorium sosialisasi di Sekolah Dasar Negeri Proyonanggan 09. Kondisi ini diharapkan akan meningkatkan keterampilan bersosialisasi, toleransi, rasa syukur, keterampilan emosi, komunikasi, dan memecahkan masalah yang mereka temui dalam perjalanan belajar mereka sehari-hari. Sekolah memiliki kewajiban untuk mengembangkan peserta didik secara seimbang. Program sekolah yang dirancang memerhatikan empat ranah (sosial, emosional, intelektual, fisik) dengan ranah spiritual sebagai payung besar.

1. **Karakteristik Pendidik dan Tenaga kependidikan**

Pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri Proyonanggan 09 tahun pelajaran 2025/2026 sebanyak 19 orang, terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 15 orang pendidik, dan 3 orang tenaga kependidikan. Kepala sekolah berlatar pendidikan terakhir S1 Pendidkan dasar dengan status kepegawaian PNS. Semua pendidik memiliki latar pendidikan terakhir S1: 11 orang Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), 1 orang Sarjana Pendidikan Non PGSD, 2 orang Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I), dan 1 orang Sarjana Penjas.

Sebanyak 14 pendidik berstatus sebagai ASN dan 85% menerima tunjangan profesi. Sedang 2 orang berstatus non PNS dan belum menerima tunjangan profesi. Status kepegawaian pendidik sangat berpengaruh terhadap pengambilan kebijakan dalam penentuan program sekolah. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan jam kerja pendidik. Selain itu juga dalam perencanaan penganggaran RAPBS SD Negeri Proyonanggan 09.

Tenaga kependidikan sebanyak 3 orang, yaitu 2 orang tenaga administrasi , 1 orang berlatar pendidikan S1dan lainnya berlatar pendidikan SMA, 1 orang penjaga berlatar pendidikan SMA. Semua tenaga kependidikan status kepegawaiannya adalah non ASN. Latar pendidikan dan status kepegawaian tenaga kependidikan yang kami miliki berdampak terhadap perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Hampir semua pendidik kompeten dalam pembelajaran dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kompetensi pendidik dalam hal ini terkait dengan penguasaan berbagai strategi pembelajaran, model pembelajaran berbasis projek, pemanfaatan teknologi untuk produksi media video pembelajaran, dan pemanfaatan platform digital. Kompetensi ini mempengaruhi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, maupun kebijakan lainnya. Sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan sebagai pembimbing ekstrakurikuler memiliki kompetensi yang dibutuhkan dan setiap bidang ekstrakurikuler

1. **Sarana dan Prasarana**

SD Negeri Proyonanggan 09 memiliki 12 ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang perpustakaan, satu ruang guru, satu ruang dapur, satu gudang, satu ruang UKS, satu kantin dan 2 Mushola. Jumlah rombongan belajar ada 12 rombel, telah memiliki ruang kelas masing –masing jenjang kelas.

Kepala Sekolah mendorong pendidik untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan halaman sekolah, taman sekolah, ruang sirkulasi , maupun taman literasi sebagai tempat kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, maupun projek penguatan profil pelajar Pancasila. Guna mendukung tercapainya visi dan misi SD Negeri Proyonanggan 09, yaitu terwujudnya peserta didik berkarakter, berprestasi, dan peduli lingkungan, maka kebutuhan sarana yang mendukung pembelajaran tiap tahun diagendakan dan direalisasikan melalui pembiayaan yang bersumber dari dana BOSP, terutama untuk peningkatan literasi dan numerasi.

Mulai tahun ajaran 2025/2026 SD Negeri Proyonanggan 09 dalam pelaksanaan asesmen nasional telah melaksanakan dengan mandiri, hal ini karena sekolah memili inventaris laptop yang bisa dimanfaatkan secara optimal. Walaupun SD Negeri Proyonanggan 09 bukan sebagai sekolah penggerak namun mulai tahun pelajaran 2022/2023 dan sampai saat ini telah mengimplemntasikan kurikulum merdeka/Nasional. Sarana prasarana yang mendukung pada pembelajaran diantaranya tersedianya laptop untuk sebagian besar guru, sarana LCD untuk kegiatan pembelajaran, jumlah buku di perpustakaan yang memenuhi untuk kegiatan literasi. Selain itu lingkungan sekolah yang luas sehingga ada ruang gerak yang lebih bagi peserta didik.

Tidak kalah pentingnya dari sarana dan prasarana fisik, SD negeri Proyonanggan 09 memiliki sarana internet ynag cukup bagus. Hal ini akan memudahkan bagi pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran melalui online atau kelas online dengan memanfaatkan akun belajar.id bagi pendidik dan peserta didik. Selain itu untuk mewujudkan sekolah sehat, SD Negeri Proyonanggan 09 juga memilki pemenuhan sarana prasarana kesehatan, antara lain tempat cuci tangan setiap kelas, handsaniteser, pengukur suhu tubuh, pengukur tinggi dan berat badan, kotak P3k beserta obat-obatan ringan

1. **Sosial Budaya**

Latar belakang agama warga sekolah sebagian besar beragam Islam, sehingga memudahkan sekolah dalam membuat program yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Misalnya tentang beberapa kegiatan pembiasaan peserta didik setiap pagi, yaitu memebaca asmaul husna, hafalan surat pendek, dan kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Selain itu sekolah juga mempunyai kegiatan terprogram yaitu peringatan hari besar Islam dan kegiatan pesantren Ramadhan. Meski hanya 1 anak yang beragama non Islam, tetapi sekolah memfasilitasi untuk rasa toleransi dan kebebasan beribadahnya.

Sebagian besar pendidik dan tenaga kependidikan berdomisili di luar kelurahan Proyonanggan Selatan, 1 orang dari kecamatan Bawang, dan lainnya berdomisili di luar wilayah kelurahan Proyonanggan Selatan tetapi masih wilayah Kecamatan Batang. Hanya ada 3 tenaga pendidik dan kependidikan yang berdomisili di dekat sekolah. Walaupun hanya 3 tenaga pendidik dan kependidikan namun sangat membantu sekali dalam keamanan sekolah dan sebagai narasumber jika sekolah membutuhkan data dari warga lingkungan sekolah sehingga juga berdampak positif bagi sekolah dalam menerapkan program pembiasaan pagi dengan budaya disiplin waktu, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan kepedulian sosial pada seluruh warga sekolah.

Karakteristik sosial dan budaya lingkungan sekolah peserta didik dan karakteristik Kecamatan Batang Kabupaten Batang yang menjunjung tinggi tradisi mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah seperti penyediaan ekstrakurikuler Pramuka, pencak silat, seni tari dan kaligrafi. SD Negeri Proyonanggan 09 sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat Kabupaten Batang konsisten dan turut melestarikan budaya tradisi Jawa yang merupakan ciri khas Kabupaten Batang maupun provinsi Jawa Tengah. Wujud keikutsertaan sekolah untuk melestarikan budaya tradisi, maka Bahasa Jawa yang merupakan ciri khas provinsi Jawa Tengah dimasukkan ke dalam mata pelajaran muatan lokal wajib bagi sekolah. Hal ini sejalan dengan Peraturan Gubernur Provinsi Jawa tengah , nomor 423.5/ 04678 Tahun 2022 tentang Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Tahun 2022.

Selain Bahasa Jawa, batik “Gringsing” sebagai ikon Kabupaten Batang merupakan produk khas masyarakat Batang yang dipatenkan oleh pemerintah menjadi batik ciri khas kabupaten Batang. Sebagai upaya pelestariannya, batik tersebut ditetapkan sebagai seragam peserta didik dan seragam bagi ASN dan siswa sekolah dasar di lingkungan Kabupaten Batang.

Budaya sekolah yang ingin dikembangkan SD Negeri Proyonanggan 09 guna mengembangkan Visi dan Misi pendidikan maka perlu di upayakan untuk mendisiplinkan pelaksanaannya seperti :

**a). Budaya untuk Berprestasi**

Budaya untuk berprestasi di SD Negeri Proyonanggan 09 dengan motto “ Jadikan Harimu menggembirakan dengan Prestasi dibuktikan dari:

1. Berbagai prestasi lomba bidang Akademik dan non akademik yang diraih peserta didik dari tingkat kecamatan, Kabupaten, Karisdenan dan propinsi, .
2. Kompetisi belajar yang sehat dari peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang sangat baik sehingga mampu untuk melanjutkan ke SMP favorit yang diinginkan.

**b). Budaya Literasi**

Peserta didik SD Negeri Proyonanggan 09 Kecamatan Batang memiliki budaya literasi yang sangat baik. Tujuan gerakan budaya literasi di SD Negeri Proyonanggan 09 adalah untuk menumbuhkan minat baca warga sekolah, meningkatkan kemampuan literasi buku pengayaan, dan kemampuan literasi buku pelajaran.Kegiatan literasi yang menjadi budaya di SD Negeri Proyonanggan 09 di antaranya:

1. Kegiatan membaca dan menuliskan resume karya fiksi (terutama berupa cerpen ) dengan waktu 15 menit setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Di kelas awal, kegiatan ini membutuhkan waktu untuk membiasakan. Tetapi selanjutnya, budaya ini menjadi motivasi peserta didik sehingga berdampak pada budaya senang membaca di mana saja dan kapan saja.
2. Kegiatan membuat majalah dinding.
3. Kegiatan menulis karya sastra. Karya sastra yang dihasilkan dapat berupa komik, cerpen, sajak, puisi, poster, dan lain-lain. Hasil karya ini kemudian dibukukan/dipajang di setiap kelas dan peserta didik sudah mampu mendokumentasikannya.
4. Kegiatan posterisasi sekolah : membuat poster-poster tentang kebersihan, anti bullying dan lain-lain .
5. Kegiatan meramaikan pojok baca ,taman baca dan lain-lain .
6. Kegiatan lomba menulis dan membaca puisi
7. Kegiatan Resume / kliping di koran
8. Kegiatan kunjungan rutin ke perpustakaan
9. **Budaya Peduli Lingkungan**

Sesuai dengan Visi Sekolah Budaya Lingkungan sudah menjadi Kegiatan Wajib. Peserta didik SD Negeri Proyonaggan 09 memiliki budaya lingkungan yang baik. Bukti budaya ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Contoh kegiatan intrakurikuler adalah : Kegiatan Jumat bersih, membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, menanam tanaman, menyirami tanaman , pembibitan tanaman, membuat kompos, membuat kerajinan tangan dari sampah, pembentukan, kampanye hemat energi, pembentukan kader Adiwiyata sebagai Satuan Tugas Siswa Peduli Lingkungan (Sisduling) melalui Gerakan Lihat Sampah Ambil Pisah (GELISAH), Satuan Tugas Anti Perundungan,dan lain-lain.

1. **Kemitraan**

Guna mengembangkan potensi sekolah SD Negeri Proyonanggan 09 menggandeng mitra dari berbagai pihak, diantaranya:

1. Puskesmas Batang I

Kemitraan dengan Puskesmas Batang I

melalui kegiatan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah), pemeriksaan tumbuh kembang anak, pemberian vaksin, penyuluhan, pemberian obat cacing untuk peserta didik, Penyuluhan kantin sehat dan kampanye kesehatan. Kegiatan ini bermanfaat dalam pemeliharaan kesehatan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Dengan demikian, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

1. TPQ

Kemitraan dengan TPQ yang ada di Kelurahan Proyonanggan Selatan sangat mendukung hasil pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Selain itu TPQ juga sangat membantu bagi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang ada disekolah.

1. Polsek Batang Kota

Kemitraan dengan Polsek Batang Kota sangat berguna untuk peningkatan kedisiplinan peserta didik. Selain itu dari Polsek Batang Kota juga memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba bagi kesehatan. Pembinaan kedisiplinan yang sudah terlaksana yaitu dengan kegiatan upacara bendera hari senin yang yang bertugas sebagai pembina upacara dari petugas Polsek Batang Kota.

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang

Kemitraan dengan Dinas Perpustakaan Kabupaten Batang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperkaya khasanah literasinya dengan mengadakan kunjungan ke perpustakaan, pameran buku, dan bazar buku murah. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai lomba yang diselenggarakan Dinas Perpustakaan, misalnya lomba dongeng, mewarnai, menyanyi.

1. Dinas Lingkungan Hidup Kab. Batang

Kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup adalah untuk berkolaborasi dalam membentuk warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan serta mampu berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

1. BAPPERA Kabupaten Batang

Kemitraan dengan BAPPERA sangat bermanfaat untuk melatih Kebiasaan siswa menabung sejak dini peserta didik hidup hemat dengan cara menyisihkan uang saku untuj ditabung di BAPPERA setiap hari Selasa.

1. KPAI Kabupaten Batang

Kemitraan dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) agar peserta didik mendapatkan hak-haknya dan terlindungi dari segala bentuk kekerasan,eksploitasi , dan diskriminasi.

1. Kwarran Batang

Kemitraan dengan Kwarran Batang bertujuan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka ,seperti pembentukan karakter generasi muda,pengembangan potensi anggota, dan bakti sosial.

1. **Penguatan Sekolah Sehat**

Berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia dini, Dasar dan menengah Kementrian pendidikan dan Kebudayaan RI Nomer 1725/C.C4/DM.00.02/2024 di jabarkan tentang Gerakan Sekolah Sehat. Gerakan Sekolah Sehat merupakan segala upaya yang dilakukan secara bersama-sama dan terus menerus oleh semua pihak mulai dari pemerintah pusat sampai ke pemerintah daerah, para mitra, satuan pendidikan, masyarakat pemangku kepentingan lainnya tentang pentingnya penerapan Sekolah Sehat dengan berfokus pada Sehat Bergizi, Sehat Fisik, Sehat Imunisasi, Sehat Jiwa dan Sehat Lingkungan di satuan pendidikan.

Dalam upaya mewujudkan visi Pendidikan Indonesia melalui implementasi merdeka belajar, perluterusditingkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan secara holistik di satuanpendidikan.Kesehatan sekolah dan kesehatan peserta didik merupakan bagian penting dari upayapeningkatankualitas pembelajaran. Dalam rangka peningkatan status kesehatan sekolah dan kesehatan pesertadidik,perlu memperhatikan:

1. Rencana Aksi Nasional Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja Tahun 2022 mengamanatkan strategi peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak usia sekolah dan remaja terhadap delapan isu kesehatan remaja sejalan dengan upaya Pembinaan dan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah(UKS) melalui kegiatan ***trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat***.
2. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 4447/C/HK.04.01/2023 tentang Kampanye Sekolah Sehat yang memiliki fokus 3 sehat yaitu Sehat Bergizi, Sehat Fisik, dan Sehat Imunisasi. Surat Edaran tersebut selanjutnya telah ditindak lanjuti oleh seluruh Pemerintah Daerah melalui penerbitan Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia yang ditujukan kepada semuasatuan pendidikan pada semua jenjang yang ada di wilayahnya untuk mengimplementasikan Kampanye Sekolah Sehat.
3. Sehubungan dengan semakin masifnya dukungan, partisipasi aktif dan pelaksanaan kemitraan strategis dari berbagai pihak, maka pada tahun 2024 Kemendikbudristek mengembangkan Kampanye Sekolah Sehat (KSS) menjadi Gerakan Sekolah Sehat (GSS). Secara substantif, GSS merupakan penyempurnaan dari KSS dengan penambahan 2 fokus sehat, yaitu sehat jiwa, dan sehat lingkungan, sehingga pelaksanaan GSS menjadi berfokus pada 5 sehat yaitu, sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa, dan sehat lingkungan.
4. Secara lebih rinci implementasi Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SD Negeri Proyonanggan 09 dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.
5. **Sehat Bergizi dilaksanakan antara lain melalui kegiatan:**
6. Pembiasaan minum air putih yang cukup, minimal 2 gelas sehari selama berkegiatan disekolah.
7. Peningkatan pemahaman dan pembiasaan konsumsi makanan bergizi seimbang,terutama protein tinggi, buah, dan sayuran melalui sarapan/makan bersama minimal1 kali seminggu.
8. Menghindari/meminimalisasi konsumsi makanan cepat saji; makanan/minuman yang berpemanis, berpengawet, kurang serat, serta tinggi gula, garam, dan lemak.
9. Pembiasaan konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri SMP/sederajat dan SMA/sederajat minimum 1 (satu) kali setiap minggu.
10. **Sehat Fisik dilaksanakan antara lain melalui kegiatan:**
11. Pembiasaan peregangan, minimal 1 (satu) kali selama pembelajaran misalnya dengan Senam Sehat Anak Indonesia hebat ice breaking.
12. Pembiasaan senam dan/atau kegiatan sejenis, minimal 1 (satu) kali seminggu.
13. Pembiasaan permainan rakyat dan olahraga tradisional.
14. Pembiasaan jalan kaki.
15. Pelaksanaan Tes Kebugaran Peserta Didik.
16. **Sehat Imunisasi dilaksanakan antara lain melalui kegiatan:**
17. Pemetaan status imunisasi.
18. Pemberian rekomendasi pemenuhan imunisasi.
19. Pelaksanaan imunisasi lengkap bagi anak usia sekolah di satuan pendidikan dalam Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS).
20. **Sehat Jiwa dilaksanakan antara lain melalui kegiatan**
21. Sosialisasi Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahandan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan, salah satunya pada saat pelaksanaanMasa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).
22. Sosialisasi kesehatan jiwa minimal satu kali dalam satu semester, dengan topik yang dapat dipilih antara lain:
23. Mengenali dan mengatur emosi, perilaku dan keterampilan psiko-sosial.
24. Pencegahan peredaran dan penggunaan Narkotika, Psikotropika danZat Adiktif lainnya (NAPZA); serta
25. Pemanfaatan internet/media sosial secara sehat dan bijaksana. Sosialisasi dilaksanakan bersama dengan tenaga kesehatan dari Dinas Kesehatan,Puskesmas atau narasumber lain.
26. Pelaksanaan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran.
27. Peningkatan pemahaman dan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan terkait kesehatan jiwa.
28. Pelaksanaan skrining kesehatan jiwa peserta didik melalui koordinasi dan kerjasama dengan Puskesmas.

**e. Sehat Lingkungan dilaksanakan antara lain melalui kegiatan:**

1) Pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir.

2) Pembiasaan buang sampah ke tempat sampah tertutup dan terpilah.

3) Kerja bakti kebersihan sekolah dan/atau penghijauan sekolah minimal sebulan sekali.

4) Penerapan Kawasan Tanpa Rokok/Vaping di lingkungan sekolah.

5) Penyediaan dan pemeliharaan toilet agar berfungsi dengan baik dan bersih serta terpisah antara laki-laki dan perempuan.

6) Penyediaan Kantin Sehat.

7) Pengaturan ruangan yang memiliki penghawaan dan pencahayaan cukup dannatural.

**Tujuan Gerakan Sekolah Sehat SD Negeri Proyonanggan 09**

* Meningkatkan Kesehatan Siswa: Memberikan pengetahuan dan kebiasaan hidup sehat kepada siswa untuk meningkatkan kualitas kesehatan mereka.
* Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat: Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan nyaman untuk mendukung proses belajar-mengajar.
* Partisipasi Seluruh Komunitas Sekolah: Melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam mendukung kesehatan di sekolah.

**Komponen Utama Gerakan Sekolah Sehat**

* *Edukasi Kesehatan:* Melakukan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan, gizi seimbang, dan pentingnya olahraga.
* *Fasilitas Kesehatan:* Penyediaan fasilitas kesehatan seperti toilet yang bersih, tempat cuci tangan dengan sabun, dan air minum bersih.
* *Kantin Sehat:* Memastikan kantin sekolah menyediakan makanan dan minuman yang sehat dan bergizi.  
  Pengelolaan Sampah: Mengajarkan dan mempraktekkan pengelolaan sampah yang baik, termasuk pemilahan sampah organik dan anorganik.
* *Program Olahraga:* Mendorong siswa untuk aktif berolahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga harian.

**Strategi Implementasi**

* *Pelatihan dan Workshop:* Mengadakan pelatihan bagi guru dan staf sekolah tentang pentingnya kesehatan dan cara mengajarkannya kepada siswa.
* *Monitoring dan Evaluasi:* Melakukan pemantauan rutin terhadap pelaksanaan program dan evaluasi untuk mengetahui dampak dari program tersebut.
* *Kolaborasi dengan Pihak Eksternal:* Bekerja sama dengan dinas kesehatan, dinas pendidikan, dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung program ini.

**Program dalam Gerakan Sekolah Sehat SD Negeri Proyonanggan 09**

* *Hari Cuci Tangan Sedunia:* Merayakan Hari Cuci Tangan Sedunia dengan mengadakan kampanye cuci tangan di sekolah.
* *Pemeriksaan Kesehatan Berkala:* Melakukan pemeriksaan kesehatan berkala untuk siswa, seperti pemeriksaan gigi, mata, dan kesehatan umum.
* *Lomba Kebersihan Kelas:* Mengadakan lomba kebersihan kelas untuk meningkatkan semangat siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas mereka.

**Manfaat Gerakan Sekolah Sehat**

* *Kesehatan yang Lebih Baik*: Siswa lebih sehat dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesehatan.
* *Kinerja Akademik Meningkat:* Kesehatan yang baik mendukung kinerja akademik yang lebih baik.
* *Kebiasaan Hidup Sehat:* Siswa mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dapat mereka bawa hingga dewasa.

Gerakan Sekolah Sehat bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif dari orang tua dan masyarakat sekitar. Dengan kerjasama yang baik, program ini dapat menciptakan generasi yang sehat dan cerdas.

B7. Sekolah Ramah Anak (SRA)

Sekolah Ramah Anak (SRA) lahir dari dua hal besar yaitu adanya amanat yang harus diselenggarakan Negara untuk memenuhi hak anak sebagaimana tercantum dalam Konvensi Hak Anak yang telah di ratifikasi Indonesia pada Tahun 1990, juga adanya tuntutan dari Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak yang jelas pada pasal 54 yang berbunyi : “ (1) Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain”. Di ayat dua dinyatakan sebagai berikut :“(2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau masyarakat”.

Selain itu adanya program Sekolah Ramah Anak juga dilatarbelakangi adanya proses pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai obyek dan guru sebagai pihak yang selalu benar, mudah menimbulkan kejadian *bullying* di sekolah/madrasah. Data KPAI (2014-2015) tentang Kasus Kekerasan (Kekerasan Fisik, Psikis, Seksual dan Penelantaran Terhadap Anak), sebanyak 10% dilakukan oleh guru. Bentuk- bentuk kekerasan yang banyak ditemukan berupa pelecehan (bullying), serta bentuk- bentuk hukuman yang tidak mendidik bagi peserta didik, seperti mencubit (504 kasus), membentak dengan suara keras (357 kasus) dan menjewer (379 kasus), Data KPAI 2013. Kekhawatiran orang tua dan masyarakat akan maraknya kasus-kasus kekerasan, keracunan pada anak sekolah yang disebabkan jajanan yang tercemar zat- zat yang membahayakan juga kasus anak yang menjadi korban karena sarana prasarana yang tidak kokoh dan banyak anak yang merasakan bahwa bersekolah tidak selalu menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Sampai saat ini masih dijumpai anak bersekolah di bangunan yang tidak layak, sarana prasarana yang tidak memenuhi standar, kehujanan, kebanjiran, bahkan kelaparan, selain ancaman mengalami bullying dan kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun teman sebaya. Selain itu kekerasan pada anak juga rawan terjadi karena 55% orang tua memberikan akses kepada anak terhadap kepemilikan handphone dan internet tetapi 63% orang tua menyatakan bahwa tidak melakukan pengawasan terhadap konten yang diakses oleh anak-anak (KPAI). Sekolah ramah anak lahir juga tidak terlepas dari adanya Program untuk mengembangkan Kota Layak Anak karena di dalam Kota Layak Anak pemenuhan 31 hak anak salah satunya melalui adanya Sekolah Ramah Anak. SRA merupakan salah satu indikator penting dari evaluasi Kota Layak Anak .

Selain itu tujuan disusunnya Kebijakan Sekolah Ramah Anak adalah untuk dapat memenuhi, menjamin dan melindungi hak anak, serta memastikan bahwa satuan pendidikan mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemajuan dan semangat perdamaian. Satuan pendidikan diharapkan tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, namun juga melahirkan generasi yang cerdas secara emosional dan spiritual.

Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005— 2025 menyatakan bahwa visi 2025 adalah menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna).Makna insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis.Pendidikan juga seharusnya bisa diakses semua anak, tanpa batasan geografi, ekonomi dan sosial, maupun hambatan fisik ataupun mental.Sejalan dengan hal tersebut,berbagai kebijakan dalam pendidikan mulai dari kebijakan 20 (duapuluh) persen anggaran pembangunan untuk pendidikan, kebijakan alokasi BOS untuk semua peserta didik, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) baik laki-laki dan perempuan, serta Bantuan Beasiswa Miskin baik di tingkat pusat maupun daerah, telah mendorong peningkatan akses dan partisipasi penduduk untuk bersekolah minimal Wajib Belajar (Wajar) 9 (sembilan) tahun.

Jumlah institusi pendidikan di Indonesia terusmeningkat setiap tahunnya.Pada tahun 2014 terdapat jumlah SD sebanyak 26.119.000, sekolah menengah 9.901.000, sekolah menengah kejuruan 1.735.000.Sekitar 26.119.000 anak yang sudah mendapat akses ke pendidikan dasar. Demikian juga untuk pendidikan anak usia dini, dari

77.559 desa di Indonesia, sekitar 55.832 desa telah mendapat pelayanan PAUD pada tahun 2013. (Renstra Kemendikbud 2010-2014). Namun pada kenyataannya berdasarkan Kajian tentang Anak Putus Sekolah oleh Kementerian Pendidikan, UNESCO & UNICEF, 2011) menunjukkan bahwa 2,5 juta anak usia 7-15 tahun masih tidak bersekolah, dimana kebanyakan dari mereka putus sekolah sewaktu masa transisi dari SD ke SMP. Selain itu, baru sekitar kurang dari sepertiga dari 30 juta anak usia 0-6 tahun di Indonesia yang memiliki akses pada program PAUD. Mayoritas yang tidak terlayani PAUD adalah anak di pedesaan dan dari keluarga miskin.Dengan demikian hak anak atas pendidikan telah terabaikan.

Konsep Sekolah Ramah Anak didefinisikan sebagai program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.

Sekolah Ramah Anak merupakan salah satu indikator dalam pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak. Data sampai bulan Desember 2015, sampai saat ini ada 278 kab/kota yang telah menginisiasi menjadi Kab/Kota Layak Anak.

Pembentukan dan Pengembangan SRA didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. **Nondiskriminasi** yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua;
2. **Kepentingan terbaik bagi anak** yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik;
3. **Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan** yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak;
4. **Penghormatan terhadap pandangan anak** yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah; dan
5. **Pengelolaan yang baik**, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

PenerapanSekolah Ramah Anak (SRA) dilaksanakan dengan merujuk 6 (enam) komponen pentingdi bawah ini :

1. Adanya komitment tertulis yang dapat dianggap kebijakan tentang SRA;
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang ramah anak;
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak;
4. Sarana dan Prasarana yang ramah anak;
5. Partisipasi Anak;
6. Partisipasi Orang Tua, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya, dan Alumni.

Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) SD Negeri Proyonanggan 09 Tahun Ajaran 2025/2026 sebagai berikut :

1. Pembentukan Tim Sekolah Ramah Anak (SRA)
2. Penyediaan fasilitas ramah anak seperti ruang bermain yang aman, toilet yang bersih, dan area belajar yang nyaman
3. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam
4. Pelatihan guru tentang hak-hak anak
5. Penyusunan kebijakan sekolah yang berpihak pada anak
6. Pembentukan TPPK SD Negeri Proyonanggan 09
7. Pembentukan Kader Satgas Anti Bulyying
8. Pemasangan slogan anti bulyying di lingkungan sekolah
9. Kegiatan sosialisasi anti bulyying yang melibatkan instansi terkait.
10. Membuat SOP Penangganan Tindakan Perundungan di sekolah

**B8. SPMI Berbasis Data Rapaor Pendidikan dan PBD**

Analisis SWOT secara sederhana dipahami sebagai pengujian terhadap kekuatan dan kelemahan internal sebuah organisasi, serta kesempatan dan ancaman lingkungan eksternalnya. SWOT adalah perangkat umum yang didesain dan digunakan sebagai langkah awal dalam proses pembuatan keputusan dan sebagai perencanaan strategis dalam berbagai terapan (Johnson, dkk., 1989; Bartol dkk., 1991). Analisis konteks dalam pelaksanaan penyusunan Kurikulum SD Negeri Proyonanggan 09 berwujud evaluasi diri (*self evaluation*) terhadap sekolah. Hal itu dilakukan dengan menerapkan pendekatan SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats* ).

Dalam hal ini dapat diterapkan kajian lingkungan internal untuk memahami strengths atau kekuatan dan weaknesses atau kelemahan, serta kajian lingkungan eksternal untuk mengungkap opportunities atau peluang dan threats atau tantangan. Adapun analisis konteks melalui SWOT terdiri atas hal-hal sebagai berikut:

Langkah pertama dalam analisis SWOT adalah membuat analisis dari raport pendidikan SD Negeri Proyonanggan 09 untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang / kesempatan, dan ancaman secara internal maupun eksternal**.**

# BAB II KERANGKA DASAR

## Tujuan

Kurikulum memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila melalui pembelajaran mendalam..

## Prinsip

Prinsip penyusunan kurikulum satuan pendidikan di SD Negeri Proyonanggan 09:

Kurikulum dirancang dengan prinsip:

1. Pengembangan karakter, yaitu pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional Peserta Didik yang terintegrasi dalam intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta melalui pembiasaan dalam budaya sekolah;

2. Fleksibel, yaitu dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi Peserta Didik, karakteristik Satuan Pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat; dan

3. Berfokus pada muatan esensial, yaitu berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter Peserta Didik agar proses pembelajaran dapat dikelola secara optimal untuk pembelajaran mendalam.

## Karakteristik Pembelajaran

### Penguatan Pembelajaran

Penguatan pembelajaran dengan mengimplementasikan Pembelajaran Mendalam. Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu.

Ada 3 prinsip dalam Pembelajaran Mendalam yaitu:

1. Berkesadaran, yaitu Pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Peserta didik memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan.
2. Bermakna, artinya Peserta didik dapat merasakan manfaat dan relevansi dari hal-hal yang dipelajari untuk kehidupan. Peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan lama dan menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata.
3. Menggembirakan, artinya Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi. Peserta didik merasa dihargai atas keterlibatan dan kontribusinya pada proses pembelajaran. Peserta didik terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan.

Pengalaman belajar sebagai proses yang dialami peserta didik dalam pembelajaran yaitu memahami, mengaplikasi, merefleksi. Kerangka pembelajaran sebagai panduan sistematis dalam menyusun desain pembelajaran, yaitu praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pemanfaatan digital. Semua itu untuk mewujudkan 8 dimensi profil lulusan yang akan dicapai yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME

Individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan YME dan menghayati serta mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Kewargaan

Individu yang memiliki rasa cinta tanah air serta menghargai keberagaman budaya, mentaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan keberlanjutan kehidupan, lingkungan, dan harmoni antarbangsa dalam konteks kebhinekaan global.

* + - * 1. Penalaran Kritis

Individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi untuk menyelesaikan masalah.

* + - * 1. Kreativitas

Individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat.

* + - * 1. Kolaborasi

Individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab.

* + - * 1. Kemandirian

Individu yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain.

* + - * 1. Kesehatan

Individu yang memiliki fisik yang prima, bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin *(well-being*).

* + - * 1. Komunikasi

Individu yang memiliki kemampuan komunikasi intrapribadi untuk melakukan refleksi dan antarpribadi untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi baik lisan maupun tulisan serta berinteraksi secara efektif.

### Digitalisasi Pembelajaran

Pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) dirancang untuk memberikan dampak positif kepada peserta didik, seperti kemampuan berpikir logis dan analitis. Kedua bidang tersebut diharapkan tidak hanya menumbuhkan keterampilan dalam menyelesaikan persoalan dan kesiapan dalam pemanfaatan teknologi, tetapi juga mengembangkan pemahaman mendalam mengenai tanggung jawab etis.

Pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan artifisial (AI), maha data (big data), dan Internet makin mendominasi berbagai sektor. Digitalisasi telah mengubah cara manusia bekerja, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Agar setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk menghadapi tantangan ini, sistem pendidikan perlu memastikan bahwa literasi digital, termasuk pembelajaran koding dan kecerdasan artifisial, menjadi bagian dari kurikulum. Dengan demikian, pendidikan yang bermutu dapat diakses oleh semua peserta didik, tanpa terbatas pada daerah atau latar belakang tertentu.

Pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan dalam dunia pendidikan modern. Integrasi Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) dalam pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan penyelesaian masalah, tetapi juga mengajarkan berbagai keterampilan esensial yang mencakup berpikir komputasional, analisis data, algoritma pemrograman, etika KA, *human-centered mindset*, design system KA, dan teknik KA.

Berpikir komputasional mengajarkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara sistematis dan efisien dengan melakukan proses dekomposisi (memecah masalah besar menjadi bagian kecil), dan pengenalan pola, abstraksi, serta algoritma yang membantu peserta didik memahami dan menangani tantangan digital. Dengan ekosistem pembelajaran yang inklusif dan berkeadilan, pendidikan di Indonesia diharapkan tidak hanya mampu mencetak generasi yang berdaya saing tinggi, tetapi juga memastikan bahwa tidak ada anak yang tertinggal dalam memperoleh akses pendidikan berkualitas.

Urgensi integrasi Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) dalam pendidikan makin meningkat seiring dengan perkembangan Industri 4.0 dan 5.0, yang menuntut sumber daya manusia unggul dengan pemahaman dan keterampilan digital yang kuat. Tanpa literasi digital dan kemampuan di bidang teknologi digital yang memadai, generasi muda akan menghadapi kesulitan dalam bersaing di dunia kerja yang makin berbasis teknologi. Oleh karena itu, integrasi Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) dalam kurikulum sekolah bukan sekadar inovasi, melainkan kebutuhan fundamental dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan adaptif terhadap perubahan zaman. Pemerintah, sekolah, industri, dan masyarakat perlu bersinergi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga banga Indonesia tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga produsen inovasi yang mampu bersaing di tingkat global.

Pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) tidak hanya meningkatkan literasi digital, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah keterampilan esensial dalam dunia yang terus berubah. Pendidikan yang bermutu harus memberikan kesempatan bagi semua peserta didik, baik di perkotaan maupun di daerah terpencil, untuk memahami prinsip dasar teknologi dan menggunakannya sebagai alat pemberdayaan. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga dapat berperan sebagai inovator yang menciptakan solusi bagi tantangan di sekitar mereka.

## Landasan

1. **Landasan Yuridis**

Landasan yuridis dalam penyusunan kurikulum satuan pendidikan SD Negeri Proyonanggan 09 mengacu pada:

a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai arah tujuan pendidikan sekolah.

b. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

c. Permendikdasmen nomer 10 tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

d. Permendikdasmen nomer 12 tahun 2025 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah.

e. Permendikdasmen nomer 13 tahun 2025 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi nomor 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

f. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

g. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tenganh No. 423.5/04678 tentang Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah di Provinsi Jawa Tengah;

h. Peraturan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa tengah No. 400.3.1/07209 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2025/2026.

i. Peraturan Bupati Batang Nomor 88 Tahun 2021 tentang Kurikulum Muatan Lokal Daerah dan/ Kurikulum Muatan Lokal sekolah di bidang agama Kabupaten Batang.

1. **Landasan Filosofis**

Filosofi pendidikan memiliki peran fundamental dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh. Filosofi ini menjadi landasan yang mengarahkan tujuan dan proses pendidikan agar senantiasa relevan dengan konteks sosial, budaya, dan tantangan zaman. Sebagaimana ditegaskan oleh John Dewey, pendidikan bukanlah sekadar persiapan untuk hidup di masa mendatang, namun juga merupakan kehidupan itu sendiri. Hal ini berarti pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga alat untuk membangun masyarakat ideal yang mencerminkan nilai-nilai universal seperti kebebasan, keadilan, dan kemanusiaan, dengan mengintegrasikannya ke dalam pengalaman hidup peserta didik.

Para filsuf ternama seperti Dewey, Ausubel, Ornstein dan Hunkins, dan Ralph Tyler, menekankan pentingnya filosofi pendidikan dalam menciptakan sistem yang visioner dan dinamis. Filosofi ini merefleksikan cita-cita manusia dalam membangun masyarakat inklusif dan progresif. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial yang memungkinkan manusia terus berkembang seiring perubahan zaman.

Pendidikan yang ideal tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga memerdekakan, membentuk karakter, dan memberdayakan manusia untuk berkontribusi positif kepada masyarakat. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan harus berorientasi pada kemandirian peserta didik, didukung oleh sistem among yang mencakup nilai asah, asih, asuh. Dalam pandangannya, pendidikan harus berakar pada budaya bangsa, berfungsi sebagai pranata sosial yang melestarikan dan mengembangkan kebudayaan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sebagaimana tercermin dalam konsep "Taman Siswa." Filosofi ini sejalan dengan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, yang melihat pendidikan sebagai alat perubahan sosial. Baginya, pendidikan bukan hanya transfer ilmu, melainkan proses pembentukan manusia berintegritas yang berperan aktif dalam menciptakan masyarakat berkemajuan dengan prinsip berbuat untuk kebaikan bersama tanpa memperalat orang lain.

Selanjutnya K.H. Ahmad Dahlan menekankan tujuh prinsip filosofis yang perlu menjadi landasan dalam proses pendidikan, yaitu (1) berasaskan pada tujuan hidup; (2) tidak sombong, tidak takabur; (3) kegigihan belajar untuk ketuntasan kinerja; (4) mengoptimalkan penggunaan akal untuk menemukan kebenaran sejati; (5) berani menegakkan kebenaran; (6) berbuat untuk kebaikan sesama, bukan untuk memperalat mereka; dan (7) pengamalan ilmu agama dengan tingkat kualitas tinggi untuk kemanfaatan bersama. Dengan demikian K.H. Ahmad Dahlan juga menegaskan pentingnya pendidikan sebagai alat perubahan sosial dan pendidikan harus melahirkan manusia yang berperan aktif untuk mewujudkan masyarakat berkemajuan.

Lebih jauh, pendidikan harus mampu menjawab kebutuhan kolektif dan individu dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, intelektual, dan sosial secara holistik. K.H. Hasyim Asy’ari menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan sejahtera melalui pendekatan yang inklusif, bermutu, dan relevan. Nilai-nilai mabadi khaira ummah seperti integritas, etos kerja, dan keadilan menjadi landasan penting dalam pembelajaran yang moderat dan adaptif. Pandangan ini bersinergi dengan gagasan Ki Bagus Hadikusumo, yang percaya bahwa pendidikan harus mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti kemampuan melakukan analisis dan sintesis, sehingga peserta didik mampu memahami dan menghadapi tantangan yang kompleks.

Pendidikan juga harus bersifat transformatif, bermakna, dan berpihak kepada kelompok termarjinalkan. Romo Y.B. Mangunwijaya mengemukakan bahwa pendidikan harus menjadi jalan pembebasan melalui dialog lintas budaya dan pemahaman kontekstual. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga aktor perubahan sosial yang aktif dalam menyelesaikan masalah nyata melalui refleksi dan kolaborasi. Prinsip ini sejalan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara dan K.H. Ahmad Dahlan yang menekankan bahwa pendidikan harus relevan dengan kehidupan sosial, membangun masyarakat yang adil, dinamis, dan berbasis nilai.

Semangat saling memuliakan dalam lingkungan pendidikan, sebagaimana diajarkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari, berpusat pada penghormatan mendalam terhadap tiga elemen penting: guru, teman sejawat, dan sumber ilmu. Menghormati guru berarti mengakui peran mereka sebagai pendidik dan teladan, dengan mendengarkan, mematuhi, dan bersikap sopan. Menghormati teman sejawat menciptakan lingkungan yang kolaboratif, di mana semua pihak saling mendukung dan berbagi ilmu tanpa iri hati. Sementara itu, menghormati sumber ilmu mengajarkan pentingnya menjaga kesucian ilmu dengan memanfaatkannya untuk tujuan mulia dan tetap rendah hati dalam pencapaian intelektual sangat dianjurkan oleh KH. Ahmad Dahlan. K.H. Ahmad Dahlan juga mengajarkan bahwa pendidikan yang memuliakan bertujuan untuk membangkitkan kesadaran sosial dan menumbuhkan semangat melayani sesama sebagai bentuk ibadah. Romo Y.B. Mangunwijaya menambahkan bahwa penghormatan terhadap martabat manusia, terutama kaum yang terpinggirkan, menjadikan pendidikan sarana pembebasan dan pemberdayaan. Senada dengan itu, Ki Bagus Hadikusumo menekankan pentingnya membangun integritas moral yang kokoh sebagai pondasi utama dalam memuliakan kehidupan bersama. Dengan fondasi ini, pendidikan tidak hanya menjadi wadah pembelajaran yang efektif tetapi juga membentuk karakter yang kuat, menumbuhkan nilai-nilai spiritual, serta menciptakan harmoni antara aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam proses pendidikan.

Selain tokoh-tokoh yang telah disebutkan, berbagai tokoh nasional dari beragam latar belakang dan disiplin ilmu turut menyumbangkan pandangan filosofis yang mendalam mengenai pendidikan. Mereka menekankan pentingnya pembentukan karakter, penghormatan terhadap ilmu pengetahuan, dan pemberian manfaat bagi masyarakat. Meskipun setiap tokoh memiliki penekanan yang berbeda-beda, kontribusi mereka berperan dalam membangun pendidikan Indonesia yang beradab, berkeadilan, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Selanjutnya Syaikh Az-Zarnuji dalam Ta'līm al-Muta'allim menekankan pentingnya adab dan metode belajar yang efektif dalam memperoleh ilmu yang bermanfaat. Salah satu konsep utama yang relevan dengan pembelajaran mendalam adalah urgensi kesungguhan dan niat yang ikhlas dalam belajar sehingga peserta didik mendapat kemanfaatannya. Pembelajaran juga terkait erat dengan adab memuliakan, yang mencakup penghormatan terhadap ilmu dan guru. Dalam proses ini, peserta didik dan guru saling memuliakan dalam berinteraksi. Prinsip ini sejalan dengan salah satu dari empat kerangka pembelajaran mendalam, yaitu lingkungan pembelajaran, yang menekankan pentingnya budaya belajar yang positif. Selain kesungguhan dalam belajar, interaksi yang baik dengan ilmu, guru, dan sesama peserta didik menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Az-Zarnuji juga menyoroti pentingnya strategi belajar yang sistematis, seperti memahami makna sebelum menghafal, serta mengulang dan mendiskusikan pelajaran. Dalam konteks pembelajaran mendalam, strategi ini mencerminkan pendekatan berbasis inkuiri dan kolaborasi, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif membangun pemahaman melalui eksplorasi, diskusi, dan refleksi mendalam. Konsep kesadaran dalam belajar yang dibahas Syaikh Az-Zarnuji juga relevan dengan prinsip pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pembelajaran berkesadaran. Peserta didik didorong untuk memiliki kesadaran dan motivasi belajar, mempersiapkan diri sebelum belajar, serta memahami pengalaman belajar yang diberikan oleh guru. Selain itu, pengalaman belajar yang menekankan pemahaman dan pengamalan, selaras dengan tahapan dalam pembelajaran mendalam, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pembelajaran bukan hanya sekadar menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ilmu agar menjadi bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pandangan-pandangan ini saling melengkapi untuk membangun sistem pendidikan yang tidak hanya fokus pada kecakapan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pemberdayaan manusia. Dengan integrasi pemikiran ini, pendidikan menjadi fondasi untuk mewujudkan generasi yang tidak hanya terampil secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral, empati sosial, dan spiritualitas yang kokoh. Sistem pendidikan seperti ini tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga memberi arah yang jelas dalam menghadapi tantangan global di masa depan.

Pembelajaran Mendalam sejalan dengan pemikiran para filsuf pendidikan, karena pembelajaran mendalam menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran, dengan menciptakan suasana belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Pendekatan ini semakin relevan dalam menghadapi dunia yang penuh kompleksitas dan ketidakpastian, dengan cara mengintegrasikan olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika), dan olah raga (kinestetik) secara holistik dan terpadu. Pembelajaran Mendalam tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan empati, sehingga peserta didik tumbuh menjadi individu yang utuh dan selaras dengan tuntutan global.

Pembelajaran mendalam menekankan bahwa pembelajaran bukan sekadar transfer ilmu, melainkan penciptaan suasana yang memuliakan peserta didik. Filosofi ini berlandaskan pandangan pendidikan holistik yang mengedepankan keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, spiritual, dan fisik. Melalui pembelajaran berkesadaran, peserta didik diajak untuk hadir secara penuh dalam setiap aktivitas belajar. Pendekatan ini menegaskan pentingnya sinkronisasi antara pikiran, perasaan, dan tindakan, sebagaimana diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara melalui sistem among yang berbasis nilai asah, asih, dan asuh. Dengan kesadaran penuh, peserta didik diajak memahami bahwa belajar adalah proses refleksi mendalam yang melibatkan penerimaan terhadap keragaman perspektif dan komitmen untuk terus berkembang.

Pembelajaran bermakna dalam pembelajaran mendalam memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan menghubungkan pembelajaran pada konteks budaya, sosial, dan tantangan sehari-hari, pembelajaran mendalam memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan sintesis dalam memecahkan masalah kompleks. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan K.H. Ahmad Dahlan yang memandang pendidikan sebagai alat perubahan sosial yang membangkitkan kesadaran kolektif. Dengan pembelajaran bermakna, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan praktis, tetapi juga membangun wawasan untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.

Suasana belajar yang menggembirakan merupakan prinsip utama pembelajaran mendalam, di mana pembelajaran dirancang agar bebas dari tekanan yang berlebihan dan penuh dengan antusiasme. Filosofi ini menggemakan prinsip Taman Siswa yang dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara, di mana kebebasan berekspresi, kenyamanan, dan motivasi intrinsik peserta didik dipupuk. Dalam suasana belajar yang menggembirakan ini, peserta didik termotivasi untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dengan semangat dan keinginan mendalam, karena dilandasi oleh keamanan psikologis yang membebaskan mereka dari rasa takut dan memungkinkan mereka untuk berekspresi, berpikir kritis, dan berkreasi tanpa hambatan.

Dimensi olah pikir dalam pembelajaran mendalam berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik melalui eksplorasi, eksperimen, dan inovasi. Pendekatan ini menekankan integrasi antara teori dan praktik untuk memotivasi pola pikir adaptif dan solusi kreatif. Dimensi olah hati dan olah rasa memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan estetika, membentuk peserta didik yang berintegritas, berempati, dan berkomitmen terhadap keadilan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Bagus Hadikusumo dan Romo Y.B. Mangunwijaya yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis moralitas dan penghormatan terhadap martabat manusia.

Dimensi olahraga melengkapi pembelajaran mendalam dengan mengedepankan keseimbangan antara kesehatan fisik dan mental. Melalui aktivitas fisik yang terintegrasi dalam pembelajaran, peserta didik diajak untuk menjaga kesehatan tubuh sebagai fondasi dari keberhasilan akademik dan kehidupan. Pendekatan ini menanamkan nilai disiplin, ketekunan, dan daya tahan, sekaligus menyadarkan peserta didik bahwa tubuh yang sehat mendukung pikiran yang tajam dan hati yang tenang.

Pembelajaran mendalam juga menumbuhkan semangat saling memuliakan di lingkungan pendidikan, dengan menempatkan penghormatan sebagai inti dari proses pembelajaran. Sebagaimana diajarkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari, lingkungan pendidikan yang baik harus mencerminkan penghormatan terhadap guru, teman sejawat, dan sumber ilmu. Guru dihormati sebagai pembimbing penuh kasih sayang, teman sejawat dihargai dalam semangat kolaborasi, dan sumber ilmu dirawat dengan sikap rendah hati. Melalui sistem among, yang mencakup nilai asah, asih, dan asuh, pembelajaran mendalam menciptakan harmoni yang mendukung peserta didik untuk berkembang secara alami tanpa tekanan yang mengekang.

Dengan mengintegrasikan semua dimensi ini, pembelajaran mendalam menciptakan pengalaman pendidikan yang menyeluruh dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Filosofi ini tidak hanya membentuk peserta didik yang cerdas, tetapi juga bermartabat, mandiri, dan berempati, siap menghadapi tantangan global dengan percaya diri dan kesadaran penuh.

1. **Landasan Sosiologis**

Secara sosiologis, hakikat pendidikan yang dimanifestasikan dalam proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kepentingan nasional, terutama keberadaan dan kondisi bangsa yang majemuk terdiri atas berbagai suku, ras, budaya, dan bahasa, yang perlu dibangun menjadi bangsa yang maju dan berjati diri. Rumusan mencerdaskan kehidupan bangsa bermakna filosofis mendalam dan merupakan tujuan ke-3 dari kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Para pendiri bangsa mengamanatkan dalam alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945 bahwa bangsa Indonesia harus membangun kehidupan yang cerdas dan sempurna dalam menggunakan akal budinya di berbagai aspek kehidupan. Di samping itu, mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya berarti cerdas sumber daya manusianya, melainkan seluruh aspek kehidupan bangsa baik menyangkut aspek budaya, sistem, dan lingkungan dalam cakupan yang luas yang menggambarkan kehidupan kebangsaan.

Pembelajaran mendalam sebagai fondasi dari seluruh proses pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional merupakan sarana untuk mewujudkan amanat konstitusi untuk membangun kehidupan bangsa yang cerdas seperti diuraikan di atas. Dalam perspektif ini, pembelajaran mendalam akan menjiwai seluruh ekosistem sebagai kesatuan sistem pendidikan nasional secara utuh. Sebagai fondasi ekosistem pendidikan, hakikat pembelajaran mendalam akan mewujud dalam fungsi dan peran semua komponen mulai dari sistem terkecil di kelas sampai sistem terbesar.

Aspek sosiologis dari pendidikan yang holistik pun selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran, dan tubuh anak. Pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pembelajaran mendalam menjadi fondasi utama untuk pengembangan kesadaran diri secara spiritual, sosial, bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan, dan menggembirakan secara lahir batin.

1. **Landasan Psikopedagogis**

Landasan psikopedagogis merupakan landasan yang memberikan dasar Kurikulum terkait proses manusia belajar dan berkembang. Penggabungan teori psikologi perkembangan dan pedagogi dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengalaman belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas Peserta Didik. Untuk memperhatikan tingkat perkembangan dan kemajuan belajar maka Peserta Didik ditempatkan sebagai pelaku aktif pembelajaran.

**BAB III**

**VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH**

1. **Visi SD Negeri Proyonanggan 09**

Visi SD Negeri Proyonanggan 09 adalah:

**“Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, berprestasi, dan peduli lingkungan”**

Indikator Visi Sekolah :

1. Unggul dalam karakter
2. Unggul dalam prestasi
3. Unggul dalam kepedulian terhadap lingkungan

Sedangkan makna yang menjadi nilai-nilai pokok di dalam visi di atas, dijabarkan sebagai berikut:

1. Berkarakter

Peserta didik mampu terbentuk menjadi profil pelajar Pancasila yang berarti mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

1. Berprestasi

Peserta didik memiliki kemampuan dan berhasil mencapai suatu prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang ditekuni di sekolah sehingga patut dibanggakan.

1. Peduli lingkungan

Peserta didik memilki rasa kepedulian dengan lingkungan sekitarnya sehingga senantiasa selalu menjaga dan merawat lingkungan.

1. **Misi SD Negeri Proyonanggan 09**

Sekolah Dasar Negeri Proyonanggan 09 menjabarkan visi menjadi misi agar mudah diimplementasikan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pendidikan berbasis karakter
2. Meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik.
3. Melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada kepedulian lingkungan
4. **Tujuan SD Negeri Proyonanggan 09**

Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri Proyonanggan 09 dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. **Tujuan Jangka Pendek**

Tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Secara khusus sesuai dengan visi dan misi sekolah serta tujuan Sekolah Dasar Negeri Proyonanggan 09 pada Tahun Pelajaran 2025/2026 adalah mengantarkan siswa didiknya untuk:

1. Menjadikan siswa berkarakter seperti yang tertuang dalam profil pelajar Pancasila, yaitu: beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, kreatif, berkebinekaan global.
2. Meraih perstasi akademik dan non akedemik di tingkat kecamatan, kabupaten, dan propinsi.
3. Melestarikan budaya daerah melalui Mulok Bahasa Jawa dan kegiatan ektrakurikuler kesenian dan olahraga guna membentuk perilaku yang santun dan berbudaya;
4. Menjadikan siswa memiliki kesadaran terhadap memelihara lingkungan hidup sekitarnya dengan gemar melakukan kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah;
5. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi
6. Menjadikan peserta didik memiliki sifat kemandirian sehingga memilki jiwa wirausaha atau entrepreneur.
7. Memiliki jiwa keagamaan dan bertoleransi dengan agama penganut kepercayaan lain.
8. **Tujuan Sekolah Jangka Menengah**

Untuk mengembangkan amanat yang tertuang di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan dan untuk mengimplementasi dari tujuan pendidikan dasar, maka SDN Proyonanggan 09 menetapkan pola pengembangan sekolah melalui rencana dan strategi jangka menengah. Rencana yang dimaksud merupakan tujuan sekolah dalam jangka waktu 4 tahun ke depan. Adapun tujuan yang dimaksud adalah :

1. Menanamkan nilai- nilai karakter peserta didik sehingga terbentuk profil pelajar Pancasila.
2. Membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi.
3. Membentuk peserta didik yang memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan.
4. **Tujuan Jangka Panjang**
5. Terwujudnya lulusan yang memiliki karakter profil pelajara pancasila.
6. Terciptanya lulusan yang memilki kemampuan literasi dan numerasi yang unggul.
7. Terwujudnya lulusan yang memiliki kecakapan abad 21.
8. Terwujudnya sekolah yang sehat, bersih, dan indah sehingga menjadi sekolah yang ramah anak.
9. Terciptanya sekolah yang dipercaya di masyarakat.
10. **Karakteristik Kompetensi Lulusan SDN Proyonanggan 09**

Sekolah sebagai tempat menempuh ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter generasi bangsa. Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang unggul sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, maka disusun kompetensi lulusan peserta didik SD Negeri Proyonanggan 09 sebagai alat ukur pencapaian kurikulum dan target pelaksanaan proses pembelajaran pelaksanaan kurikulum operasional SD Negeri Proyonanggan 09.

Adapun kompetensi lulusan SD Negeri Proyonanggan 09 mempertimbangkan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara berimbang sesuai capaian pembelajaran pada setiap fase di sekolah dasar, membentuk Profil Pelajar Pancasila, dan inovatif, tangguh dan memiliki kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk masa depannya.

Berikut adalah kompetensi lulusan yang ingin dicapai SD Negeri Proyonanggan 09.

1. Memiliki perilaku yang menunjukkan berkarakter dan berahklak mulia.
2. Memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik.
3. Memiliki sikap kemandirian dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga peserta didik mampu berfikir dan bertindak.
4. Memiliki jiwa kewirausahan sehingga menjadikan lulusan seorang enterprenour
5. Memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan di sekolah, rumah, dan masyarakat

Kompetensi Karakteristik Kekhasan Lulusan Sekolah

Sekolah sebagai tempat menempuh ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter generasi bangsa. 8 dimensi profil lulusan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang unggul sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, maka disusun kompetensi lulusan peserta didik SD Negeri Proyonanggan 09 Kecamatan Batang Kabupaten Batang sebagai alat ukur pencapaian kurikulum dan target pelaksanaan proses pembelajaran pelaksanaan kurikulum satuan pendidikan SD Negeri Proyonanggan 09.

Adapun kompetensi lulusan SD Negeri Proyonanggan 09 Kecamatan Batang Kabupaten Batang mempertimbangkan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara berimbang sesuai capaian pembelajaran pada setiap fase di sekolah dasar, membentuk Profil Pelajar Pancasila, dan inovatif, Tangguh, dan memiliki kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk masa depannya.

Kompetensi lulusan yang ingin dicapai SD Negeri Proyonanggan 09 Kecamatan Batang Kabupaten Batang sesuai dengan Permendikdasmen Nomor 10 tahun 2025 diuraikan dalam tabel berikut:

Kompetensi Lulusan SDN Proyonanggan 09 Kecamatan Batang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Dimensi** | **Deskripsi Kompetensi** |
| 1 | **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME** | membiasakan diri dalam mengamalkan ajaran agama/kepercayaan yang dianut dan melaksanakan ibadah secara mandiri sesuai agamanya, berperilaku sesuai akhlak mulia dengan menunjukkan sikap kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, serta memahami konsep hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya; |
| 2 | **Kewargaan** | memahami dan mengekspresikan identitas diri dan budayanya, menghargai keragaman masyarakat dan budaya nasional serta masyarakat budaya global, melakukan interaksi antarbudaya, dan mengklarifikasi stereotip dan diskriminasi, menaati aturan, serta berinisiatif untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia; |
| 3 | **Penalaran Kritis** | memiliki rasa ingin tahu, mampu menganalisis permasalahan dan gagasan sederhana, menyampaikan argumentasi secara logis, mampu memilah informasi yang relevan, membuat keputusan yang tepat, dan menggunakan literasi dan numerasi dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan; |
| 4 | **Kreativitas** | menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan dan membuat tindakan dan/atau karya sederhana yang kreatif, serta menemukan alternatif solusi dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitar; |
| 5 | **Kolaborasi** | menunjukkan sikap peduli dan perilaku berbagi, serta bekerja sama antarsesama dengan bimbingan di lingkungan satuan pendidikan dan keluarga; |
| 6 | **Kemandirian** | menunjukkan sikap bertanggung jawab dan kemampuan mengatur diri dalam pembelajaran dan pengembangan diri, serta menunjukkan usaha untuk meningkatkan kemampuannya; |
| 7 | **Kesehatan** | berperilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri berdasarkan prinsip kebugaran, kesehatan fisik dan mental, serta menjaga kesehatan lingkungan; |
| 8 | **Komunikasi** | memiliki kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik dan benar sesuai dengan etika dalam konteks pengalaman pribadi, interaksi sosial, dan tema pengetahuan, dengan menggunakan berbagai moda komunikasi verbal dan nonverbal. |

# BAB IV STRUKTUR KURIKULUM

## Kompetensi

Kompetensi merupakan kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan kemampuan Peserta Didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Kompetensi dirumuskan dalam bentuk Capaian Pembelajaran.Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah, bahwa standar kompetensi lulusan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan murid dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. Standar kompetensi lulusan dapat dirumuskan berdasarkan tujuan pendidikan nasional, tingkat perkembangan murid, kerangka kualifikasi nasional Indonesia, jalur ,jenjang, dan jenis pendidikan. Standar kompetensi lulusan mencakup 8 (delapan) dimensi profil lulusan yang harus dikuasai pada akhir setiap jenjang pendidikan , yaitu :

1. Keimanan ketakwaan terhadap Tuhan Maha Yang Esa
2. Kewargaan
3. Penalaran kritis
4. Kreativitas
5. Kolaborasi
6. Kemandirian
7. Kesehatan
8. Komunikasi

Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar difokuskan pada :

1. Persiapan murid menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
2. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila;
3. Penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi murid untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pengorganisasian 8 (delapan) profil lulusan SD Negeri Proyonanggan 09 Tahun Ajaran 2025/2026 sebagai berikut ;

1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Materi keagamaan diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran, bukan hanya dalam pelajaran agama. Kegiatan seperti doa bersama, diskusi nilai-nilai moral, dan refleksi spiritual menjadi bagian rutin dari proses belajar.

1. Kewargaan

Pembelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara dikembangkan melalui proyek-proyek sosial yang melibatkan siswa dalam kegiatan masyarakat. Siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan memahami peran mereka sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas.

1. Penalaran Kritis

Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan memberikan tugas-tugas yang menantang mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat argumen yang logis. Diskusi terbuka dan debat juga digunakan sebagai metode untuk melatih keterampilan penalaran kritis siswa.

1. Kreativitas

Kurikulum dirancang untuk memberi ruang bagi siswa untuk berkreasi dan bereksperimen. Proyek-proyek seni, penelitian ilmiah, dan tugas-tugas kreatif lainnya diberikan untuk menstimulasi imajinasi dan inovasi siswa.

1. Kolaborasi

Pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan kelompok digunakan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi. Siswa bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan tugas-tugas, belajar untuk berkomunikasi, menghargai perbedaan, dan bekerja secara efektif dengan orang lain.

1. Kemandirian

Pembelajaran difokuskan pada pengembangan kemandirian siswa dengan memberikan mereka tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Guru memberikan panduan dan dukungan, tetapi juga mendorong siswa untuk mencari informasi dan solusi secara mandiri.

1. Kesehatan

Pendidikan kesehatan diintegrasikan dalam kurikulum melalui mata pelajaran olahraga, biologi, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan gaya hidup sehat. Siswa diajarkan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental serta bagaimana menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

1. Komunikasi

Keterampilan komunikasi diajarkan melalui berbagai kegiatan seperti presentasi, diskusi kelompok, dan proyek-proyek multimedia. Siswa dilatih untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis.

Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Untuk mencapai profil-profil lulusan tersebut, diperlukan pengorganisasian pembelajaran yang tepat dan terstruktur. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

1. Perencanaan kurikulum yang komprehensif: Mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan keterampilan dalam kurikulum.
2. Metode pembelajaran berpusat pada siswa: Menerapkan metode yang mendorong partisipasi aktif dan pembelajaran berbasis proyek.
3. Pelatihan guru yang berkelanjutan: Memberikan pelatihan kepada guru untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka.
4. Penggunaan teknologi: Memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dan memberikan akses kepada sumber belajar yang variatif.
5. Evaluasi berkelanjutan: Melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala untuk memonitor perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
6. Kolaborasi dengan masyarakat: Melibatkan masyarakat dan orang tua siswa dalam proses pendidikan.

**Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

* + - * 1. **Fase A**

Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Al-Qur’an Hadis | Memahami huruf hijaiah berharakat, huruf hijaiah bersambung, Surah al-Fātiḥah, beberapa surah pendek Al-Qur’an, dan hadis tentang kebersihan. |
| Akidah | Memahami rukun iman, iman kepada Allah Swt., beberapa asmaulhusna, dan iman kepada malaikat. |
| Akhlak | Memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan menyucikan dan memuji-Nya dan akhlak terhadap diri sendiri |
| Fikih | Memahami rukun Islam, syahadatain, tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir, dan berdoa setelah salat. |
| Sejarah Peradaban Islam | Memahami kisah beberapa nabi dan rasul. |

* + - * 1. **Fase B**

Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

40

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Al-Qur’an Hadis | Memahami beberapa surah pendek, ayat Al-Qur’an dan hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama |
| Akidah | Memahami sifat-sifat Allah Swt., beberapa asmaulhusna, iman kepada kitab-kitab Allah Swt. dan rasul-rasul Allah Swt. |
| Akhlak | Memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan berbaik sangka kepada-Nya, akhlak terhadap orang tua, keluarga, dan pendidik. |
| Fikih | Memahami puasa, salat jumat dan salat sunah, balig dan tanggung jawab yang menyertainya (taklīf). |
| Sejarah Peradaban Islam | Memahami kisah Nabi Muhammad saw. sebelum dan sesudah menjadi rasul periode Makkah |

* + - * 1. **Fase C**

Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Al-Qur’an Hadis | Memahami beberapa surah pendek dan ayat Al-Qur’an serta hadis tentang keragaman |
| Akidah | Memahami beberapa asmaulhusna, iman kepada hari akhir, qadā*ʾ* dan qadr. |
| Akhlak | Memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan berdoa dan bertawakal kepada-Nya, akhlak terhadap teman, tetangga, non muslim, hewan, dan tumbuhan. |
| Fikih | Memahami puasa sunah, zakat, infak, sedekah, hadiah, makanan dan minuman yang halal dan haram. |
| Sejarah Peradaban Islam | Memahami kisah Nabi Muhammad saw. periode Madinah dan khulafaurasyidin |

**Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila**

* + - * 1. **Fase A**

Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Pancasila | Mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila dan simbol Pancasila beserta sila-sila Pancasila; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga. |
| Undang- Undang Dasar Negara  Republik Indonesia  Tahun 1945 | Mengenal aturan di lingkungan keluarga; menunjukkan dan menceritakan sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga. |
| Bhinneka Tunggal Ika | Mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika; mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan sekitar. |
| Negara Kesatuan  Republik Indonesia | Mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menceritakan dan mempraktikkan bekerja sama menjaga lingkungan sekitar dalam keberagaman. |

* + - * 1. **Fase B**

Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Pancasila | Mengidentifikasi makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan sekitar. |
| Undang- Undang Dasar Negara  Republik Indonesia  Tahun 1945 | Mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal; mengidentifikasi dan menerapkan hak yang didapat dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. |
| Bhinneka Tunggal Ika | Membedakan dan menghargai identitas, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya di lingkungan sekitar. |
| Negara Kesatuan  Republik Indonesia | Mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan perilaku bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan di lingkungan sekitar. |

* + - * 1. **Fase C**

Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Pancasila | Memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila; meneladani sikap para perumus Pancasila dan menerapkan di lingkungan masyarakat; menghubungkan sila-sila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; menguraikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, dan pandangan hidup bangsa. |
| Undang- Undang Dasar Negara  Republik Indonesia  Tahun 1945 | Mengimplementasikan bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai warga negara; mengenal Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945; mempraktikkan musyawarah untuk membuat kesepakatan dan aturan bersama, serta menerapkannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah. |
| Bhinneka Tunggal Ika | Menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya sesuai semboyan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitar. |
| Negara Kesatuan  Republik Indonesia | Mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, dan provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara. |

**Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

* + - * 1. **Fase A**

Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Menyimak | Memahami informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan) berupa percakapan yang berkaitan dengan diri, keluarga, dan/atau lingkungan sekitar; dan memahami pesan teks sastra berbentuk teks aural. |
| Membaca dan Memirsa | Membaca kata-kata sederhana dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar; dan memahami isi bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar. |
| Berbicara dan Mempresentasikan | Merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, pendidik, dan/atau orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar; mengungkapkan perasaan dan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar; dan menceritakan kembali isi berbagai tipe teks yang dibaca, dipirsa, atau didengar tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar. |
| Menulis | Menulis permulaan dengan benar di atas kertas dan/atau melalui media digital; mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik; dan menulis berbagai tipe teks sederhana tentang diri, keluarga, dan/atau lingkungan sekitar dengan beberapa kalimat sederhana. |

* + - * 1. **Fase B**

Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan VI SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Menyimak | Memahami ide pokok suatu informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan memahami isi teks sastra berbentuk teks aural. |
| Membaca dan Memirsa | Membaca kata-kata baru dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa; dan memahami ide pokok, ide pendukung, pesan, dan informasi dalam teks sastra dan nonsastra berbentuk cetak dan/atau elektronik. |
| Berbicara dan Mempresentasikan | Menyajikan pendapat dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang sesuai, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks; menanggapi diskusi sesuai tata cara; dan menceritakan kembali isi dan/atau informasi dari berbagai tipe teks yang dibaca, dipirsa, atau didengar. |
| Menulis | Menulis berbagai tipe teks sederhana dengan rangkaian kalimat yang beragam; dan menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif untuk menulis teks sesuai dengan konteks. |

* + - * 1. **Fase C**

Fase B (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Menyimak | Menganalisis informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan; dan menganalisis isi teks sastra berbentuk teks aural. |
| Membaca dan Memirsa | Membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa; dan menganalisis informasi serta nilai-nilai dalam teks sastra dan nonsastra berwujud teks visual dan/atau audiovisual. |
| Berbicara dan Mempresentasikan | Mempresentasikan gagasan dari berbagai tipe teks dengan efektif dan santun; dan menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk teks sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. |
| Menulis | Menulis berbagai tipe teks sederhana berdasarkan gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan/atau imajinasi dengan rangkaian kalimat kompleks secara kreatif, menarik, dan/atau indah; dan menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif dan konotatif. |

**Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika**

* + - * 1. **Fase A**

Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Bilangan | Menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 100; membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, serta melakukan komposisi (menyusun) dan dekomposisi (mengurai) bilangan; melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20; dan menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian dari keseluruhan melalui konteks membagi sebuah benda atau kumpulan benda sama banyak (pecahan yang diperkenalkan adalah setengah dan seperempat). |
| Aljabar | Menunjukan pemahaman makna simbol matematika "=" dalam suatu kalimat matematika yang terkait dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 20 menggunakan gambar. Contoh:    Murid dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola bukan bilangan (misalnya, gambar, warna, bunyi/suara). |
| Pengukuran | Membandingkan panjang dan berat benda secara langsung, dan membandingkan durasi waktu; mengukur dan mengestimasi panjang dan berat benda menggunakan satuan tidak baku. |
| Geometri | Mengenal berbagai bangun datar (segitiga, segiempat, segi banyak, lingkaran) dan bangun ruang (balok, kubus, kerucut, dan bola); melakukan komposisi (penyusunan) dan dekomposisi (penguraian) suatu bangun datar (segitiga, segiempat, dan segi banyak); dan menentukan posisi benda terhadap benda lain (kanan, kiri, depan belakang, bawah, atas). |
| Analisis Data dan Peluang | Mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data dari banyak benda dengan menggunakan turus dan piktogram paling banyak 4 kategori. |

* + - * 1. **Fase B**

Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Bilangan | Memiliki pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 10.000; membaca, menulis, membandingkan, dan mengurutkan bilangan; menentukan dan menggunakan nilai tempat; melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan cacah sampai 10.000. Murid dapat melakukan dan menyelesaikan masalah operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000; melakukan dan menyelesaikan masalah operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 dengan bantuan benda konkret, gambar dan simbol; mengenal kelipatan dan faktor. Murid dapat melakukan perbandingan dan pengurutan pecahan dengan pembilang satu dan antar pecahan dengan penyebut yang sama; mengenal dan dapat menerapkan pecahan senilai, memiliki intuisi pecahan dan desimal, serta dapat menentukan pecahan sebagai desimal dan persen. |
| Aljabar | Menemukan nilai yang tidak diketahui dalam kalimat matematika yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100, dengan menggunakan sifat-sifat bilangan dan operasinya. Murid dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau objek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang dapat melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100. |
| Pengukuran | Mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku; menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m) dan antar-satuan berat (g, kg); serta mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah. |
| Geometri | Mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segi banyak); menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan. |
| Analisis Data dan Peluang | Mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan). |

* + - * 1. **Fase C**

Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Bilangan | Menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 1.000.000; membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan; menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan uang; melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah sampai 100.000; serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB. Murid dapat membandingkan dan mengurutkan berbagai pecahan termasuk pecahan campuran, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli; mengubah pecahan menjadi berbagai bentuk pecahan lain, serta membandingkan dan mengurutkan bilangan desimal (satu angka di belakang koma). |
| Aljabar | Menemukan nilai yang belum diketahui dalam kalimat matematika yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada bilangan cacah sampai 1000 dengan menggunakan sifat-sifat bilangan dan operasinya. Murid dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan perkalian dan pembagian; bernalar secara proporsional untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan rasio satuan; menggunakan operasi perkalian dan pembagian dalam menyelesaikan masalah sehari- hari yang terkait dengan proporsi. |
| Pengukuran | Menentukan keliling dan luas berbagai bentuk bangun datar (segitiga, segiempat, dan segi banyak) serta gabungannya; menghitung durasi waktu dan mengukur besar sudut pada bangun datar atau yang dibentuk dari dua garis berpotongan. |
| Geometri | Mengkonstruksi dan mengurai bangun ruang (kubus, balok, dan gabungannya) dan mengenali visualisasi spasial (bagian depan, atas, dan samping); membandingkan karakteristik antar bangun datar dan antar bangun ruang; serta menentukan lokasi pada peta yang menggunakan sistem berpetak. |
| Analisis Data dan Peluang | Mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk gambar, piktogram, diagram batang, dan tabel frekuensi untuk mendapatkan informasi; menentukan kejadian dengan kemungkinan yang lebih besar atau lebih kecil dalam suatu percobaan acak. |

**Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS**

* + - * 1. **Fase B**

Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran IPAS adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Pemahaman IPAS | Menjelaskan bentuk dan fungsi pancaindra; menganalisis siklus hidup makhluk hidup dan upaya pelestariannya; menghasilkan solusi untuk masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam sebagai upaya mitigasi perubahan iklim; menyimpulkan proses perubahan wujud zat; menjelaskan sumber dan bentuk energi, serta proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari; membedakan jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda; menjelaskan peran, tugas, dan tanggung jawab serta interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah; mengenali letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggalnya dengan menggunakan peta konvensional /digital; mengklasifikasikan ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat, ragam budaya serta upaya untuk melestarikannya; menganalisis sejarah masyarakat di lingkungan tempat tinggal; menjelaskan nilai mata uang dan fungsinya, serta cara mengelola keuangan secara bijak. |
| Keterampilan Proses | Mampu menerapkan keterampilan proses yang meliputi:  ● Mengamati  Murid mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dan dapat mencatat hasil pengamatannya.  ● Mempertanyakan dan Memprediksi.  Secara mandiri, murid mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat melakukan pengamatan dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.  ● Merencanakan dan Melakukan Penyelidikan  Dengan panduan pendidik, murid membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Murid melakukan observasi menggunakan alat bantu pengukuran sederhana.  ● Memproses, Menganalisis Data dan Informasi  Dengan panduan pendidik, murid mengorganisasikan data dalam bentuk turus dan diagram gambar untuk menyajikan dan mengidentifikasi pola. Murid membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan penjelasan.  ● Mengevaluasi dan Refleksi  Murid melakukan refleksi terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan.  ● Mengomunikasikan Hasil Murid  mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai media. |

* + - * 1. **Fase C**

Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran IPAS adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Pemahaman IPAS | Merefleksikan sistem organ tubuh manusia yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan tubuhnya; menganalisis hubungan antar komponen biotik dan abiotik, serta pengaruhnya terhadap ekosistem; menjelaskan fenomena gelombang bunyi dan cahaya dalam kehidupan sehari-hari; menghasilkan upaya penghematan energi, serta pemanfaatan sumber energi alternatif dari sumber daya yang ada di sekitarnya sebagai upaya mitigasi perubahan iklim; menjelaskan sistem tata surya, serta kaitannya dengan rotasi dan revolusi bumi; menjelaskan letak dan kondisi geografis negara Indonesia dengan menggunakan peta konvensional/digital; meninjau sejarah perjuangan para pahlawan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya; menemukan keragaman budaya nasional dalam konteks kebhinekaan berdasarkan pemahaman terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku di wilayah tempat tinggal; serta menerapkan kegiatan ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar. |
| Keterampilan Proses | Mampu menerapkan keterampilan proses yang meliputi:  ● Mengamati  Murid mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya.  ● Mempertanyakan dan Memprediksi  Dengan panduan pendidik, murid mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksinya.  ● Merencanakan dan Melakukan Penyelidikan Secara mandiri,  murid merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Murid melakukan observasi menggunakan alat bantu pengukuran sederhana.  ● Memproses serta Menganalisis Data dan Informasi  Murid mengolah data dalam bentuk tabel dan grafik, serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data. Murid membandingkan data dengan prediksi dan memberikan alasan berdasarkan bukti.  ● Mengevaluasi dan Refleksi  Melakukan refleksi dan memberikan saran perbaikan terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan.  ● Mengomunikasikan Hasil  Murid mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen dalam berbagai media. |

**Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK**

* + - * 1. **Fase A**

Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran PJOK adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Terampil bergerak | Mempraktikkan keterampilan gerak fundamental dan menerapkannya dalam berbagai situasi gerak yang berbeda; mengeksplorasi berbagai strategi gerak; dan mengeksplorasi berbagai konsep gerak serta menyimpulkan efektivitasnya. |
| Belajar melalui gerak | Menaati peraturan untuk menumbuhkan fair play di dalam berbagai aktivitas jasmani; menerapkan strategi kolaborasi ketika berpartisipasi dalam aktivitas jasmani. |
| Bergaya hidup aktif | Berpartisipasi di dalam berbagai aktivitas jasmani dan mengidentifikasi manfaatnya. |
| Memilih hidup yang menyehatkan | Mengenali gaya hidup aktif dan sehat; mengenali manfaat komponen makanan bergizi seimbang; serta mengenali situasi dan potensi yang berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan serta strategi mencari bantuan kepada orang dewasa terpercaya. |

* + - * 1. **Fase B**

Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran PJOK adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Terampil bergerak | Menghaluskan keterampilan gerak fundamental dan menerapkannya dalam situasi gerak yang baru; menyesuaikan strategi gerak untuk mendapatkan capaian keterampilan gerak; dan memperagakan berbagai konsep gerak yang dapat diterapkan dalam rangkaian gerak. |
| Belajar melalui gerak | Menerapkan strategi gerak sederhana dan memecahkan masalah gerak; menerapkan peraturan untuk menumbuhkan fair play di dalam berbagai aktivitas jasmani; dan berpartisipasi secara positif dalam kelompok atau tim di dalam berbagai aktivitas jasmani. |
| Bergaya hidup aktif | Berpartisipasi dalam berbagai aktivitas jasmani dan mengenali faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas jasmani menyenangkan. |
| Memilih hidup yang menyehatkan | Mengenali risiko kesehatan akibat gaya hidup dan berbagai aktivitas jasmani untuk pencegahannya; mengidentifikasi pola makan sehat dan bergizi seimbang sesuai rekomendasi kesehatan untuk menunjang aktivitas sehari-hari; dan mempraktikkan penanganan cedera ringan sesuai pemahaman tentang prinsip pertolongan pertama. |

* + - * 1. **Fase C**

Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran PJOK adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Terampil bergerak | Menyesuaikan keterampilan gerak melintasi berbagai situasi gerak; mentransfer strategi gerak yang sudah dikuasai ke dalam berbagai situasi gerak yang berbeda; dan menginvestigasi berbagai konsep gerak yang dapat diterapkan untuk meningkatkan capaian keterampilan gerak |
| Belajar melalui gerak | Menguji efektivitas penerapan strategi gerak dalam berbagai situasi gerak; merancang peraturan alternatif dan modifikasi permainan untuk mendukung fair play dan partisipasi inklusif; dan menjalankan berbagai peran untuk mencapai keberhasilan kelompok atau tim di dalam berbagai aktivitas jasmani. |
| Bergaya hidup aktif | Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani dan menjelaskan pengaruh aktivitas jasmani yang teratur terhadap kesehatan; mengidentifikasi rekomendasi aktivitas jasmani serta pencegahan perilaku sedenter. |
| Memilih hidup yang menyehatkan | Mengidentifikasi dan menghubungkan antara gaya hidup, risiko kesehatan, dan aktivitas pencegahannya sesuai rekomendasi otoritas kesehatan; menjelaskan pola makan sehat untuk menunjang aktivitas jasmani berdasarkan informasi kandungan gizi pada makanan; dan mempraktikkan penanganan cedera sedang sesuai pemahaman tentang prinsip pertolongan pertama. |

**Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Musik**

* + - * 1. **Fase A**

Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Seni Musik adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Mengalami  (*Experiencing*) | Mengenali unsur-unsur musik (nada dan irama) menggunakan anggota tubuh maupun alat musik. |
| Merefleksikan  (*Reflecting*) | Melakukan umpan balik mengenai praktik bermain musik diri sendiri atau orang lain menggunakan bahasa sehari-hari. |
| Berpikir dan Bekerja Artistik (*Thinking and*  *Working Artistically*) | Menirukan pola irama dan nada menggunakan alat musik ritmis atau melodis; mengenali ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkan; mengenali cara memainkan dan membersihkan instrumen/alat musik. |
| Menciptakan  (*Creating*) | Membuat pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar. |
| Berdampak  (*Impacting*) bagi diri sendiri dan orang lain | Menunjukkan ekspresi senang dalam kegiatan bermusik. |

* + - * 1. **Fase B**

Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Seni Musik adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Mengalami  (*Experiencing*) | Mengenali nada dan pola irama menggunakan anggota tubuh maupun alat musik. |
| Merefleksikan  (*Reflecting*) | Melakukan umpan balik mengenai praktik bermusik diri sendiri atau orang lain menggunakan istilah musik. |
| Berpikir dan  Bekerja Artistik  (*Thinking and*  *Working Artistically*) | Menirukan pola irama dan melodi menggunakan alat musik ritmis atau melodis; menyebutkan karakteristik ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkan; mengetahui cara memainkan dan merawat alat musik. |
| Menciptakan  (*Creating*) | Membuat bunyi menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar. |
| Berdampak  (*Impacting*) bagi diri sendiri dan orang lain | Menunjukkan minat dalam kegiatan bermusik. |

* + - * 1. **Fase C**

Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Seni Musik adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Mengalami  (*Experiencing*) | Mengenali dan menerapkan unsur-unsur musik (nada, irama dan melodi) menggunakan alat musik ritmis dan melodis serta menunjukkan tingkat kepekaan akan unsur-unsur musik dengan menggunakan alat musik ritmis dan melodis. |
| Merefleksikan  (*Reflecting*) | Melakukan umpan balik mengenai karya dan kemampuan bermusik diri sendiri atau orang lain menggunakan istilah musik yang tepat. |
| Berpikir dan  Bekerja Artistik  (*Thinking and*  *Working Artistically*) | Mengeksplorasi variasi pola irama, tempo dan melodi dengan alat musik ritmis dan melodis menggunakan notasi musik dan teknik dasar yang telah dipelajari; menemukan alternatif untuk menghasilkan bunyi musik sederhana melalui eksplorasi material yang tersedia di lingkungan sekitar dan menerapkan cara memainkan dan merawat alat musik dengan teknik yang tepat sesuai dengan spesifikasi bahan alat musik. |
| Menciptakan  (*Creating*) | Membuat dan mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya. |
| Berdampak  (*Impacting*) bagi diri sendiri dan orang lain | Menunjukkan minat dan rasa ingin tahu dalam kegiatan bermusik. |

**Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Rupa**

* + - * 1. **Fase A**

Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Seni Rupa adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Mengalami | Mengenali dan menyebutkan unsur-unsur rupa dalam benda-benda di sekitar/karya seni rupa. |
| Merefleksikan | Merefleksikan dan mengapresiasi karya diri sendiri. |
| Berpikir dan  Bekerja Artistik | Mengenali dan menguji coba alat dan/atau bahan yang dimiliki. |
| Menciptakan | Membuat karya seni rupa berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatan terhadap lingkungan sekitar. |
| Berdampak | Menghasilkan karya seni rupa yang berdampak pada perasaan dirinya. |

* + - * 1. **Fase B**

Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Seni Rupa adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Mengalami | Mengidentifikasi unsur rupa dan prinsip desain dalam benda-benda di sekitar/karya seni rupa. |
| Merefleksikan | Merefleksikan dan mengapresiasi karya diri sendiri dan teman sekelas menggunakan kosa kata seni rupa yang sesuai. |
| Berpikir dan  Bekerja Artistik | Mengenali dan menguji coba alat dan/atau bahan yang dimiliki serta prosedur penggunaannya. |
| Menciptakan | Membuat karya seni rupa berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatan terhadap lingkungan sekitar. |
| Berdampak | Menghasilkan karya seni rupa yang berdampak pada perasaan atau mewakili harapannya. |

* + - * 1. **Fase C**

Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Seni Rupa adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Mengalami | Menjelaskan unsur rupa dan prinsip desain dalam benda-benda di sekitar/karya seni rupa. |
| Merefleksikan | Merefleksikan dan mengapresiasi karya diri sendiri dan teman sekelas menggunakan kosa kata seni rupa yang sesuai. |
| Berpikir dan  Bekerja Artistik | Mengenali dan menguji coba variasi teknik penggunaan alat dan/atau bahan. |
| Menciptakan | Membuat karya seni rupa berdasarkan pengalaman dan/atau hasil pengamatan terhadap lingkungan sekitar melalui pengembangan imajinasi. |
| Berdampak | Menghasilkan karya seni rupa yang mewakili minatnya. |

**Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Tari**

* + - * 1. **Fase A**

Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Seni Tari adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Mengalami  (*Experiencing*)  Pada | Mengenal bentuk tari sebagai media komunikasi serta mengembangkan kesadaran diri dalam bereksplorasi unsur utama tari meliputi gerak, ruang, tenaga, waktu, gerak di tempat dan gerak berpindah. |
| Merefleksikan  (*Reflecting*) | Mengidentifikasi unsur utama tari meliputi gerak, ruang, tenaga, waktu, gerak di tempat dan gerak berpindah, serta mengemukakan pencapaian diri secara lisan, tulisan, dan kinestetik. |
| Berpikir dan bekerja  artistik  (*Thinking and*  *working artistically*) | Meragakan hasil gerak berdasarkan etika sebagai penampil dan penonton dengan keyakinan dan percaya diri saat mengekspresikan ide, perasaan kepada penonton atau lingkungan sekitar. |
| Menciptakan  (*Creating*) | Mengembangkan unsur utama tari (gerak, ruang, waktu, dan tenaga), gerak di tempat, dan gerak berpindah untuk membuat gerak sederhana yang memiliki kesatuan gerak yang indah. |
| Berdampak  (*Impacting*) | Menerima proses pembelajaran sehingga tumbuh rasa ingin tahu dan dapat menunjukkan antusiasme yang berdampak pada kemampuan diri dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran tari. |

* + - * 1. **Fase B**

Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Seni Tari adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Mengalami  (*Experiencing*)  Pada | Mengamati bentuk penyajian tari berdasarkan latar belakang serta mengeksplorasi unsur utama tari sesuai level gerak, dan perubahan arah hadap. |
| Merefleksikan  (*Reflecting*) | Mengidentifikasi unsur utama tari sesuai level gerak, dan perubahan arah hadap, serta menilai pencapaian diri saat melakukan aktivitas pembelajaran tari. |
| Berpikir dan bekerja  artistik  (*Thinking and*  *working artistically*) | Meragakan hasil tari dengan bekerja secara kooperatif untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama dan saling menghargai demi tercapainya tujuan bersama. |
| Menciptakan  (*Creating*) | Mengembangkan gerak dengan unsur utama tari, level, dan perubahan arah hadap. |
| Berdampak  (*Impacting*) | Menerima proses pembelajaran sehingga tumbuh rasa ingin tahu dan dapat menunjukkan usaha yang berdampak pada kemampuan diri dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran tari. |

* + - * 1. **Fase C**

Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Seni Tari adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Mengalami  (*Experiencing*)  Pada | Mengamati berbagai bentuk tari tradisi yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri melalui unsur pendukung tari. |
| Merefleksikan  (*Reflecting*) | Mengidentifikasi unsur pendukung tari dalam tari tradisi serta menghargai hasil pencapaian diri dengan mempertimbangkan pendapat orang lain. |
| Berpikir dan bekerja artistik  (*Thinking and*  *working artistically*) | Meragakan hasil rangkaian gerak tari menggunakan unsur pendukung tari dengan menunjukan kerja sama dan berperan aktif dalam kelompok. |
| Menciptakan  (*Creating*) | Merangkai gerak tari yang berpijak pada tradisi/ kreasi dengan menerapkan desain kelompok. |
| Berdampak  (*Impacting*) | Menanggapi kejadian-kejadian di lingkungan sekitar melalui tari yang disajikan kepada penonton atau masyarakat sekitar. |

**Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Teater**

* + - * 1. **Fase A**

Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Seni Teater adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Mengalami  (*Experiencing*) | Mengamati, merespons, meniru gerak tubuh dan suara sebagai media untuk mengomunikasikan emosi. |
| Merefleksikan  (*Reflecting*) | Mengenali pengalaman dan emosi selama proses berseni teater serta menceritakan sebuah karya dengan kosakata sehari-hari. |
| Berpikir dan bekerja artistic (*Thinking and*  *working artistically*) | Mengenal jenis-jenis properti/alat bantu yang dapat mendukung cerita/permainan peran. |
| Menciptakan  (*Creating*) | Mengeksplorasi beragam peran mengenai tokoh di sekitar atau rekaan, dan memainkan sebuah lakon pertunjukan. |
| Berdampak  (*Impacting*) | Memainkan gerak dan lagu sesuai arahan dari pendidik. |

* + - * 1. **Fase B**

Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Seni Teater adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Mengalami  (*Experiencing*)  Pada | Mengenal teknik dasar akting (pemeranan) melalui proses meniru (mimesis), mengenal gerak tubuh, suara/vokal sesuai tokoh/peran atau perilaku objek sekitar. |
| Merefleksikan  (*Reflecting*) | Mengenali lingkungan sekitarnya dan pengalaman dalam bermain teater. |
| Berpikir dan bekerja artistik  (*Thinking and*  *working artistically*) | Menggunakan properti yang sesuai dengan tokoh yang diperankan. |
| Menciptakan  (*Creating*) | Mengamati berbagai peran, mengenal tokoh di sekitar, dan memainkan sebuah lakon dalam cerita. |
| Berdampak  (*Impacting*) | Mengenal bentuk lakon dalam bermain teater. |

* + - * 1. **Fase C**

Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Seni Teater adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Mengalami  (*Experiencing*)  Pada | Melakukan permainan peran berkelompok, seperti improvisasi untuk melatih aksi dan reaksi dalam mengelaborasi cerita atau tokoh dan melakukan pengenalan karakter melalui pengamatan kebiasaan tokoh yang diperankan. |
| Merefleksikan  (*Reflecting*) | Menceritakan pendapatnya tentang sebuah cerita sederhana (penokohan, perwatakan). |
| Berpikir dan bekerja artistik  (*Thinking and*  *working artistically*) | Mengidentifikasi properti sederhana berdasarkan cerita yang akan dimainkan |
| Menciptakan  (*Creating*) | Mengenal dan memainkan ragam peran dari cerita sederhana berdasarkan hasil pengamatan. |
| Berdampak  (*Impacting*) | Memerankan lakon secara individu maupun berkelompok berdasarkan minat, pengamatan, dan pengalaman. |

**Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris**

* + - * 1. **Fase B**

Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Menyimak -  Berbicara  (*Listening -*  *Speaking*) | Memahami dan merespon teks lisan atau teks multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari baik secara verbal atau non-verbal sesuai konteks. (understand and respond to simple oral or multimodal texts about everyday life verbally or non-verbally in line with its context) |
| Membaca -  Memirsa  (*Reading -*  *Viewing*) | Memahami teks tulis pendek sederhana atau teks multimodal tentang kehidupan sehari-hari dan meresponsnya secara verbal atau non-verbal sesuai konteks. (Understand simple short texts or multimodal texts about everyday life and respond to them verbally or non-verbally in line with its context) |
| Menulis -  Mempresentasikan  (*Writing -*  *Presenting*) | Mengomunikasikan gagasan tentang topik sehari-hari dalam teks tulis pendek atau teks multimodal sesuai konteks. (Communicate their ideas on everyday life topics in simple written or multimodal texts in line with its context) |

* + - * 1. **Fase C**

Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Menyimak -  Berbicara  (*Listening -*  *Speaking*) | Memahami alur informasi teks secara keseluruhan dan merespon teks lisan atau teks multimodal sederhana tentang topik sehari-hari secara lisan dengan kalimat pendek dan sederhana sesuai konteks. (Understand the entire flow of information and respond to simple oral or multimodal texts about everyday topics using short and simple sentences verbally in line with its context) |
| Membaca-Memirsa  (*Reading-Viewing*) | Memahami alur informasi secara keseluruhan, gagasan utama dan informasi rinci dari beragam teks pendek atau teks multimodal tentang topik sehari-hari dan meresponnya sesuai konteks. (Understand the entire flow of information, main ideas and details from a variety of short texts or multimodal texts about everyday topics and respond in line with its context) |
| Menulis -  Mempresentasikan  (*Writing -*  *Presenting*) | Mengomunikasikan ide dan pengalamannya melalui berbagai jenis teks tulis sederhana atau teks multimodal tentang topik sehari-hari sesuai konteks. (Communicate their ideas and experiences through various types of simple written texts or multimodal texts about everyday topics in line with its context) |

**Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jawa**

* + - * 1. **Fase A**

Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Bahasa Jawa adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Menyimak | Peserta didik mampu bersikap menjadi penyimak bunyi huruf, suku kata dan kata tentang nama-nama benda dan nama-nama anggota tubuh dan kata kerja dalam ragam ngoko dan krama dengan baik. Peserta didik mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural berupa tembang dolanan dan lelagon, dongeng (fabel) dan instruksi lisan berbahasa Jawa yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. |
| Membaca | Peserta didik mampu mengeja huruf, suku kata dan kata tentang nama-nama benda, nama-nama anggota tubuh dan kata kerja dalam dalam ragam ngoko dan krama. Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang baik. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif berupa dongeng (fabel) dan tembang dolanan atau lelagon. Peserta didik mampu menambah kosakata baru tentang nama-nama benda, nama-nama anggota tubuh, kata kerja dalam ragam ngoko dan krama dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi. |
| Berbicara | Peserta didik mampu melafalkan huruf, suku kata, kata tentang nama-nama benda, nama-nama anggota tubuh, kata kerja dalam ragam ngoko dan krama dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali teks narasi (sastra dan nonsastra) yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan. |
| Menulis | Belum menjadi fokus pembelajaran pada fase ini. |

* + - * 1. **Fase B**

Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Bahasa Jawa adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Menyimak | Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi berbahasa Jawa dalam ragam ngoko dan krama dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio. |
| Membaca | Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi berbahasa Jawa dalam ragam ngoko dan krama tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi cerita rakyat, geguritan, dan tembang Macapat Pocung dan Gambuh dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informasional dan mampu menjelaskan permasalahan yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik. |
| Berbicara | Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata (ngoko/krama) sesuai kaidah unggah-ungguh basa dalam berbagai kegiatan sehari-hari (sapa aruh dan bertamu). Peserta didik mampu berbicara menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu menyampaikan informasi dalam bentuk dialog sesama teman serta orang yang lebih tua dengan sikap tubuh/gestur yang santun. |
| Menulis | Peserta didik mampu menulis teks narasi dan deskripsi berbahasa Jawa sesuai kaidah unggah-ungguh basa dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang lebih rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik mampu menulis 20 aksara Jawa (legena), pasangan, sandhangan swara, sandhangan panyigeg wanda. Peserta didik semakin terampil menulis tegak bersambung. |

* + - * 1. **Fase C**

Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Bahasa Jawa adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Menyimak | Peserta didik mampu menganalisis informasi berbahasa Jawa ngoko dan krama berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasikan ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informasional dan sastra tembang Macapat Maskumambang dan Mijil, geguritan, cerita legenda dan cerita wayang Pandawa dan Punakawan yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio. |
| Membaca | Peserta didik mampu membaca dengan lancar dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi dan narasi serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra tembang Macapat Maskumambang, Mijil, geguritan, cerita legenda dan cerita wayang Pandawa dan Punakawan dari teks dan/atau audiovisual. |
| Berbicara | Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata (ngoko/krama) sesuai kaidah unggah-ungguh basa dengan sikap tubuh/gestur yang santun. Peserta didik mampu berbicara menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu mengajukan dan menanggapi pertanyaan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan lebih aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan menerapkan tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beragam. |
| Menulis | Peserta didik mampu menulis teks berbahasa Jawa ngoko dan krama narasi dan deskripsi dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya serta menggunakan kosakata baru yang dimilikinya. Peserta didik mampu menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi jawa (geguritan) dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mampu menulis kalimat sederhana menggunakan huruf Jawa sesuai dengan kaidah. |

**Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Budaya & Lingkungan dan Mata Pelajaran Pendidikan Dasar Kewirausahaan**

* + - * 1. **Fase A**

Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Budaya dan Lingkungan adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Budaya | Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak bangun tidur sampai dengan tidur lagi. Mengidentifikasi dan mempraktikkan kegiatan yang mencerminkan kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah, sekolah dan sekitarnya.  Memahami aturan dan kebiasaan tertib berlalu lintas.  Mengenal dan mengidentifikasi kepedulian lingkungan dan kepekaan sosial beserta jenis-jenis kegiatannya (misalnya terhadap teman yang terkena bencana/musibah).  Mengidentifikasi bencana alam dan penyebabnya serta mengenal dan dapat mempraktikkan prosedur siap siaga menghadapi bencana dan evakuasi bencana |
| Lingkungan | Peserta didik mengenal lingkungan keluarga, rukun tetangga, rukun warga dan desa serta kondisi lingkungan sekolah dan alam serta dapat menceritakan kondisi lingkungan tersebut dan memeliharanya.  Mengidentifikasi dan memilah jenis-jenis sampah/barang bekas yang ada di lingkungan sekitar dan dapat memanfaatkan menjadi kerajinan, serta memahami prosedur pembuangan sampah.  Mengenal dan memahami macam-macam fasilitas umum baik di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun di jalan raya |

* + - * 1. **Fase B Kelas III**

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Budaya dan Lingkungan adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Budaya | Peserta didik mampu mengidentifikasi ragam seni dan budaya yang ada di Kabupaten Batang. Mengenal ragam kuliner dari Kabupaten Batang. Mengidentifikasi jenis-jenis makanan dan minuman yang ada di Kabupaten Batang. Mengenal prosedur dan tata tertib kunjungan ke tempat wisata di Kabupaten Batang. |
| Lingkungan | Peserta didik mengenal lingkungan tingkat RT, RW, Desa, Kecamatan, dan Kabupaten. Mengenali Kabupaten Batang beserta wilayah kecamatan, kondisi geografis, demografis, dan potensi ekonomi. Mengenal dan mengidentifikasi potensi wisata yang ada di Kabupaten Batang. |

* + - * 1. **Fase B kelas IV**

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Dasar Kewirausahaan adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Pengetahuan kewirausahaan | Peserta didik mampu memahami macam-macam kegiatan kewirausahaan, konsep dan prosedur budidaya tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman pangan, tanaman obat dan pengolahannya.  Peserta didik mampu menggali informasi tentang budidaya tanaman, peternakan, dan perikanan melalui kunjungan ke sentra budidaya tanaman/pengolahan hasil budidaya tanaman, peternakan, serta perikanan.  Peserta didik mampu mengenal dan memahami prosedur budidaya hewan ternak (ayam, itik, dan kelinci) dan perikanan (air tawar dan ikan hias). |
| Keterampilan kewirausahaan | Peserta didik menuliskan macam-macam kegiatan kewirausahaan, menyajikan laporan praktik/kunjungan/hasil pengamatan  ke sentra budidaya tanaman sayuran, buah, tanaman pangan, tanaman obat,  budidaya hewan ternak, perikanan air tawar dan atau ikan hias, serta menceritakan prosedur budidaya hewan ternak (ayam, itik, dan kelinci), serta perikanan air tawar dan ikan hias. |

* + - * 1. **Fase C kelas V dan VI**

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Dasar Kewirausahaan adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Pengetahuan kewirausahaan | Peserta didik mampu memahami pengertian, ciri-ciri dan sifat kewirausahaan, serta sikap wirausaha; menganalisis faktor kemanfaatan dan kegagalan kegiatan wirausaha; mengenal batik khas Batang, kerajinan anyaman, jenis-jenis kerajinan anyaman dan fungsinya, serta sentra produksinya; mengidentifikasi bahan dan alat yang digunakan serta prosedur pembuatan kerajinan batik dan anyam.  Peserta didik memahami pengertian, ciri-ciri, dan manfaat usaha kecil; memahami faktor penghambat dan pendukung, serta jenis-jenis usaha kecil; mengenal dan memahami cara membuat olahan berbahan dasar jahe, pengolahan hasil budidaya tanaman pangan, tanaman buah dan sayur, serta hewan ternak; memahami cara membuat batik jumputan dan kerajinan dari barang bekas; serta merancang kegiatan bazar sebagai sarana pengenalan dan pemasaran hasil produk. |
| Keterampilan kewirausahaan | Peserta didik menuliskan pengertian, ciri-ciri dan sifat kewirausahaan, serta sikap wirausaha; mempresentasikan hasil analisis faktor kemanfaatan dan kegagalan kegiatan wirausaha; memaparkan jenis-jenis dan motif batik khas Batang, pengertian dan sejarah kerajinan anyam, jenis-jenis kerajinan anyaman dan fungsinya; membuat laporan kunjungan ke sentra produksi kerajinan batik dan anyam; serta mempraktikan pembuatan kerajinan batik dan anyaman.  Peserta didik menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan manfaat usaha kecil secara lisan; menceritakan faktor penghambat dan pendukung, serta jenis-jenis usaha kecil; mempraktikan pembuatan olahan/pengolahan berbahan dasar jahe, pengolahan hasil budidaya tanaman pangan, tanaman buah dan sayur, serta hewan ternak; mempraktikkan pembuatan batik jumputan dan kerajinan dari barang bekas; serta menyelenggarakan kegiatan bazar sebagai sarana pengenalan dan pemasaran barang hasil budidaya, pengolahan, dan kerajinan. |

**Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial**

**Fase C**

Fase C (untuk Kelas Vdan VI SD/MI/Program Paket A.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Elemen** | **Capaian Pembelajaran** |
| Berpikir Komputasional | Memahami permasalahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan pemecahan masalah secara sistematis, serta menuliskan instruksi logis dan terstruktur menggunakan sekumpulan kosakata atau simbol |
| Literasi Digital | Memahami konsep dasar, manfaat, dan dampak teknologi digital, memahami sistem komputer tingkat pradasar, menerapkan pengamanan informasi pribadi dalam komunikasi daring, memanfaatkan internet, dan memproduksi serta mendiseminasi konten digital dalam bentuk teks dan gambar |
| Literasi dan Etika Kecerdasan Artifisial | Memahami konsep KA sederhana, manfaat dan dampak KA pada kehidupan sehari-hari, prinsip bahwa KA dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan tidak boleh merugikan manusia, mengetahui perbedaan manusia dan komputer dalam melakukan penginderaan, dan mengetahui perbedaan antara mesin cerdas dan mesin non-cerdas. Memahami etika dasar penggunaan KA seperti empati dan tidak menyakiti orang lain |
| Pemanfaatan dan Pengembangan Kecerdasan Artifisial | Menyimulasikan secara sederhana kerja KA saat mengenali pola, mengklasifikasi benda konkret berdasarkan sifatnya, dan mengetahui bagaimana prediksi sistem KA dipengaruhi input benda konkret |

## Muatan Pembelajaran

Muatan pembelajaran merupakan susunan materi atau isi yang disampaikan pada proses pembelajaran, mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan dikuasai oleh Peserta Didik sesuai dengan kebutuhan belajar. Muatan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah dirumuskan dalam bentuk mata pelajaran

Muatan pembelajaran pada kurikulum SDN Proyonanggan 09 dirumuskan dalam bentuk mata pelajaran berikut:

**Mata Pelajaran Umum**

Mata pelajaran yang dilaksanakan oleh SD Negeri Proyonanggan 09 Kecamatan Batang Kabupaten Batang tahun ajaran 2025/2026 adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi peserta didik yang beragama Islam, dan bagi peserta didik yang beragama non-Islam menyesuaikan dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta Bahasa Inggris.

* + - 1. **Muatan Lokal**

Selain mata pelajaran umum, SD Negeri Proyonanggan 09 Kecamatan Batang Kabupaten Batang juga mengakomodir mata pelajaran muatan lokal. Mulok yang dikembangkan di SD Negeri Proyonanggan 09 Kecamatan Batang Kabupaten Batang adalah Bahasa Jawa, Pendidikan Dasar Kewirausahaan, dan Pendidikan Budaya dan Lingkungan. Bahasa Jawa merupakan Mulok wajib Provinsi Jawa Tengah. Pendidikan Dasar Kewirausahaan dan Pendidikan Budaya dan Lingkungan yang merupakan Mulok wajib Kabupaten Batang,

* + - 1. **Mata Pelajaran Pilihan**

Mata Pelajaran Pilihan yang diakomodir SDN Proyonanggan 09 adalah pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA). Pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifiasial dilaksanakan dengan cara diajarkan tersendiri sebagai mata pelajaran dan atau terintegrasi pada mata pelajaran lain.

Pada tahun ajaran 2025/2026 Pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial diajarkan hanya di fase C atau kelas 5 dan 6. Profil lulusan/kompetensi yang diharapkan tercapai dari pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial tersebut adalah:

|  |  |
| --- | --- |
| **Dimensi** | **Profil Lulusan** |
| Koding | ● Menghasilkan solusi untuk masalah sehari-hari secara terstruktur menggunakan **alat bantu seperti** balok susun atau kepingan gambar  ● Menyusun **langkah sistematis** dan logis dengan kosakata **terbatas** atau **simbol** dari pengalaman (perintah sederhana/algoritma dasar)  ● Menjalankan urutan **instruksi bersyarat sederhana** (baris-berbaris atau menggunakan program berbasis blok dengan logika percabangan dan pengulangan)  ● Memahami distopia teknologi |
| Kecerdasan Artifisial | ● Memahami **dampak kecerdasan artifisial** dalam kehidupan sehari-hari  ● Menggunakan kecerdasan artifisial dengan memegang **etika (keadaban)**: 1. kecerdasan artifisial tidak 100% benar; 2. perlindungan data pribadi; 3. kecerdasan artifisial harus digunakan untuk kebaikan;  ● Membedakan antara teknologi kecerdasan artifisial dan non kecerdasan artifisial;  ● Memahami konsep dasar input-proses-output |

## Beban Belajar

Beban belajar merupakan alokasi waktu pembelajaran untuk mencapai kompetensi Peserta Didik. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk alokasi waktu dalam 1 (satu) tahun pelajaran. Alokasi waktu belajar pada setiap mata pelajaran di SDN Proyonanggan 09 Tahun Ajaran 2025/2026 sebagai berikut:

Alokasi waktu mata pelajaran kelas I

(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Mata Pelajaran | Alokasi Intrakurikuler Per Tahun | Alokasi Kokurikuler Per Tahun | Total JP  Per Tahun |
| Pendidikan Agama Islam  dan Budi Pekertia) | 108 | 36 | 144 |
| Pendidikan Agama Kristen  dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Agama Katolik  dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Agama Buddhadan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Agama  Khonghucu dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Pancasila | 144 | 36 | 180 |
| Bahasa Indonesia | 252 | 36 | 288 |
| Matematika | 144 | 36 | 180 |
| Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | 108 | 36 | 144 |
| Seni dan Budaya b)  1. Seni Musik  2. Seni Rupa  3. Seni Teater  4. Seni Tari | 108 | 36 | 144 |
| Total JP Mata Pelajaran Wajib | 864 | 216 | 1080 |
| Muatan Lokal Provinsic) | 72 | - | 72 |
| Muatan Lokal Kabupatend) | 72 | - | 72 |
| Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal & Pilihan | 1.008 | 216 | 1.224 |

Keterangan:

* + - 1. Diikuti oleh Peserta Didik sesuai dengan agama masing-masing.
      2. Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari).
      3. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP pertahun
      4. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP pertahun sebagai mata pelajaran pilihan.

Alokasi waktu mata pelajaran kelas II

(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Mata Pelajaran | Alokasi Intrakurikuler Per Tahun | Alokasi Kokurikuler Per Tahun | Total JP  Per Tahun |
| Pendidikan Agama Islam  dan Budi Pekerti | 108 | 36 | 144 |
| Pendidikan Pancasila | 144 | 36 | 180 |
| Bahasa Indonesia | 288 | 36 | 324 |
| Matematika | 180 | 36 | 216 |
| Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | 108 | 36 | 144 |
| Seni dan Budaya b)  1. Seni Musik  2. Seni Rupa  3. Seni Teater  4. Seni Tari | 108 | 36 | 144 |
| Total JP Mata Pelajaran Wajib | 936 | 216 | 1.152 |
| Muatan Lokal Provinsic) | 72 | - | 72 |
| Muatan Lokal Kabupatend) | 72 | - | 72 |
| Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal | 1.080 | 216 | 1.296 |

Keterangan:

1. Diikuti oleh Peserta Didik sesuai dengan agama masing-masing.
2. Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari).
3. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP pertahun
4. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP pertahun

Alokasi waktu mata pelajaran kelas III-IV

(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Mata Pelajaran | Alokasi Intrakurikuler Per Tahun | Alokasi Kokurikuler Per Tahun | Total JP  Per Tahun |
| Pendidikan Agama Islam  dan Budi Pekertia) | 108 | 36 | 144 |
| Pendidikan Agama Kristen  dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Agama Katolik  dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Agama Buddha  dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Agama  Khonghucu dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Pancasila | 144 | 36 | 180 |
| Bahasa Indonesia | 216 | 36 | 252 |
| Matematika | 180 | 36 | 216 |
| Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial | 180 | 36 | 216 |
| Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | 108 | 36 | 144 |
| Seni dan Budaya b)  1. Seni Musik  2. Seni Rupa  3. Seni Teater  4. Seni Tari | 108 | 36 | 144 |
| Bahasa Inggris | 72 | - | 72 |
| Total JP Mata Pelajaran Wajib | 1.116 | 252 | 1.368 |
| Muatan Lokal Provinsic) | 72 | - | 72 |
| Muatan Lokal Kabupatend) | 72 | - | 72 |
| Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal | 1.260 | 252 | 1.512 |

Keterangan:

1. Diikuti oleh Peserta Didik sesuai dengan agama masing-masing.
2. Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari).
3. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP pertahun
4. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP pertahun

Alokasi waktu mata pelajaran kelas V

(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Mata Pelajaran | Alokasi Intrakurikuler Per Tahun | Alokasi Kokurikuler Per Tahun | Total JP  Per Tahun |
| Pendidikan Agama Islam  dan Budi Pekertia) | 108 | 36 | 144 |
| Pendidikan Agama Kristen  dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Agama Katolik  dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Agama  Khonghucu dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Pancasila | 144 | 36 | 180 |
| Bahasa Indonesia | 216 | 36 | 252 |
| Matematika | 180 | 36 | 216 |
| Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial | 180 | 36 | 216 |
| Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | 108 | 36 | 144 |
| Seni dan Budaya b)  1. Seni Musik  2. Seni Rupa  3. Seni Teater  4. Seni Tari | 108 | 36 | 144 |
| Bahasa Inggris | 72 | - | 72 |
| Total JP Mata Pelajaran Wajib | 1.116 | 252 | 1.368 |
| Mata Pelajaran Pilihan | | | |
| Koding dan Kecerdasan Artifisialc) | 72 |  | 72 |
| Muatan Lokal Provinsid) | 72 |  | 72 |
| Muatan Lokal Kabupatene) | 72 |  | 72 |
| Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal & Pilihan | 1.332 | 252 | 1.584 |

Keterangan:

1. Diikuti oleh Peserta Didik sesuai dengan agama masing-masing.
2. Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari).
3. Dialokasikan 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
4. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP pertahun
5. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP pertahun

Alokasi waktu mata pelajaran kelas VI

(Asumsi 1 Tahun = 32 minggu dan 1 JP = 35 menit)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Mata Pelajaran | Alokasi Intrakurikuler Per Tahun | Alokasi Kokurikuler Per Tahun | Total JP  Per Tahun |
| Pendidikan Agama Islam  dan Budi Pekertia) | 108 | 36 | 144 |
| Pendidikan Agama Kristen  dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Agama Katolik  dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Agama  Khonghucu dan Budi Pekerti a) |
| Pendidikan Pancasila | 128 | 32 | 160 |
| Bahasa Indonesia | 192 | 32 | 224 |
| Matematika | 160 | 32 | 192 |
| Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial | 160 | 32 | 192 |
| Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | 96 | 32 | 128 |
| Seni dan Budaya b)  1. Seni Musik  2. Seni Rupa  3. Seni Teater  4. Seni Tari | 96 | 32 | 128 |
| Bahasa Inggris | 64 |  | 64 |
| Total JP Mata Pelajaran Wajib | 992 | 224 | 1.216 |
| Mata Pelajaran Pilihan | | | |
| Koding dan Kecerdasan Artifisialc) | 64 |  | 64 |
| Muatan Lokal Provinsid) | 64 |  | 64 |
| Muatan Lokal Kabupatene) | 64 |  | 64 |
| Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal & Pilihan | 1.184 | 224 | 1.408 |

Keterangan:

1. Diikuti oleh Peserta Didik sesuai dengan agama masing-masing.
2. Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari).
3. Dialokasikan 2 (dua) JP per minggu atau 64 (enam puluh empat) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
4. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP pertahun
5. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP pertahun.

## Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Pengembangan Kalender Pendidikan SD Negeri Proyonanggan 09 Kecamatan Batang Kabupaten Batang mengacu pada rambu-rambu sebagai berikut :

1. Permulaan tahun ajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran, yaitu pada 14 Juli 2025.
2. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan dan Kepala Daerah tingkat kabupaten/kota.
3. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal.
4. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda antar semester, libur akhir tahun ajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
5. Kalender Pendidikan SD Negeri Proyonanggan 09 Kecamatan Batang Kabupaten Batang disusun dengan berpedoman kepada kalender pendidikan Provinsi Jawa Tengah yang disesuaikan dengan program sekolah.

Berikut alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya beserta kalender pendidikan SD Negeri Proyonanggan 09 Kecamatan Batang Kabupaten Batang tahun ajaran 2025/2026.

**Alokasi Waktu Minggu Efektif Belajar**

**SD Negeri Proyonanggan 09 Tahun Ajaran 2025/2026**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan** | **Alokasi Waktu** | **Keterangan** |
| 1. | Minggu Efektif belajar | Minimum 36 minggu dan maksimum 40 minggu | Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan |
| 2. | Jeda antar semester | Maksimum 2 minggu | Antar semester I dan semester II |
| 3. | Libur akhir tahun ajaran | Maksimum 3 minggu | Digunakan untuk persiapan kegiatan dan adminidtrasi akhir dan awal tahun ajaran |
| 4. | Hari libur keagamaan | 2 – 4 minggu | Libur keagamaan yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah daerah |
| 5. | Hari libur umum/nasional | Maksimum 2 minggu | Disesuaikan dengan Peraturan Daerah |
| 6. | Hari libur khusus | Maksimum 1 minggu | Untuk kegiatan tertentu |
| 7. | Kegiatan khusus sekolah | Maksimum 3 minggu | Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah tanpa mengurangi jumlsh minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif |

**URAIAN KALENDER PENDIDIKAN**

**TAHUN AJARAN 2025/2026**

**SD NEGERI PROYONANGGAN 09 KECAMATAN BATANG**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **TANGGAL,BULAN, TAHUN** | **URAIAN KEGIATAN** |
| **1** | **2** | **3** |
| 1. | 14 Juli 2025 | Hari Pertama Masuk Sekolah |
| 2. | 14 – 16 Juli 2025 | Kegiatan MPLS |
| 3. | 17 Juli 2025 | Masa Pengenalan Mitra Sekolah (MPMS) |
| 4. | 17 Agustus 2025 | Mengikuti Upacara HUT Kemerdekaan RI |
| 5. | 5 September 2025 | Libur Umum (Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1446 H) |
| 6. | 22 September – 2  Oktober 2025 | Perkiraan AN (Asesmen Nasional) untuk 5 (lima) hari sekolah |
| 7. | 22 September – 2  Oktober 2025 | Perkiraan AN (Asesmen Nasional) untuk 6 (enam) hari sekolah |
| 8. | 1 Oktober 2025 | Mengikuti Upacara Hari Kesaktian Pancasila |
| 9. | 28 Oktober 2025 | Mengikuti Upacara Peringatan Hari Sumpah Pemuda |
| 10. | 10 November 2025 | Mengikuti Upacara Peringatan Hari Pahlawan |
| 11. | 17 – 19 November 2025 | Tes Kemampuan Akademik (TKA) |
| 12. | 24 November – 5 Desember 2025 | Perkiraan Penilaian Sumatif Akhir Semester untuk 5 (lima) hari sekolah |
| 13. | 24 November – 6 Desember 2025 | Perkiraan Penilaian Sumatif Akhir Semester untuk 6 (enam) hari sekolah |
| 14. | 18 Desember 2025 | Persiapan Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar Semester Gasal |
| 15. | 19 Desember 2025 | Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar) Semester Gasal untuk 5 (lima) hari sekolah |
| 16. | 20 Desember 2025 | Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar Semester Gasal untuk 6 (enam) hari sekolah |
| 17. | 22 Desember 2025 – 2 Januari 2026 | Libur Akhir Semester Gasal untuk 5 (lima) hari sekolah |
| 18. | 22 Desember 2025 – 3 Januari 2026 | Libur Akhir Semester Gasal untuk 6 (enam) hari sekolah |
| 19. | 25 Desember 2025 | Libur Umum (Hari Raya Natal) |
| 20. | 26 Desember 2025 | Cuti Bersama setelah Hari Raya Natal |
| 21. | 1 Januari 2026 | Libur Umum (Tahun Baru Masehi 2026) |
| 22. | 5 Januari 2026 | Hari Pertama Masuk Semester Genap |
| 23. | 16 Januari 2026 | Libur Umum (Isro’ Mi’raj 1447 H) |
| 24. | 17 Februari 2026 | Libur Umum (Tahun Baru Imlek 2577). |
| 25. | 19 Februari 2026 | Libur Umum (Perkiraan libur awal Puasa Ramadhan 1447 H) |
| 26. | 16 – 18 Maret 2026 | Libur Umum (Sebelum Hari Raya Idul Fitri 1447 H) |
| 27. | 19 Maret 2026 | Libur Umum (Hari Raya Nyepi Tahun Baru Saka 1948) |
| 28. | 20 – 21 Maret 2026 | Libur Umum (Hari Raya Idul Fitri 1447 H) |
| 29. | 23 – 28 Maret 2026 | Libur Umum (Sesudah Hari Raya Idul Fitri 1447 H) |
| 30. | 30 Maret – 10 April  2026 | Perkiraan Penilaian Sumatif Akhir Jenjang untuk 5 (lima) hari sekolah |
| 31. | 30 Maret – 11 April  2026 | Perkiraan Penilaian Sumatif Akhir Jenjang untuk 6 (enam) hari sekolah |
| 32. | 3 April 2026 | Libur Umum (Wafat Yesus Kristus – Hari Paskah) |
| 33. | 1 Mei 2026 | Libur Umum (Hari Buruh Internasional) |
| 34. | 2 Mei 2026 | Mengikuti Upacara Peringatan Hari Pendidikan Nasional |
| 35. | 14 Mei 2026 | Libur Umum (Hari Kenaikan Yesus Kristus) |
| 36. | 20 Mei 2026 | Mengikuti Upacara Peringatan Hari Kebangkitan Nasional |
| 37. | 25 Mei – 5 Juni 2026 | Perkiraan Penilaian Sumatif Akhir Tahun untuk 5 (lima) hari sekolah |
| 38. | 25 Mei – 6 Juni 2026 | Perkiraan Penilaian Sumatif Akhir Tahun untuk 6 (enam) hari sekolah |
| 39. | 27 Mei 2026 | Libur Umum (Hari Raya Idul Adha 1447 H) |
| 40. | 1 Juni 2026 | Mengikuti Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila |
| 41. | 2 Juni 2026 | Perkiraan Pengumuman Kelulusan |
| 42. | 17 Juni 2026 | Libur Umum (Tahun Baru Islam 1448 H) |
| 43. | 19 Juni 2026 | Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar Semester Genap untuk 5 (lima) hari sekolah |
| 44. | 20 Juni 2026 | Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar Semester Genap untuk 6 (enam) hari sekolah |
| 45. | 22 Juni – 11 Juli 2026 | Libur Akhir Semester Genap/Libur Akhir Tahun Ajaran 2025/2026 |
| 46. | 13 Juli 2026 | Permulaan Tahun Ajaran 2026/2027 |

Batang, 8 Juli 2025

Kepala SDN Proyonanggan 09

**Rustika Yulianti, S.Pd.SD.**

NIP 197407022008012007

**KALENDER PENDIDIKAN SD NEGERI PROYONANGGAN 09**

**KALENDER PENDIDIKAN**

**TAHUN AJARAN 2025/2026**

**A. KALENDER PENDIDIKAN**

**SEMESTER I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **J U L I 2024** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 6 | 13 | 20 | 27 |  | 16 | 14  14-26 | Hari pertama masuk sekolah  Kegiatan MPLS |
| Senin |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  |
| Selasa | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| R a b u | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| Kamis | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |  |
| Jum’at | 4 | 11 | 18 | 25 |  |  |
| Sabtu | 5 | 12 | 19 | 26 |  |  |
| **AGUSTUS 2024** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 | 26 | 17 | Upacara HUT Kemerdekaan RI |
| Senin |  | 4 | 11 | 18 | 25 |  |
| Selasa |  | 5 | 12 | 19 | 26 |  |
| R a b u |  | 6 | 13 | 20 | 27 |  |
| Kamis |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  |
| Jum’at | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| Sabtu | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| **SEPTEMBER 2025** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  | 25 | 5  6  19-21  22– 25 | Maulid nabi Muhammad SAW 1447 H  Sinkronisasi /Gladi AN I  Sinkrn. Pelaksanaan AN  Pelaksanaan AN Tahap I |
| Senin | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| Selasa | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| R a b u | 3 | 10 | 17 | 24 |  |  |
| Kamis | 4 | 11 | 18 | 25 |  |  |
| Jum’at | 5 | 12 | 19 | 26 |  |  |
| Sabtu | 6 | 13 | 20 | 27 |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **OKTOBER 2025** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 5 | 12 | 19 | 26 |  | 27 | 1  2  28 | Upacara Hari Kesaktian Pancasila  Pelaksanaan AN Tahap II  Hari Sumpah Pemuda |
| Senin |  | 6 | 13 | 20 | 27 |  |
| Selasa |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  |
| R a b u | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| Kamis | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| Jum’at | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |  |
| Sabtu | 4 | 11 | 18 | 25 |  |  |
| **NOVEMBER 2025** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 | 25 | 10  17-19  24-29 | Upacara Hari Pahlawan  TKA  Perkiraan penilaian Sumatif ahir semester |
| Senin |  | 3 | 10 | 17 | 24 |  |
| Selasa |  | 4 | 11 | 18 | 25 |  |
| R a b u |  | 5 | 12 | 19 | 26 |  |
| Kamis |  | 6 | 13 | 20 | 27 |  |
| Jum’at |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  |
| Sabtu | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| **DESEMBER 2025** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  | 14 | 1-76des    20  22-31  25 | Perkiraan sumatif akhir semester gasal  Penyerahan Buku Rapor  Smt Gasal  Libur Akhir Semester  Libur Hari Natal |
| Senin | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| Selasa | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| R a b u | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |  |
| Kamis | 4 | 11 | 18 | 25 |  |  |
| Jum’at | 5 | 12 | 19 | 26 |  |  |
| Sabtu | 6 | 13 | 20 | 27 |  |  |

**SEMESTER II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **JANUARI 2026** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 4 | 11 | 18 | 25 |  | 23 | 1  5  16 | Libur Tahun Baru 2026 M  Masuk Pertama Semester Genap  Libur Isro’ Miqraj |
| Senin |  | 5 | 12 | 19 | 26 |  |
| Selasa |  | 6 | 13 | 20 | 27 |  |
| R a b u |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  |
| Kamis | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| Jum’at | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| Sabtu | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |  |
| **FEBRUARI 2026** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 1 | 8 | 15 | 22 |  | 24 | 16  19 | LIbur  Libur sebelum Ramadhan |
| Senin |  | 2 | 9 | 16 | 23 |  |
| Selasa |  | 3 | 10 | 17 | 24 |  |
| R a b u |  | 4 | 11 | 18 | 25 |  |
| Kamis |  | 5 | 12 | 19 | 26 |  |
| Jum’at |  | 6 | 13 | 20 | 27 |  |
| Sabtu |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  |
| **M A R E T 2026** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  | 14 | 16-28  30-31 | Libur sebelum/sesudah Hari Raya 1447 H  Asasmen ahir jenjangS |
| Senin | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| Selasa | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |  |
| R a b u | 4 | 11 | 18 | 25 |  |  |
| Kamis | 5 | 12 | 19 | 26 |  |  |
| Jum’at | 6 | 13 | 20 | 27 |  |  |
| Sabtu | 7 | 14 | 21 | 28 |  |  |
| **A P R I L 2026** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 5 | 12 | 19 | 26 |  | 25 | 1 – 11 | Asasmen Ahir jenjang |
| Senin |  | 6 | 13 | 20 | 27 |  |
| Selasa |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  |
| R a b u | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| Kamis | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| Jum’at | 3 | 10 | 17 | 24 |  |  |
| Sabtu | 4 | 11 | 18 | 25 |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **M E I 2026** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 | 23 | 1  2  14  27  25-30 | Libur Hari Buruh Intern  Upc. Hardiknas  kenaikan Isa Almasih  Waisak  Perkiraan Penilaian sumatif ahir tahun |
| Senin |  | 4 | 11 | 18 | 25 |  |
| Selasa |  | 5 | 12 | 19 | 26 |  |
| R a b u |  | 6 | 13 | 20 | 27 |  |
| Kamis |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  |
| Jum’at | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| Sabtu | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| **J U N I 2026** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  | 16 | 1  2 - 6  20  22 - 30    24-29  2 | Hari Lahir Pancasila  Penilaian Akhir Tahun  Penyerahan Buku raport  Libur akhir TP 2025/2026  Perkiraan PPDB TA 2025/2026  Kelulusan kelas VI |
| Senin | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| Selasa | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| R a b u | 3 | 10 | 17 | 24 |  |  |
| Kamis | 4 | 11 | 18 | 25 |  |  |
| Jum’at | 5 | 12 | 19 | 26 |  |  |
| Sabtu | 6 | 13 | 20 | 27 |  |  |
| **J U L I 2026** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 6 | 13 | 20 | 27 |  | 0 | 1 – 13  15 | Lbr akhir TP 2025/2026  Permulaan Tahun Pelajaran 2025/2026 |
| Senin |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  |
| Selasa |  | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| R a b u | 1 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| Kamis | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |  |
| Jum’at | 4 | 11 | 18 | 25 |  |  |
| Sabtu | 5 | 12 | 19 | 26 |  |  |

**Keterangan :**

1. HABES kependekan dari Hari Aktivitas Belajar Efektif di Sekolah
2. Kegiatan Khusus Sekolah adalah kegiatan sekolah setelah siswa melaksanakan ulangan umum / ulangan kenaikan kelas

Batang, 14 Juli 2025

Kepala Sekolah

**RUSTIKA YULIANTI, S.Pd.SD.**

NIP.19740702 200801 2 007

**BAB V**

**PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN**

Pengorganisasian pembelajaran tahun ajaran 2025/2026 berlaku untuk kelas I,II,III,IV,V dan VI sebagai pelaksana Kurikulum Satuan Pendidikan.

1. **Intrakurikuler**

Mata pelajaran yang dilaksanakan oleh SD Negeri Proyonanggan 09 tahun ajaran 2025/2026 adalah Pendidikan Agama sebagai agama semua peserta didik, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Seni dan Budaya, Bahasa Inggris bagi Kelas III-VI, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pendidikan Agama Islam dengan melakukan kerjasama dengan pihak terkait untuk penyediaan tenaga pendidik untuk penyelenggaraan ekstrakurikuler BTQ. Sedangkan untuk mata pelajaran Seni dan Budaya, SD Negeri Proyonanggan 09 mengakomodir seni rupa, dan seni musik

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka SD Negeri Proyonanggan 09 menerapkan pembelajaran berdasarkan mata pelajaran, rencana pembelajaran mata pelajaran memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang lengkap. Tujuan pembelajaran dibuat terukur, sehingga dapat terlihat *progress* dan umpan balik yang jelas pencapaiannya. Dalam kegiatan inti harus tersirat implementasi model pembelajaran (contohnya: *problem based learning, project based learning* dan *inquiry based learning* dan lainnya) dan strategi pembelajaran yang beragam untuk mengakomodir perbedaan karakteristik peserta didik. Diharapkan variasi model pembelajaran bermanfaat untuk mengingkatkan kemampuan peserta didik dalam, menyampaikan ide dan gagasan, menemukan solusi, menghasilkan produk dan mengasah kemampuan literasi numerasi.

Rencana pembelajaran bersifat reflektif. Kontinuitas pembelajaran dapat terlihat dengan harapan tidak terjadi *gap* dan miskonsepsi dari pembelajaran sebelumnya. Dapat disusun mingguan yang tertuang ke dalam jadwal pembelajaran mingguan, namun catatan refleksi menjadi tambahan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Selain mata pelajaran umum, SD Negeri Proyonanggan 09 juga mengakomodir mata pelajaran muatan lokal (Mulok). Mulok yang dikembangkan di SD Negeri Proyonanggan 09 adalah mulok Provinsi dan mulok Kabupaten. Muatan lokal provinsi adalah Bahasa Jawa, sedangkan muatan lokal kabupaten adalah Pendidikan Dasar Kewirausahaan bagi kelas 4, 5 dan 6, Budaya dan lingkungan bagi kelas 1, 2 dan 3.

Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu bagi masyarakat Jawa Tengah di wilayah tertentu. Bahasa Jawa juga menjadi bahasa pengantar pembelajaran di kelas-kelas awal SD. Melalui pembelajaran Bahasa Jawa diperkenalkan Gaya Hidup Berkelanjutan sebagai landasan etnopedagogis. Pembelajaran bahasa dan sastra Jawa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Jawa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya dan hasil karya sastra daerah.

Desain pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa diturunkan dari kompetensi yang telah disusun oleh tim pengembang kurikulum Bahasa Daerah Provinsi Jawa Tengah. Konten dalam Bahasa Jawa sama halnya dengan Bahasa Indonesia yang terdiri dari 4 elemen kebahasaan.

Pendidikan Dasar Kewirausahaan merupakan pengenalan pendidikan kewirausahaan agar peserta didik SD Negeri Proyonanggan 09 belajar berwirausaha sejak kelas 4. Tujuan utama pembelajaran Pendidikan Dasar Kewirausahaan adalah menumbuhkan kreativitas dan jiwa wirausaha. Peserta didik belajar melalui berbagai media dan kegiatan, seperti studi pustaka, wawancara, membuat kliping, menanam, beternak, memasak, menonton video, membatik, menganyam, dan membuat laporan. Selama pelajaran Pendidikan Kewirausahaan, Sekolah menciptakan lingkungan kelas aktif berkreasi. Pengadaan buku referensi mendukung anak untuk memahami kegiatan bewirausaha. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menumbuhkan kreativitas siswa yang didukung oleh guru kelas.

### Pengaturan Waktu Belajar

Pengaturan waktu belajar intrakurikuler setiap mata pelajaran di SD Negeri Proyonanggan 09 Kecamatan Batang Kabupaten Batang dikemas secara reguler per minggu. Selain itu terdapat pembelajaran berbasis 8 dimensi profil lulusan dalam bentuk kegiatan kokurikuler

Pengaturan Waktu Belajar Per Tahun

(*estimasi 36 minggu untuk Kelas 1-5 dan 32 minggu untuk Kelas 6 dalam 1 tahun)*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| MATA PELAJARAN | | ALOKASI WAKTU PER TAHUN | | | | | | | | | | | | | |
| Kelas I | | | Kelas II | | | Kelas III | | Kelas IV | | Kelas V | | Kelas VI | |
| Intra | Ko | Intra | | Ko | Intra | | Ko | Intra | Ko | Intra | Ko | Intra | Ko |
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 108 | 36 | 108 | | 36 | 108 | | 36 | 108 | 36 | 108 | 36 | 96 | 32 |
| 2. | Pendidikan Pancasila | 144 | 36 | 144 | | 36 | 144 | | 36 | 144 | 36 | 144 | 36 | 128 | 32 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 252 | 36 | 288 | | 36 | 216 | | 36 | 216 | 36 | 216 | 36 | 192 | 32 |
| 4. | Matematika | 144 | 36 | 180 | | 36 | 180 | | 36 | 180 | 36 | 180 | 36 | 160 | 32 |
| 5. | Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) | - | - | - | | - | 180 | | 36 | 180 | 36 | 180 | 36 | 160 | 32 |
| 6. | PJOK | 108 | 36 | 108 | | 36 | 108 | | 36 | 108 | 36 | 108 | 36 | 96 | 32 |
| 7. | Seni dan Budaya | 108 | 36 | 108 | | 36 | 108 | | 36 | 108 | 36 | 108 | 36 | 96 | 32 |
| 8. | Bahasa Inggris | - | - | - | | - | 72 | | - | 72 | - | 72 | - | 64 | - |
| 9. | Koding dan Kecerdasan Artifisial | - | - | - | | - | - | | - | - | - | 72 | - | 64 | - |
| 10 | Mulok Provinsi | 72 | - | 72 | | - | 72 | | - | 72 | - | 72 | - | 64 | - |
| 11. | Mulok Kabupaten | 72 | - | 72 | | - | 72 | | - | 72 | - | 72 | - | 64 | - |
| **Jumlah Jam Pelajaran per minggu** | | 1.008 | 216 | 1.080 | | 216 | 1.260 | | 252 | 1.260 | 252 | 1.332 | 252 | 1.184 | 224 |
| **Total beban belajar** | | **1.224** | | | **1.296** | | | **1.512** | | **1.512** | | **1.584** | | **1.408** | |  |

Pengaturan Waktu Belajar Per Minggu

(*estimasi 36 minggu untuk Kelas 1-5 dan 32 minggu untuk Kelas 6 dalam 1 tahun)*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| MATA PELAJARAN | | ALOKASI WAKTU PER TAHUN | | | | | | | | | | | |
| Kelas I | | Kelas II | | Kelas III | | Kelas IV | | Kelas V | | Kelas VI | |
| Intra | Ko | Intra | Ko | Intra | Ko | Intra | Ko | Intra | Ko | Intra | Ko |
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 |
| 2. | Pendidikan Pancasila | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 7 | 1 | 8 | 1 | 6 | 1 | 6 | 1 | 6 | 1 | 6 | 1 |
| 4. | Matematika | 4 | 1 | 5 | 1 | 5 | 1 | 5 | 1 | 5 | 1 | 5 | 1 |
| 5. | Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) | - | - | - | - | 5 | 1 | 5 | 1 | 5 | 1 | 5 | 1 |
| 6. | PJOK | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 |
| 7. | Seni dan Budaya | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 |
| 8. | Bahasa Inggris | - | - | - | - | 2 | - | 2 | - | 2 | - | 2 | - |
| 9 | Koding dan Kecerdasan Artifisial | - | - | - | - | - | - | - | - | 2 | - | 2 | - |
| 10. | Mulok Provinsi | 2 | - | 2 | - | 2 | - | 2 | - | 2 | - | 2 | - |
| 11. | Mulok Kabupaten | 2 | - | 2 | - | 2 | - | 2 | - | 2 | - | 2 | - |
| **Jumlah Jam Pelajaran per minggu** | | 28 | 6 | 30 | 6 | 35 | 7 | 35 | 7 | 37 | 7 | 37 | 7 |
| **Total beban belajar** | | **34** | | **36** | | **42** | | **42** | | **44** | | **44** | |  |

Setelah analisis kebutuhan mapel, maka akan disusun analisis operasional sebagai turunan dari capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang telah disediakan pusat. Analisis ini akan diselaraskan dengan muatan lokal dan potensi daerah juga program sekolah dengan menghitung alokasi waktu yang tidak membebani peserta didik agar kenyamanan dan kebahagiaan dalam belajar tetap terjaga. Kurikulum di satuan pendidikan SD Negeri Proyonanggan 09 Kecamatan Batang Kabupaten Batang mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang beragam dan mengedepankan proses dinamis yang reflektif dalam proses pelaksanaannya sehingga tujuan akhir profil peserta didik sesuai dengan yang diharapkan pada visi, misi dan tujuan sekolah.

### Ketuntasan Belajar (Kenaikan Kelas dan Kelulusan)

**a. Kriteria Kenaikan Kelas**

Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan kriteria dan mekanisme kenaikan kelas. Penentuan kenaikan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian murid pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain selama 1 (satu) tahun ajaran. Dalam proses penentuan murid tidak naik kelas, perlu dilakukan musyawarah para pendidik, yang mempertimbangkan keseluruhan proses belajar murid serta pendampingan oleh pendidik dari awal tahun ajaran.

**Aspek yang menjadi Pertimbangan Kenaikan Kelas**

Dalam menentukan kenaikan kelas, satuan pendidikan perlu mempertimbangkan berbagai aspek penting yang mencerminkan pencapaian dan kesiapan murid untuk melanjutkan ke kelas berikutnya.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan utama, antara lain sebagai berikut :

**1. Pencapaian Kompetensi Murid**

Penentuan kenaikan kelas dapat mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian kompetensi murid (kesatuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap) pada semua mata pelajaran, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta prestasi lainnya.

**2. Kehadiran**

Tingkat kehadiran menjadi indikator kedisiplinan dan partisipasi murid dalam pembelajaran. Kehadiran yang konsisten menunjukkan komitmen dan tanggung jawab murid terhadap proses belajar. Jumlah ketidakhadiran yang menjadi pertimbangan tidak naik kelas dikembalikan pada satuan pendidikan.

Selain kedua aspek di atas, satuan pendidikan dapat menambahkan kriteria lain sesuai dengan kekhasan satuan pendidikan, karakteristik murid, serta konteks sosial dan kultural di lingkungan sekolah Fleksibilitas ini memberi ruang bagi satuan pendidikan untuk mengambil keputusan secara bijaksana dan proporsional sesuai dengan kebutuhan murid.

Perkembangan murid dalam masing-masing aspek tersebut perlu dilihat secara menyeluruh dan berkelanjutan, bukan hanya berdasarkan capaian akhir. Kenaikan kelas sebaiknya mempertimbangkan proses kemajuan yang telah dicapai murid selama satu tahun ajaran, termasuk upaya dan perbaikan yang dilakukan oleh murid dan pendampingan yang diberikan oleh pendidik dari awal dan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, keputusan yang diambil lebih adil, objektif, dan mendukung semangat belajar murid secara utuh.

Dalam hal tertentu yang memungkinkan terjadi kasus luar biasa, jika terdapat banyak mata pelajaran yang tidak tercapai oleh murid dan/atau terkait isu sikap dan karakter murid, maka satuan pendidikan dapat menetapkan mekanisme tidak naik kelas. Namun demikian, keputusan ini sebaiknya dipertimbangkan dengan tetap memperhatikan dampaknya terhadap kondisi psikologis murid.

Berikut adalah isu yang dapat menjadi faktor pendorong keputusan tidak naik kelas di SD Negeri Proyonanggan 09 Kecamatan Batang Kabupaten Batang, serta alternatif solusi yang lebih sesuai dengan perkembangan dan kesejahteraan *(well-being)* murid.

|  |  |
| --- | --- |
| **Isu** | **Pertimbangan yang bisa diambil sekolah** |
| Murid mempunyai tujuan pembelajaran  yang belum tuntas (ada tujuan-tujuan pembelajaran yang hasilnya belum memenuhi pencapaian minimum). | Murid dapat dipertimbangkan naik di kelas berikutnya dengan pendampingan tambahan untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran yang belum tercapai/tuntas |
| Murid mempunyai masalah absen/  ketidakhadiran yang banyak  (banyaknya jumlah ketidakhadiran  disepakati oleh satuan pendidikan) | Dapat dipertimbangkan dengan mengetahui alasan ketidakhadiran. Jika murid tidak hadir karena kondisi keluarga (murid yang membantu orang tua bekerja karena alasan ekonomi) atau masalah kesehatan murid, maka dapat dipertimbangkan naik kelas dengan catatan khusus. |
| Khusus permasalahan ketidakhadiran, wali kelas harus dapat mendeteksi permasalahan ini sedini mungkin sehingga tidak terjadi penumpukan jumlah ketidakhadiran dari murid di akhir semester. |
| Keterlambatan psikologis, perkembangan, dan/atau kognitif | Murid bisa dipertimbangkan untuk naik kelas dengan catatan murid perlu mendapat bimbingan dalam memahami pelajaran dan/atau mendapatkan layanan konseling. |
| **Catatan:**   * + Jika satuan pendidikan memutuskan untuk tidak menaikkan kelas, maka perlu dipikirkan bentuk intervensi untuk membantu murid agar dapat berkembang.   + Ketercapaian belajar sebagai pertimbangan kenaikan kelas pada murid yang memiliki hambatan intelektual tidak disamakan kriterianya dengan murid pada umumnya. Penjelasan lebih lanjut dapat mempelajari panduan yang mengatur pelaksanaan Pendidikan Inklusif. | |

**b. Mekanisme Kelulusan**

**Aspek yang menjadi Pertimbangan Kelulusan**

Dalam menentukan kelulusan, SD Negeri Proyonanggan 09 mempertimbangkan berbagai aspek penting yang mencerminkan pencapaian dan kesiapan murid untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan utama, antara lain sebagai berikut :

1. Pencapaian Kompetensi Murid

Penentuan kelulusan dapat mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian kompetensi murid (kesatuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap) pada semua mata pelajaran, termasuk kemampuan literasi dan numerasi, ekstrakurikuler, dan prestasi lainnya pada kelas V dan kelas VI.

2. Ujian

Ujian yang diselenggarakan oleh SD Negeri Proyonanggan 09 merupakan penilaian hasil belajar yang bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar murid untuk semua mata pelajaran. Ujian dapat dilaksanakan pada semester ganjil dan/atau semester genap pada akhir jenjang dengan mempertimbangkan ketuntasan capaian pembelajaran di setiap mata pelajaran.

Pelaksanaan ujian tidak harus dilaksanakan secara bersamaan untuk semua mata pelajaran. Dengan demikian, jika ada mata pelajaran yang sudah mencapai ketuntasan capaian pembelajaran, maka SD Negeri Proyonanggan 09 dapat menyelenggarakan ujian.

Murid yang mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh SD Negeri Proyonanggan 09 harus telah berada pada tahun terakhir tahun ajaran 2025/2026 dan memiliki laporan lengkap penilaian hasil belajar seluruh program pembelajaran yang telah ditempuh.

Bentuk ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dapat berupa :

* 1. portofolio;
  2. penugasan;
  3. tes tertulis; dan/atau
  4. bentuk kegiatan lain yang ditetapkan Satuan Pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diukur berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

SD Negeri Proyonanggan 09 memadukan beragam bentuk ujian sehingga dapat menilai capaian belajar setiap murid secara lebih utuh

3. Kehadiran

Tingkat kehadiran menjadi indikator kedisiplinan dan partisipasi murid dalam pembelajaran. Kehadiran yang konsisten menunjukkan komitmen dan tanggung jawab murid terhadap proses belajar. Jumlah ketidakhadiran menjadi pertimbangan dalam penentuan kelulusan.

Murid dinyatakan lulus dari SD Negeri Proyonanggan 09 setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran dan mengikuti ujian yang diselenggarakan dan persentase kehadiran mencapai minimal 90%. Kelulusan murid sebagaimana dimaksud, ditetapkan oleh satuan/program pendidikan yang bersangkutan.

Murid yang dinyatakan lulus diberikan ijazah. Ijazah diberikan kepada murid sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan/atau penyelesaian suatu jenjang pendidikan setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan terakreditasi.

Ijazah diberikan pada akhir semester genap pada tahun ajaran 2025/2026 sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

### Jadwal Pelajaran

Jadwal Pelajaran yang di laksanakan di SD Negeri Proyonanggan 09 Tahun Ajaran 2025/2026 sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kls** | **NO.** | **WAKTU** | **HARI EFEKTIF** | | | | | |
| **SENIN** | **SELASA** | **RABU** | **KAMIS** | **JUMAT** | **SABTU** |
| **I** |  | **07.00 – 07.15** | Pagi Ceria  & Pembiasaan | Pagi Ceria  & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan |
| **1.** | **07.15 – 07.50** | Upacara | MTK | Bhs. Ind | PAPB | MTK | PJOK |
| **2.** | **07.50 – 08.25** | P.Pancasila | MTK | Bhs. Ind | PAPB | MTK | PJOK |
| **3.** | **08.25 – 09.00** | P.Pancasila | MTK | Bhs. Ind | PAPB | Bhs. Ind | PJOK |
|  | **09.00 – 09.15** | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT |
| **4.** | **09.15 – 09.50** | P.Pancasila | Bhs. Ind | MTK | PAPB | Bhs. Ind | PJOK |
| **5.** | **09.50 – 10.25** | Bhs.Jawa | Bhs. Ind | MTK | Bhs. Ind | Bhs.Ind | Kokurikuler |
| **6.** | **10.25 – 11.00** | Bhs. Jawa | Mulok Kab . | Seni dan Bud. | Bhs. Ind | - | Kokurikuler |
| **II** |  | **07.00 – 07.15** | Pagi Ceria  & Pembiasaan | Pagi Ceria  & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan |
| **1.** | **07.15 – 07.50** | Upacara | MTK | Bhs. Ind | PA & BP | PJOK | Seni dan Bud. |
| **2.** | **07.50 – 08.25** | P.Pancasila | MTK | Bhs. Ind | PA & BP | PJOK | Seni dan Bud. |
| **3.** | **08.25 – 09.00** | P.Pancasila | MTK | Bhs. Ind | PA & BP | PJOK | Kokurikuler |
|  | **09.00 – 09.15** | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT |
| **4.** | **09.15 – 09.50** | Bhs. Ind | Bhs. Ind | P.Pancasila | PA & BP | PJOK | Kokurikuler |
| **5.** | **09.50 – 10.25** | Bhs.Jawa | Mulok Kab | P.Pancasila | MTK | B.Ind | Kokurikuler |
| **6.** | **10.25 – 11.00** | Bhs. Jawa | Mulok Kab | P.Pancasila | MTK | B.Ind | Kokurikuler |
|  | **11.00 – 11.15** |  | STIRAHAT. |  | STIRAHAT |  |  |
| **7** | **11.15 – 11.50** |  |  |  |  |  |  |
| **III** |  | **07.00 – 07.15** | Pagi Ceria  & Pembiasaan | Pagi Ceria  & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan |
| **1.** | **07.15 – 07.50** | Upacara | MTK | PJOK | Bhs. Ind | MTK | Kokurikuler |
| **2.** | **07.50 – 08.25** | IPAS | MTK | PJOK | Bhs.Ind | MTK | Kokurikuler |
| **3.** | **08.25 – 09.00** | IPAS | MTK | PJOK | Bhs.Ind | IPAS | Kokurikuler |
|  | **09.00 – 09.15** | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT |
| **4.** | **09.15 – 09.50** | IPAS | P.Pancasila | PA & BP | P.Pancasila | IPAS | Kokurikuler |
| **5.** | **09.50 – 10.25** | Bhs. Ind | P.Pancasila | PA & BP | P.Pancasila | Mulok Kab | Kokurikuler |
| **6.** | **10.25 – 11.00** | Bhs. Ind | Seni dan Bud. | PA & BP | Bhs. Jawa | Mulok Kab | Kokurikuler |
|  | **11.00 – 11.15** | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT |
| **7** | **11.15 – 11.50** | Bhs. Ind | Seni dan Bud. | Bahasa Inggris | Bhs. Jawa | - | Kokurikuler |
|  | **8** | **11.15 – 11.50** | - | Seni dan Bud. | Bahasa Inggris | - | - | - |
| **IV** |  | **07.00 – 07.15** | Pagi Ceria  & Pembiasaan | Pagi Ceria  & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan |
| **1.** | **07.15 – 07.50** | Upacara | MTK | IPAS | PA & BP | MTK | Kokurikuler |
| **2.** | **07.50 – 08.25** | PJOK | MTK | IPAS | PA & BP | MTK | Kokurikuler |
| **3.** | **08.25 – 09.00** | PJOK | MTK | IPAS | PA & BP | IPAS | Kokurikuler |
|  | **09.00 – 09.15** | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT |
| **4.** | **09.15 – 09.50** | PJOK | P. Pancasila | Bhs. Ind | P. Pancasila | IPAS | Kokurikuler |
| **5.** | **09.50 – 10.25** | Bhs. Ind | P. Pancasila | Bhs. Ind | P. Pancasila | Mulok Kab | Kokurikuler |
| **6.** | **10.25 – 11.00** | Bhs. Ind | Seni dan Bud. | Bhs. Ind | Bhs. Jawa | Mulok Kab | Kokurikuler |
|  | **11.00 – 11.15** | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT |
| **7.** | **11.15 – 11.50** | Bhs. Ind | Seni dan Bud. | Bahasa Inggris | Bhs. Jawa | - | Kokurikuler |
|  | **8** | **11.15 – 11.50** | - | Seni dan Bud. | Bahasa Inggris | - | - | - |
| **V** |  | **07.00 – 07.15** | Pagi Ceria  & Pembiasaan | Pagi Ceria  & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan |
| **1.** | **07.15 – 07.50** | Upacara | PA & BP | MTK | PJOK | P. ancasila | Kokurikuler |
| **2.** | **07.50 – 08.25** | Bhs. Ind | PA & BP | MTK | PJOK | P.Pancasila | Kokurikuler |
| **3.** | **08.25 – 09.00** | Bhs. Ind | PA & BP | MTK | PJOK | IPAS | Kokurikuler |
|  | **09.00 – 09.15** | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT |
| **4.** | **09.15 – 09.50** | Bhs. Ind | MTK | IPAS | Bhs. Ind | IPAS | Kokurikuler |
| **5.** | **09.50 – 10.25** | P.Pancasila | MTK | IPAS | Bhs. Ind | Mulok Kab | Kokurikuler |
| **6.** | **10.25 – 11.00** | P.Pancasila | Seni dan Bud. | IPAS | Bhs. Ind | Mulok Kab | Kokurikuler |
|  | **11.00 – 11.15** | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT |
| **7.** | **11.15 – 11.50** | Koding & KA | Seni dan Bud. | Bhs Inggris | Bhs. Jawa | - | Kokurikuler |
| **8** | **11.50 – 12.25** | Koding &KA | Seni dan Bud. | Bhs. Inggris | Bhs. Jawa | - |  |
| **VI** |  | **07.00 – 07.15** | Pagi Ceria  & Pembiasaan | Pagi Ceria  & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan | Pagi Ceria & Pembiasaan |
| **1.** | **07.15 – 07.50** | Upacara | IPAS | PA & BP | MTK | PJOK | Kokurikuler |
| **2.** | **07.50 – 08.25** | P.Pancasila | IPAS | PA & BP | MTK | PJOK | Kokurikuler |
| **3.** | **08.25 – 09.00** | P.Pancasila | IPAS | PA & BP | IPAS | PJOK | Kokurikuler |
|  | **09.00 – 09.15** | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT |
| **4.** | **09.15 – 09.50** | MTK | Bhs. Ind | Bhs. Ind | IPAS | Seni dan Bud. | Kokurikuler |
| **5.** | **09.50 – 10.25** | MTK | Bhs. Ind | Bhs. Ind | P.Pancasila | Seni dan Bud. | Kokurikuler |
| **6.** | **10.25 – 11.00** | MTK | Bhs. Ind | Bhs. Ind | P.Pancasila | Seni dan Bud. | Kokurikuler |
|  | **11.00 – 11.15** | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT | ISTIRAHAT |
| **7.** | **11.15 – 11.50** | Koding & KA | Mulok Kab | Bhs Inggris | Bhs. Jawa | - | Kokurikuler |
| **8** | **11.50 – 12.25** | Koding & KA | Mulok Kab | Bhs. Inggris | Bhs. Jawa | - | - |

## Kokurikuler

**Pengertian dan Tujuan Kokurikuler**

Kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler dalam rangka pengembangan kompetensi, terutama penguatan karakter.

Dalam upaya mewujudkan bangsa yang cerdas dan maju, pendidikan bermutu untuk semua adalah komitmen yang harus selalu dipegang teguh. Komitmen ini tidak cukup diwujudkan hanya melalui pengalaman belajar intrakurikuler dan ekstrakurikuler saja, tetapi juga perlu diperkuat melalui kegiatan kokurikuler yang dirancang secara sistematis, bermakna, dan kontekstual. Kokurikuler memiliki peran strategis untuk menjembatani antara pembelajaran konseptual di kelas dan penerapannya dalam kehidupan nyata, sehingga murid dapat mengembangkan kompetensi secara lebih utuh dan kontekstual. Kompetensi dalam hal ini adalah delapan dimensi profil lulusan

Kegiatan kokurikuler bertujuan mendukung tercapainya delapan dimensi profil lulusan secara nyata dan kontekstual melalui pengalaman belajar yang bermakna. Delapan dimensi profil lulusan merupakan hasil dari capaian pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Disamping itu, delapan dimensi profil lulusan menumbuhkembangkan lulusan yang memiliki kepemimpinan efektif yang berintegritas, profesional, dan transformatif.

Kompetensi yang dimaksud adalah delapan dimensi profil lulusan, yaitu: 1) keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; 2) kewargaan; 3) penalaran kritis; 4) kreativitas; 5) kolaborasi; 6) kemandirian; 7) kesehatan; dan 8) komunikasi. Delapan dimensi profil lulusan merupakan hasil dari capaian pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Pengembangan diri, Pembiasaan, dan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

**8 Dimensi Profil Lulusan (DPL)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Dimensi** | **Penjelasan** |
| Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | Dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengacu pada individu yang memiliki keyakinan dan mengamalkan ajaran agama/ kepercayaannya, berakhlak mulia, serta menjaga hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan lingkungan. |
| Kewargaan | Dimensi kewargaan mengacu pada individu yang bangga akan identitas dan budayanya, menghargai keberagaman, menjaga persatuan bangsa, menaati aturan bernegara dan bermasyarakat, serta menjaga keberlanjutan kehidupan, lingkungan, dan harmoni antar bangsa. |
| Penalaran Kritis | Dimensi penalaran kritis mengacu pada individu yang memiliki rasa ingin tahu, mampu berpikir logis dan analitis, serta mampu menganalisis dan menyelesaikan permasalahan, berargumentasi logis, dan memanfaatkan literasi dan numerasi untuk memecahkan masalah |
| Kreativitas | Dimensi kreativitas mengacu pada individu yang mampu berperilaku produktif, menciptakan inovasi, dan merumuskan  solusi bagi permasalahan di sekitarnya |
| Kolaborasi | Dimensi kolaborasi mengacu pada individu yang membiasakan diri untuk peduli dan berbagi, serta membangun kerja sama dengan berbagai kalangan di lingkungan sekitar. |
| Kemandirian | Dimensi kemandirian mengacu pada individu yang mampu bertanggung jawab, berinisiatif, dan beradaptasi dalam pembelajaran dan pengembangan diri. |
| Kesehatan | Dimensi kesehatan mengacu pada individu yang menjalankan pola hidup bersih dan sehat berdasarkan pemahaman tentang  kebugaran, kesehatan fisik dan mental, dan berkontribusi secara positif terhadap lingkungannya. |
| Komunikasi | Dimensi komunikasi mengacu pada individu yang memiliki kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dengan baik dan benar, sesuai etika dalam beragam konteks dan moda. |

**Karakteristik Kokurikuler**

Karakteristik kegiatan kokurikuler bersifat fleksibel dan kontekstual, serta dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai kebutuhan dan kekhasan satuan pendidikan. Namun demikian, kegiatan kokurikuler tidak dirancang secara acak atau sekadar tambahan kegiatan. Kegiatan harus berangkat dari identifikasi dimensi profil lulusan yang ingin dikuatkan atau diperdalam. Dengan menentukan terlebih dahulu aspek dimensi profil lulusan yang menjadi fokus, satuan pendidikan dapat merancang kegiatan kokurikuler yang relevan dan berdampak

Sebuah kegiatan dapat dikembangkan sebagai bagian dari kokurikuler jika bertujuan untuk memperkuat delapan dimensi profil lulusan, menunjang kegiatan intrakurikuler baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memberi pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi murid. Dalam konteks ini, kokurikuler dapat dilaksanakan dalam tiga cara, yaitu: 1) pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu; 2) Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH); dan/atau 3) cara lainnya. Cara lainnya mengacu pada kurikulum satuan pendidikan dan/atau kebijakan pemerintah. Satuan pendidikan dapat memilih cara pelaksanaan kokurikuler disesuaikan dengan analisis potensi dan kebutuhan. Kriteria kegiatan kokurikuler adalah:

1. Memiliki tujuan untuk memperkuat satu atau lebih dari delapan dimensi profil lulusan.
2. Mengembangkan tema sebagai muatan pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial budaya dan karakteristik murid.
3. Mengelola alokasi waktu secara fleksibel mengacu pada struktur kurikulum yang berlaku.
4. Mengembangkan rangkaian kegiatan secara terencana (memuat tujuan, langkah-langkah pelaksanaan, dan asesmen).

**Perencanaan, Pelaksanaan dan Asesmen Kokurikuler**

Perencanaan Kokurikuler

Dalam merencanakan kokurikuler, diperlukan beberapa tahapan kerja :

`1) Penentuan Tim Kerja Kokurikuler

Pembentukan tim ini dilakukan untuk memastikan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kokurikuler berjalan secara terstruktur, kolaboratif, dan berkesinambungan.

Pada awal tahun ajaran, kepala satuan pendidikan membentuk tim kerja kokurikuler yang terdiri atas kepala satuan pendidikan, guru yang ditugaskan sebagai coordinator kokurikuler (dalam peraturan yang mengatur beban kerja guru disebut coordinator pembelajaran berbasis projek), guru kelas dan/atau guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, serta warga satuan pendidikan lainnya yang relevan. Pembentukan tim ini merupakan wujud nyata kepemimpinan kepala satuan pendidikan dalam merancang kegiatan kokurikuler yang berdampak bagi penguatan kompetensi murid.

Dalam pelaksanaannya, tim ini berperan sebagai perancang, pengelola, sekaligus pendamping murid selama proses kokurikuler berlangsung.

Analisis Satuan Pendidikan

Kegiatan kokurikuler memiliki tujuan akhir untuk mencapai delapan dimensi profil lulusan melalui kurikulum satuan pendidikan, sehingga semua bentuk kegiatan kokurikuler berorientasi pada kebutuhan belajar murid dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.

Pemanfaatan analisis ketika menyusun kurikulum satuan pendidikan menjadi dasar perencanaan kegiatan kokurikuler. Analisis satuan pendidikan yang dimaksud dalam perencanaan kokurikuler merupakan analisis lanjutan yang berfokus untuk memetakan tujuan dan perencanaan kegiatan kokurikuler agar berbasis pada kebutuhan satuan pendidikan dan murid. Analisis lanjutan untuk perencanaan kokurikuler terkait dengan kebutuhan belajar murid, sumber daya yang dimiliki oleh satuan pendidikan, pemanfaatan sumber daya tersebut pada kegiatan kokurikuler, serta fasilitasi kebutuhan belajar murid.

Dalam melakukan analisis, satuan pendidikan perlu memperhatikan:

1. Kesesuaian dengan kurikulum satuan pendidikan.
2. Minat dan bakat murid serta capaian pembelajaran yang belum optimal dicapai dalam kegiatan intrakurikuler, sehingga dapat dioptimalkan pencapaiannya melalui kegiatan kokurikuler.
3. Sumber daya yang dimiliki atau dapat diakses oleh satuan pendidikan. Sumber daya yang dimiliki atau dapat diakses oleh satuan pendidikan meliputi:

• Sumber daya fisik (ruang kelas, lapangan, ruang pertemuan, laboratorium, dan lainnya)

• Sumber daya manusia (keahlian khusus yang dimiliki guru, orang tua, alumni, dan mitra belajar lainnya yang dapat dimanfaatkan)

• Sumber daya finansial (mempertimbangkan kondisi finansial satuan Pendidikan dan kondisi sosial ekonomi keluarga murid)

• Sumber daya lingkungan (memanfaatkan fasilitas dan daya dukung lingkungan fisik dan non fisik di sekitar satuan pendidikan seperti museum, sanggar, hutan kota, sawah, kebun perangkat desa, instansi pemerintah, dan lainnya)

Secara khusus terkait pemanfaatan sumber daya lingkungan yang sifatnya bermitra.Ketika satuan pendidikan memanfaatkan sumber daya lingkungan sebagai mitra, perlu dipastikan mitra tetap mendapatkan umpan balik atau manfaat dari kegiatan kokurikuler yang dilakukan.

1. Kondisi kontekstual dan karakteristik sosial yang terkait dengan kehidupan keseharian murid.

Membuat Perencanaan Berdasarkan Hasil Analisis

* 1. Dimensi profil lulusan yang akan dipilih dalam kegiatan kokurikuler

Hasil analisis pada tahapan sebelumnya menjadi dasar satuan Pendidikan menentukan dimensi profil yang akan disasar dalam kegiatan kokurikuler.

* 1. Tema dalam kegiatan kokurikuler

Tema dikembangkan oleh satuan pendidikan diperbolehkan menggunakan inspirasi tema. Namun satuan pendidikan didorong untuk membuat tema-tema lain yang kontekstual dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Referensi tema sebagai inspirasi:

(1) Generasi sehat dan bugar

(2) Peduli dan berbagi

(3) Aku cinta Indonesia

(4) Hidup hemat dan produktif

(5) Berkarya untuk sesama dan bangsa

(6) Gaya hidup berkelanjutan

(7) dan tema-tema lainnya.

* 1. Bentuk kegiatan kokurikuler

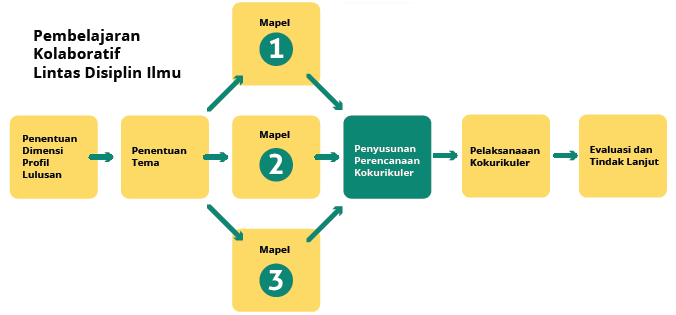
Kegiatan kokurikuler diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama yang dapat dipilih dan dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik murid dan konteks satuan Pendidikan.

Ketiga bentuk utama kokurikuler adalah:

* + - 1. Kegiatan kokurikuler melalui pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu

Pembelajaran kolaboratif lintas disiplin merupakan kegiatan kokurikuler yang mengintegrasikan dua atau lebih mata pelajaran/muatan pembelajaran dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan nyata murid. Tujuannya adalah membantu murid melihat keterkaitan antar ilmu sebagai upaya mengembangkan delapan dimensi profil lulusan serta memperdalam pemahaman melalui pengalaman kontekstual. Tema yang akan digunakan dapat ditentukan oleh satuan pendidikan dengan didasarkan pada hasil analisis potensi dan kebutuhan satuan pendidikan serta dimensi profil lulusan yang perlu ditingkatkan.

Pengembangan pembelajaran kokurikuler kolaboratif lintas disiplin ilmu dapat digambarkan pada Alur di bawah ini.



Alur Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Lintas Disiplin Ilmu

* + - 1. Kegiatan Kokurikuler melalui Gerakan 7 KAIH

Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) berbasis kebiasaan dan pembelajaran mendalam yang mengedepankan pembelajaran penuh kesadaran (*meaningful learning*), bermakna (*mindful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*). Dalam rangka mencapai sebuah kebiasaan diperlukan pembiasaan, dan pembiasaan memerlukan ekosistem pendukung yang dilakukan bersama mitra yang disebut dengan Catur Pusat Pendidikan.

Kegiatan kokurikuler G7KAIH ini fokus pada pembentukan karakter murid melalui pembangunan pembiasaan positif yang dilakukan secara rutin, konsisten, dan terencana. Ketujuh kebiasaan tersebut meliputi: 1) Bangun pagi; 2) Beribadah; 3) Berolahraga; 4) Makan sehat dan bergizi; 5) Gemar belajar; 6) Bermasyarakat, dan 7) Tidur Cepat. Sebagai kegiatan kokurikuler, G7KAIH bukan sekedar ajakan moral atau slogan harian, melainkan bagian dari proses pendidikan karakter yang perlu dirancang melalui identifikasi kebutuhan, tujuan yang jelas, langkah pelaksanaan yang sistematis, pendampingan, dan asesmen untuk merefleksikan perubahan kebiasaan dan sikap murid.

Kegiatan kokurikuler G7KAIH perlu memperhatikan persyaratan, antara lain;

(i) tujuan memperkuat minimal satu dari delapan dimensi profil lulusan;

(ii) memperhatikan paduan antara aktivitas pembiasaan dan pengolahan lanjut hasil catatan harian; dan

(iii) asesmen boleh dikaitkan dengan satu atau lebih mata pelajaran/muatan pembelajaran yang relevan

Implementasi 7KAIH dapat dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas yang menggembirakan, seperti jurnal kebiasaan harian, tantangan kelas mingguan, kampanye kebiasaan baik, turun ke lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat atau tokoh agama, riset, hingga aksi kolaboratif antar kelas atau tingkat. Berikut gambaran tahapan Pengembangan kegiatan kokurikuler G7KAIH:



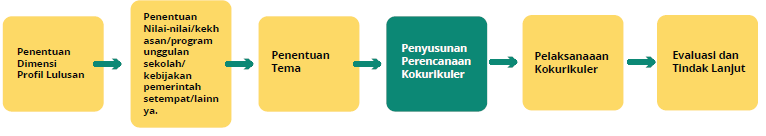
Tahapan Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Gerakan 7KAIH

* + - 1. Kegiatan Kokurikuler melalui cara lainnya

Bentuk kegiatan kokurikuler dalam kategori cara lainnya berupa kegiatan kokurikuler ciri khas satuan pendidikan berbasis konteks lokal dan kegiatan-kegiatan berbasis nilai-nilai satuan pendidikan, dan kegiatan satu disiplin ilmu yang dalam aktivitasnya terjadi kolaborasi beragam keilmuan dan keahlian. Dalam hal ini, satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan bentuk kegiatan kokurikuler lain yang sesuai dengan nilai-nilai satuan pendidikan, potensi satuan pendidikan, kebutuhan murid, dan konteks lokal, sepanjang kegiatan tersebut memenuhi kriteria kokurikuler.

Kegiatan yang dirancang oleh satuan pendidikan berdasarkan keunikan lokal, nilai-nilai khas satuan pendidikan, potensi yang berkembang di masyarakat sekitar, dan kekayaan budaya atau sosial di daerah tersebut. Misalnya, satuan pendidikan dapat menyelenggarakan kelas membatik, belajar permainan tradisional, praktik bertani atau berkebun, sebagai bagian dari upaya melestarikan warisan lokal sekaligus menanamkan kecintaan terhadap lingkungan dan budaya sendiri. Kegiatan berdasarkan nilai-nilai khas lembaga atau yayasan, seperti nilai keislaman di satuan-satuan Pendidikan dan/atau pondok pesantren yang berafiliasi dengan lembaga keislaman, nilai kristiani di satuan pendidikan Kristen/Katolik, atau terafiliasi dengan Lembaga agama lainnya. Kegiatan dari monodisiplin seperti pagelaran seni, karena dalam aktivitas pagelaran seni terjadi kolaborasi keilmuan dan keahlian seni serta bidang lainnya yang mendukung.

Berikut tahapan pengembangan kegiatan kokurikuler cara lainnya:



Tahapan Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Cara Lainnya

* 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menggambarkan arah, capaian, dan hasil yang diharapkan dari suatu proses belajar yang dijalani murid. Tujuan pembelajaran dalam konteks kokurikuler merupakan gambaran hasil yang diharapkan setelah melaksanakan kokurikuler. Komponen tujuan pembelajaran adalah gabungan antara kompetensi yang ingin dibangun dan konten atau muatan nilai yang ingin ditanamkan. Kompetensi merujuk pada kemampuan murid delapan dimensi profil lulusan. Sementara itu, konten dapat berupa tema proyek, kebiasaan positif, nilai-nilai khas satuan pendidikan, atau isu kontekstual yang menjadi ruang belajar bagi murid.

* 1. Alokasi Waktu

Langkah pertama merancang alokasi waktu kegiatan kokurikuler adalah mengidentifikasi jumlah total jam kokurikuler yang dimiliki setiap kelas. Jumlah jam tersebut diatur dalam Peraturan Menteri tentang implementasi kurikulum. Berikut adalah alokasi waktu kokurikuler dalam satu tahun ajaran untuk SD Negeri Proyonanggan 09 :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Alokasi Waktu / Tahun | Alokasi Waktu / Minggu |
| 1 | I | 216 | 6 |
| 2 | II | 216 | 6 |
| 3 | III-IV | 252 | 7 |
| 4 | V | 252 | 7 |
| 5 | VI | 224 | 7 |

Satuan pendidikan dapat membagi pelaksanaannya menjadi dua semester. Alokasi waktu untuk setiap kegiatan tidak harus sama, sehingga memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menyusun kegiatan kokurikulernya sendiri.

* 1. Merancang aktivitas

Pengembangan aktivitas dalam kegiatan kokurikuler perlu mempertimbangkan pengalaman belajar dalam pembelajaran mendalam, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Ketiga pengalaman belajar tersebut diupayakan ada dalam rangkaian kegiatan kokurikuler.

* 1. Merancang Asesmen

Asesmen merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari kegiatan kokurikuler. Melalui asesmen, guru dan murid bersama-sama merefleksikan tujuan pembelajaran yang telah dijalani, khususnya berkenaan dengan pencapaian delapan dimensi profil lulusan. Asesmen dari kegiatan kokurikuler dilaporkan dalam kolom tersendiri pada rapor hasil belajar. Bentuk pelaporan secara umum, tidak selalu harus mengacu pada Capaian Pembelajaran dari suatu mata pelajaran.

Asesmen dalam kegiatan kokurikuler menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif.

1. **Pelaksanaan dan Asesmen Kokurikuler**

Pelaksanaan kokurikuler dalam bentuk kolaboratif lintas disiplin ilmu dapat dilaksanakan seperti pembelajaran intrakurikuler yang berorientasi pada CP (Capaian Pembelajaran) sesuai mata pelajaran yang terlibat dalam rangka memperkuat delapan dimensi profil lulusan. Hasil asesmen dari bentuk ini dapat diintegrasikan pada nilai di intrakurikuler sesuai mata pelajaran yang relevan.

Pelaksanaan kokurikuler dalam bentuk 7 KAIH perlu mempertimbangkan alokasi waktu yang mendukung, mengingat hasil yang diharapkan juga berupa kebiasaan, sehingga perlu penyesuaian pelaksanaan dalam frekuensi yang lebih rutin. Misalnya kebiasaan berolahraga setiap minggu atau beberapa hari dalam seminggu dari hasil kesepakatan bersama dalam fokus tema berolahraga. Walaupun tema kemudian berganti, misalnya satuan pendidikan berganti fokus ke tema makan sehat dan bergizi,pembiasaan berolahraga tetap perlu dilakukan secara rutin. Bentuk asesmen formatif pun menyesuaikan untuk kurun waktu yang cukup panjang, misalnya jurnal olahraga murid untuk satu semester atau tiga bulan, walaupun asesmen sumatif sudah selesai dilaksanakan. Begitu pula pelaksanaan kokurikuler dalam bentuk cara lainnya. Apabila hasil yang diharapkan juga berupa internalisasi nilai-nilai satuan pendidikan, maka kegiatan tertentu dapat terus dilaksanakan walaupun durasi kegiatan kokurikuler sudah selesai.

Asesmen formatif digunakan untuk memantau efektifitas strategi pembelajaran yang responsif untuk memantau pemahaman dan memfasilitasi umpan balik yang membangun penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler dalam rangka pengembangan kompetensi murid. Asesmen sumatif pada kokurikuler mengacu pada alur perkembangan delapan dimensi profil lulusan. Hasil asesmen ini sekaligus menjadi dasar perencanaan pembelajaran selanjutnya sehingga siklus belajar terus berlanjut secara reflektif dan adaptif

1. **Pelaporan Hasil Kokurikuler**

Pelaporan hasil kokurikuler dalam rapor murid dicantumkan pada kolom Kokurikuler. Pelaporan berisi deskripsi tentang kegiatan yang dilakukan murid dalam kokurikuler beserta pencapaian dimensi profil lulusan yang sudah ditentukan.

Setelah satuan pendidikan melaksanakan kokurikuler selama satu semester, selanjutnya hasil dari kegiatan kokurikuler dianalisis untuk menentukan dimensi profil lulusan yang sudah diperkuat diganti baik dan dimensi profil lulusan yang masih perlu penguatan pada murid. Pendidik kemudian mendeskripsikan dimensi profil lulusan di rapor. Ketentuan deskripsinya adalah:

1. Menggambarkan pencapaian dimensi profil lulusan murid.

2. Menggambarkan hasil belajar secara ringkas.

3. Menggunakan bahasa yang positif dan edukatif.

## Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang di SD Negeri Proyonanggan 09 Kecamatan Batang Kabupaten Batang sebagai suplemen dalam pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan bagi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik.

Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan:

* + - 1. analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler;
      2. identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik;
      3. menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan;
      4. mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik
      5. menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan Ekstrakurikuler SD Negeri Proyonanggan 09

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Jenis Kegiatan** | **Indikator Keberhasilan dan**  **Implemetasi 8 Profil Lulusan** | **Sasaran** |
| 1. | PRAMUKA | | |
| 1.1 | SIAGA | Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap dan kecakapan sebagai berikut:   1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME 2. Cinta Alam, sesama manusia, tanah air dan bangsa Indonesia 3. Disiplin, Berani dan Setia 4. Tolong menolong dan bertanggung jawab 5. Dapat Dipercaya 6. Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat 7. Hemat, cermat dan bersahaja 8. Rajin dan terampil | Peserta didik berusia 7 – 10 tahun |
| 1.2 | PENGGALANG | Peserta didik berusia 11 – 15 tahun |
| 2. | SAINS | | |
| 1.1 | Olimpiade Matematika | Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kompetisi atau kejuaraan untuk menjadi yang terbaik dalam bidangnya masing-masing dengan karakter mandiri dan bernalar kritis | Kelas 4, 5, 6 |
| 1.2 | Olimpiade IPA |
| 3. | OLAH RAGA | | |
| 3.1 | Tenis Meja | Peserta didik memiliki sikap kolaborasi/kerja sama, mandiri: regulasi diri (disiplin, tanggung jawab) | Kelas 3,4,5, dan 6 |
| 3.2 | Pencak silat | Berkembangnya sikap mandiri: regulasi diri (disiplin, tanggung jawab) |
| 4. | SENI DAN BUDAYA | | |
| 4.1 | Tari | Berkembangnya dan meningkatnya kemampuan berkesenian yang berkarakter kebhinekaan global, mandiri dan kreatif | Kelas 3,4,5,6 |
| 4.2 | Rebana |
| 4.3 | Kaligrafi | Berkembangnya dan meningkatnya kemampuan berkesenian yang berkarakter dserta meningkatnya keimanan | Kelas 4,5,6 |
| 5. | KEORGANISASIAN | | |
| 5.1 | UKS/Dokter Kecil | Peserta didik memiliki sikap mengutamakan kebersihan, menjaga kesehatan, mengembangkan kemandirian, bernalar kritis dan kreatif sebagai agen pelopor cinta kebersihan dan kesehatan | Kelas 4,5 |
| 6. | IPTEK | | |
| 6.1 | TIK | Peserta didik memiliki sikap kreatif dan inovatif serta memiliki daya saing dalam menjawab tantangan zaman | Kelas 4,5,6 |

1. **Pengorganisasian Pembelajaran SDN Proyonanggan 09 Fase A**

Alokasi waktu kelas I dan II selama satu tahun ajaran adalah 1.224 jam pelajaran dengan rincian 972 jam pelajaran untuk intrakurikuler dan 252 jam pelajaran untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila. Selama 1 tahun terdapat 36 minggu efektif. Alokasi waktu setiap minggu adalah 27 jam pelajaran untuk intrakurikuler dan 7 jam pelajaran untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Mata pelajaran | Per Minggu | | Per Tahun | | |
| Intrakurikuler | Projek | Intrakurikuler | Projek | Total |
| 1 | PABP | 3 | 7 | 108 | 252 | 144 |
| 2 | Pendidkan Pancasila | 4 | 144 | 180 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 6 | 216 | 288 |
| 4 | Matematika | 4 | 144 | 180 |
| 5 | PJOK | 3 | 108 | 144 |
| 6 | Seni dan Budaya | 3 | 108 | 144 |
| 7 | Mulok  Bahasa Jawa  Budaya dan Lingkungan | 2  2 | 72  72 | 72  72 |
| Total JP | | 27 | 7 | 972 | 252 | 1224 |

Alokasi waktu kelas 2 selama satu tahun ajaran adalah 1.224 jam pelajaran dengan rincian 972 jam pelajaran untuk intrakurikuler dan 252 jam pelajaran untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila. Selama 1 tahun terdapat 36 minggu efektif. Alokasi waktu setiap minggu adalah 27 jam pelajaran untuk intrakurikuler dan 7 jam pelajaran untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Mata pelajaran | Per Minggu | | Per Tahun | | |
| Intrakurikuler | Kokulikuler | Intrakurikuler | Kokulikuler | Total |
| 1 | PABP | 3 | 7 | 108 | 252 | 144 |
| 2 | Pendidkan Pancasila | 4 | 144 | 180 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 6 | 216 | 288 |
| 4 | Matematika | 4 | 144 | 180 |
| 5 | PJOK | 3 | 108 | 144 |
| 6 | Seni dan Budaya | 3 | 108 | 144 |
| 7 | Mulok  Bahasa Jawa  Budaya dan Lingkungan | 2  2 | 72  72 | 72  72 |
| Total JP | | 27 | 7 | 972 | 252 | 1224 |
|  | |  |  |  |  |  |

1. **Pengorganisasian Pembelajaran SD Negeri Proyonanggan 09 Fase B**

Alokasi waktu kelas III dan IV selama satu tahun ajaran adalah 1512 jam pelajaran dengan rincian 1.260 jam pelajaran untuk intrakurikuler dan 252 jam pelajaran untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila. Selama 1 tahun terdapat 36 minggu efektif. Alokasi waktu setiap minggu adalah 33 jam pelajaran untuk intrakurikuler dan 7 jam pelajaran untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Mata Pelajaran | Per Minggu | | Per Tahun | | |
| Intrakurikuler | Projek | Intrakurikuler | Projek | Total |
| 1 | PABP | 3 | 7 | 108 | 252 | 144 |
| 2 | Pendidkan Pancasila | 4 | 144 | 180 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 6 | 216 | 252 |
| 4 | Matematika | 5 | 180 | 216 |
| 4 | IPAS | 5 | 180 | 216 |
| 6 | PJOK | 3 | 108 | 144 |
| 7 | Seni dan Budaya | 3 | 108 | 144 |
| 8 | Mulok  Bahasa Jawa  Pendidikan Dasar  Kewirausahaan | 2  2 | 72  72 | 72  72 |
| Total JP |  | 33 | 252 | 72  72 |
|  | |  | 7 |  | 252 |  |

1. **Pengorganisasian Pembelajaran SD Negeri Proyonanggan 09 Fase C**

Alokasi waktu kelas V dan VI selama satu tahun ajaran adalah 1368 jam pelajaran dengan rincian 1.116 jam pelajaran untuk intrakurikuler dan 252 jam pelajaran untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila. Selama 1 tahun terdapat 36 minggu efektif. Alokasi waktu setiap minggu adalah 35 jam pelajaran untuk intrakurikuler dan 7 jam pelajaran untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Mata pelajaran | Per Minggu | | Per Tahun | | |
| Intrakurikuler | Projek | Intrakurikuler | Projek | Total |
| 1 | PABP | 3 | 7 | 108 | 252 | 144 |
| 2 | Pendidkan Pancasila | 4 | 144 | 180 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 6 | 216 | 252 |
| 4 | Matematika | 5 | 180 | 216 |
| 4 | IPAS | 5 | 180 | 216 |
| 6 | PJOK | 3 | 108 | 144 |
| 7 | Seni dan Budaya | 3 | 108 | 144 |
| 8 | Bahasa Inggris | 2 | 72 | 72 |
| 9 | Mulok  Bahasa Jawa  Pendidikan Dasar Kewirausahaan  TIK | 2  2 | 72  72  72 | 72  72  72 |
| Total JP | | 35 | 7 | 1.332 | 252 | 1584 |

1. **Jadwal Pelajaran**

Pembelajaran intrakurikuler di SD Negeri Proyonanggan 09 yang menggunakan pendekatan mata pelajaran yaitu setiap mata pelajaran memiliki alokasi waktu yang sama di SD Negeri Proyonanggan 09. Jadwal pembelajaran intrakurikuler dapat disampaikan berikut:

1. Jadwal Pelajaran Kelas 1

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Waktu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu |
| 1 | 07.00-07.35 | Upacara | MAT | B. Indo | PABP | Jalan Sehat | PJOK |
| 2 | 07.35- 08.10 | PP | MAT | B. Indo | PABP | P5 | PJOK |
| 3 | 08.10- 08.45 | PP | B. Indo | PP | PABP | P5 | PJOK |
| 4 | 08.45- 09.00 | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | Istirahat |
| 5 | 09.00- 09.35 | Seni Budaya | B. Indo | PP | B.Indo | P5 | P5 |
| 6 | 09.35- 10.10 | B. Jawa | Mulok Kab | MAT | B.Indo | Seni Budaya | P5 |
| 7 | 10.10- 10.45 | B. Jawa | Mulok Kab | MAT | P5 | Seni Budaya | P5 |

1. Jadwal Pelajaran Kelas II

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Waktu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu |
| 1 | 07.00-07.35 | Upacara | Mat | B.Indo | PABP | Jalan Sehat | Seni Budaya |
| 2 | 07.35- 08.10 | PP | Mat | B.Indo | PABP | PJOK | Seni Budaya |
| 3 | 08.10- 08.45 | PP | B.Indo | PP | PABP | PJOK | Seni Budaya |
| 4 | 08.45- 09.00 | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | Istirahat |
| 5 | 09.00- 09.35 | B.Jawa | B.Indo | PP | Mat | PJOK | P5 |
| 6 | 09.35- 10.10 | B.Jawa | B.Indo | P5 | Mat | B.Indo | P5 |
| 7 | 10.10- 10.45 | P5 | M.Kab | P5 | Mat | B.Indo | P5 |
| 8 | 10.45-11.00 | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | Istirahat |
| 9 | 11.00-11.35 | P5 | M. Kab. |  |  |  |  |

c. Jadwal Pelajaran Kelas III

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Waktu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu |
| 1 | 07.00-07.35 | Upacara | Mat | B.Indo | PJOK | Jalan Sehat | Seni Budaya |
| 2 | 07.35- 08.10 | PP | Mat | B.Indo | PJOK | PAIBP | Seni Budaya |
| 3 | 08.10- 08.45 | PP | B.Indo | PP | PJOK | PAIBP | Seni Budaya |
| 4 | 08.45- 09.00 | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | Istirahat |
| 5 | 09.00- 09.35 | B.Jawa | B.Indo | PP | Mat | PAIBP | P5 |
| 6 | 09.35- 10.10 | B.Jawa | B.Indo | P5 | Mat | B.Indo | P5 |
| 7 | 10.10- 10.45 | P5 | M.Kab | P5 | Mat | B.Indo | P5 |
| 8 | 10.45-11.00 | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | Istirahat |
| 9 | 11.00-11.35 | P5 | M. Kab. |  |  |  |  |

d. Jadwal Pelajaran Kelas IV

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Waktu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu |
| 1 | 07.00-07.35 | Upacara | PJOK | IPAS | PABP | Jalan Sehat | B. Jawa |
| 2 | 07.35- 08.10 | Mat | PJOK | IPAS | PABP | P5 | B.Jawa |
| 3 | 08.10- 08.45 | Mat | PJOK | IPAS | PABP | P5 | P5 |
| 4 | 08.45- 09.00 | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | Istirahat |
| 5 | 09.00- 09.35 | Mulok Kab. | IPAS | B.Indo | Mat | P5 | P5 |
| 6 | 09.35- 10.10 | PP | IPAS | B.Indo | Mat | Seni Budaya | P5 |
| 7 | 10.10- 10.45 | PP | B.Indo | PP | Mat | Seni Budaya | P5 |
| 8 | 10.45-11.00 | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | Istirahat |
| 9 | 11.00-11.35 | B. Indo | B. Indo | PP | Seni Budaya |  |  |
| 10 | 11.35-12.10 | B. Indo | M. Kab |  |  |  |  |

e. Jadwal Pelajaran Kelas V

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Waktu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu |
| 1 | 07.00-07.35 | Upacara | MAT | PABP | IPAS | Jalan Sehat | B.Inggris |
| 2 | 07.35- 08.10 | PJOK | MAT | PABP | IPAS | P5 | B.Inggris |
| 3 | 08.10- 08.45 | PJOK | MAT | PABP | IPAS | P5 | P5 |
| 4 | 08.45- 09.00 | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | Istirahat |
| 5 | 09.00- 09.35 | PJOK | B.Indo | B.Indo | MAT | Seni Budaya | P5 |
| 6 | 09.35- 10.10 | PP | B.Indo | B.Indo | MAT | IPAS | P5 |
| 7 | 10.10- 10.45 | PP | B.Indo | B.Indo | PP | IPAS | P5 |
| 8 | 10.45-11.00 | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | Istirahat |
| 9 | 11.00-11.35 | B.Jawa | M.Kab | Seni Budaya | PP |  | P5 |
| 10 | 11.35-12.10 | B.Jawa | M.Kab | Seni Budaya |  |  |  |

f. Jadwal Pelajaran Kelas VI

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Waktu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu |
| 1 | 07.00-07.35 | Upacara | MAT | PJOK | PABP | Jalan Sehat | B.Inggris |
| 2 | 07.35- 08.10 | IPAS | MAT | PJOK | PABP | P5 | B.Inggris |
| 3 | 08.10- 08.45 | IPAS | MAT | PJOK | PABP | P5 | P5 |
| 4 | 08.45- 09.00 | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | Istirahat |
| 5 | 09.00- 09.35 | IPAS | B.Indo | B.Indo | MAT | Seni Budaya | P5 |
| 6 | 09.35- 10.10 | PP | B.Indo | B.Indo | MAT | IPAS | P5 |
| 7 | 10.10- 10.45 | PP | B.Indo | B.Indo | PP | IPAS | P5 |
| 8 | 10.45-11.00 | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | istirahat | Istirahat |
| 9 | 11.00-11.35 | B.Jawa | M.Kab | Seni Budaya | PP |  | P5 |
| 10 | 11.35-12.10 | B.Jawa | M.Kab | Seni Budaya |  |  |  |

1. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada tahun ajaran sebelumnya, SD Negeri Proyonanggan 09 saat ini berada dalam tahap berkembang. Hanya beberapa pendidik yang telah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis projek sehingga sekolah belum mampu sepenuhnya memfasilitasi projek penguatan profil pelajar Pancasila lintas mata pelajaran. Sekolah memanfaatkan sarana prasarana yang ada disekolah. Sekolah belum melibatkan mitra dalam pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam penggunaan internet dan croombook sebagai sarana sumber belajar, sekolah sudah memiliki dan dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Guna mewujudkan visi dan misi sekolah, terwujudnya peserta didik yang berkarakter, berprestasi, dan peduli lingkungan, SD Negeri Proyonanggan 09 menetapkan fokus dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif. Sekolah menyajikan pilihan tema yang relevan dengan fokus dimensi yang ditetapkan. Pendidik memfasilitasi pelaksanaan projek secara kolaboratif melalui kegiatan pendampingan dan evaluasi secara berkala.

Penyediaan pilihan didasarkan pada fokus dimensi yang akan dikembangkan, kondisi lingkungan, dam lingkungan peserta didik. Letak SD Negeri Proyonanggan 09 yang berada dilingkungan pantai yang berada di kota kecamatan, serta di wilayah dekat dengan kawasan pabrik dan dilewati oleh jalur lalu lintas kecamatan menjadikan banyak inspirasi sumber isu yang dapat diangkat dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila. SD Negeri Proyonanggan 09 menetapkan 2 tema untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila pada tahun ajaran 2025/2026 yaitu “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan “Kewirausahaan”. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara mingguan, yaitu mengalokasikan pelaksanaan projek di setiap minggunya 7 JP.

Satuan pendidikan menentukan pilihan tema untuk setiap kelas, melalui forum diskusi pada saat IHT. Pendidik melakukan penggalian topik- topik yang relevan pada setiap tema. Pilihan topik setiap tema dimaksudkan untuk memfasilitasi minat peserta didik dan diferensiasi produk projek. Alokasi waktu untuk pencapaian dimensi projek penguatan profil pelajar Pancasila dikelas I sebagaimana terantum dalam tabel berikut:

Alokasi waktu untuk pencapaian dimensi projek penguatan profil pelajar Pancasila dikelas I dan II sebagaimana terantum dalam tabel berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| P5 | Projek Profil 1 | Projek Profil 2 |
| Dimensi | Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,bernalar kritis, kreatif | Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,bernalar kritis, kreatif |
| Tema | Gaya Hidup Berkelanjutan | Kearifan Lokal |
| Alokasi waktu | 126 JP (18 Minggu) | 126 JP (18 Minggu) |

Alokasi waktu untuk pencapaian dimensi projek penguatan profil pelajar Pancasila dikelas III dan IV sebagaimana terantum dalam tabel berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| P5 | Projek Profil 1 | Projek Profil 2 |
| Dimensi | Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,bernalar kritis, kreatif | Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,bernalar kritis, kreatif |
| Tema | Gaya Hidup Berkelanjutan | Kearifan Lokal |
| Alokasi waktu | 126 JP (18 Minggu) | 126 JP (18 Minggu) |

Alokasi waktu untuk pencapaian dimensi projek penguatan profil pelajar Pancasila dikelas V dan VI sebagaimana terantum dalam tabel berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| P5 | Projek Profil 1 | Projek Profil 2 |
| Dimensi | Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,bernalar kritis, kreatif | Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,bernalar kritis, kreatif |
| Tema | Gaya Hidup Berkelanjutan | Kearifan Lokal |
| Alokasi waktu | 126 JP (18 Minggu) | 126 JP (18 Minggu) |

1. **Ekstrakurikuler**
2. Pendidikan Kepramukaan

Model Reguer

|  |  |
| --- | --- |
| Tujuan | Pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui pengahyatan dan pengamalan nilai- nilai kepramukaan. |
| Materi | Pendidikan kepramukaan, pendidikan karakter,ketrampilan kepramukaan |
| Sifat | Wajib |
| Peserta | Peserta didik kelas I-VI |
| Pelaksanaan | Rutin 2 jam per minggu |

1. Klub Kesenian SDN Proyonanggan 09

|  |  |
| --- | --- |
| Tujuan | Peserta didik memiliki dan mengenal kesenian Indonesia , mengembangkan bakat, minat, kreativitas serta berprestasi kesnian |
| Materi | Seni tari dan Seni Kaligrafi |
| Sifat | Pilihan |
| Peserta | Peserta didik kelas I-VI |
| Pelaksanaan | Rutin per minggu |

3. Klub Olah raga SDN Proyonanggan 09

|  |  |
| --- | --- |
| Tujuan | Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat, minat, serta berprestasi dalam bidang olahraga dan membentuk warga negara yang bugar dan sehat |
| Materi | Sepak bola, sepak takraw, volly dan Pencak silat. |
| Sifat | Pilihan |
| Peserta | Peserta didik kelas I-VI |
| Pelaksanaan | Rutin per minggu |

1. **Kalender Pendidikan**

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu Tahun Pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Pengembangan Kalender Pendidikan SD Negeri Proyonanggan 09 mengacu pada rambu-rambu sebagai berikut:

1. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan, yaitu pada 14 Juli 2025.
2. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan dan Kepala Daerah tingkat kabupaten/kota.
3. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal.
4. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
5. Kalender Pendidikan SD Negeri Proyonanggan 09 disusun dengan berpedoman kepada kalender pendidikan Provinsi Jawa Tengah yang disesuaikan dengan program sekolah.

Berikut alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya beserta kalender pendidikan SD Negeri Proyonanggan 09 tahun pelajaran 2025/2026

Tabel Alokasi Waktu Minggu Efektif Belajar SD Negeri Proyonanggan 09

Tahun Pelajaran 2025/2026

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Alokasi Waktu** | **Keterangan** |
| 1. | Minggu Efektif belajar | Minimum 36 minggu dan maksimum 40 minggu | Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan Pendidikan |
| 2. | Jeda antar semester | Maksimum 2 minggu | Antar semester I dan semester II |
| 3. | Libur akhir tahun pelajaran | Maksimum 3 minggu | Digunakan untuk persiapan kegiatan dan adminidtrasi akhir dan awal tahun Pelajaran |
| 4. | Hari libur keagamaan | 2 – 4 minggu | Libur keagamaan yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah daerah |
| 5. | Hari libur umum/nasional | Maksimum 2 minggu | Disesuaikan dengan Peraturan Daerah |
| 6. | Hari libur khusus | Maksimum 1 minggu | Untuk kegiatan tertentu |
| 7. | Kegiatan khusus sekolah | Maksimum 3 minggu | Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah tanpa mengurangi jumlsh minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif |

**KALENDER PENDIDIKAN SD NEGERI PROYONANGGAN 09**

**KALENDER PENDIDIKAN**

**TAHUN AJARAN 2025/2026**

**A. KALENDER PENDIDIKAN**

**SEMESTER I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **J U L I 2024** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 6 | 13 | 20 | 27 |  | 16 | 14  14-26 | Hari pertama masuk sekolah  Kegiatan MPLS |
| Senin |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  |
| Selasa | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| R a b u | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| Kamis | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |  |
| Jum’at | 4 | 11 | 18 | 25 |  |  |
| Sabtu | 5 | 12 | 19 | 26 |  |  |
| **AGUSTUS 2024** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 | 26 | 17 | Upacara HUT Kemerdekaan RI |
| Senin |  | 4 | 11 | 18 | 25 |  |
| Selasa |  | 5 | 12 | 19 | 26 |  |
| R a b u |  | 6 | 13 | 20 | 27 |  |
| Kamis |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  |
| Jum’at | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| Sabtu | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| **SEPTEMBER 2025** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  | 25 | 5  6  19-21  22– 25 | Maulid nabi Muhammad SAW 1447 H  Sinkronisasi /Gladi AN I  Sinkrn. Pelaksanaan AN  Pelaksanaan AN Tahap I |
| Senin | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| Selasa | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| R a b u | 3 | 10 | 17 | 24 |  |  |
| Kamis | 4 | 11 | 18 | 25 |  |  |
| Jum’at | 5 | 12 | 19 | 26 |  |  |
| Sabtu | 6 | 13 | 20 | 27 |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **OKTOBER 2025** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 5 | 12 | 19 | 26 |  | 27 | 1  2  28 | Upacara Hari Kesaktian Pancasila  Pelaksanaan AN Tahap II  Hari Sumpah Pemuda |
| Senin |  | 6 | 13 | 20 | 27 |  |
| Selasa |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  |
| R a b u | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| Kamis | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| Jum’at | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |  |
| Sabtu | 4 | 11 | 18 | 25 |  |  |
| **NOVEMBER 2025** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 | 25 | 10  17-19  24-29 | Upacara Hari Pahlawan  TKA  Perkiraan penilaian Sumatif ahir semester |
| Senin |  | 3 | 10 | 17 | 24 |  |
| Selasa |  | 4 | 11 | 18 | 25 |  |
| R a b u |  | 5 | 12 | 19 | 26 |  |
| Kamis |  | 6 | 13 | 20 | 27 |  |
| Jum’at |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  |
| Sabtu | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| **DESEMBER 2025** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  | 14 | 1-76des    20  22-31  25 | Perkiraan sumatif akhir semester gasal  Penyerahan Buku Rapor  Smt Gasal  Libur Akhir Semester  Libur Hari Natal |
| Senin | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| Selasa | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| R a b u | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |  |
| Kamis | 4 | 11 | 18 | 25 |  |  |
| Jum’at | 5 | 12 | 19 | 26 |  |  |
| Sabtu | 6 | 13 | 20 | 27 |  |  |

**SEMESTER II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **JANUARI 2026** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 4 | 11 | 18 | 25 |  | 23 | 1  5  16 | Libur Tahun Baru 2026 M  Masuk Pertama Semester Genap  Libur Isro’ Miqraj |
| Senin |  | 5 | 12 | 19 | 26 |  |
| Selasa |  | 6 | 13 | 20 | 27 |  |
| R a b u |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  |
| Kamis | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| Jum’at | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| Sabtu | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |  |
| **FEBRUARI 2026** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 1 | 8 | 15 | 22 |  | 24 | 16  19 | LIbur  Libur sebelum Ramadhan |
| Senin |  | 2 | 9 | 16 | 23 |  |
| Selasa |  | 3 | 10 | 17 | 24 |  |
| R a b u |  | 4 | 11 | 18 | 25 |  |
| Kamis |  | 5 | 12 | 19 | 26 |  |
| Jum’at |  | 6 | 13 | 20 | 27 |  |
| Sabtu |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  |
| **M A R E T 2026** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  | 14 | 16-28  30-31 | Libur sebelum/sesudah Hari Raya 1447 H  Asasmen ahir jenjangS |
| Senin | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| Selasa | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |  |
| R a b u | 4 | 11 | 18 | 25 |  |  |
| Kamis | 5 | 12 | 19 | 26 |  |  |
| Jum’at | 6 | 13 | 20 | 27 |  |  |
| Sabtu | 7 | 14 | 21 | 28 |  |  |
| **A P R I L 2026** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 5 | 12 | 19 | 26 |  | 25 | 1 – 11 | Asasmen Ahir jenjang |
| Senin |  | 6 | 13 | 20 | 27 |  |
| Selasa |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  |
| R a b u | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| Kamis | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| Jum’at | 3 | 10 | 17 | 24 |  |  |
| Sabtu | 4 | 11 | 18 | 25 |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **M E I 2026** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 | 23 | 1  2  14  27  25-30 | Libur Hari Buruh Intern  Upc. Hardiknas  kenaikan Isa Almasih  Waisak  Perkiraan Penilaian sumatif ahir tahun |
| Senin |  | 4 | 11 | 18 | 25 |  |
| Selasa |  | 5 | 12 | 19 | 26 |  |
| R a b u |  | 6 | 13 | 20 | 27 |  |
| Kamis |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  |
| Jum’at | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| Sabtu | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| **J U N I 2026** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  | 16 | 1  2 - 6  20  22 - 30    24-29  2 | Hari Lahir Pancasila  Penilaian Akhir Tahun  Penyerahan Buku raport  Libur akhir TP 2025/2026  Perkiraan PPDB TA 2025/2026  Kelulusan kelas VI |
| Senin | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| Selasa | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| R a b u | 3 | 10 | 17 | 24 |  |  |
| Kamis | 4 | 11 | 18 | 25 |  |  |
| Jum’at | 5 | 12 | 19 | 26 |  |  |
| Sabtu | 6 | 13 | 20 | 27 |  |  |
| **J U L I 2026** | | | | | | | **HABES** | **TANGGAL** | **URAIAN KEGIATAN** |
| Minggu |  | 6 | 13 | 20 | 27 |  | 0 | 1 – 13  15 | Lbr akhir TP 2025/2026  Permulaan Tahun Pelajaran 2025/2026 |
| Senin |  | 7 | 14 | 21 | 28 |  |
| Selasa |  | 8 | 15 | 22 | 29 |  |
| R a b u | 1 | 9 | 16 | 23 | 30 |  |
| Kamis | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |  |
| Jum’at | 4 | 11 | 18 | 25 |  |  |
| Sabtu | 5 | 12 | 19 | 26 |  |  |

**Keterangan :**

1. HABES kependekan dari Hari Aktivitas Belajar Efektif di Sekolah
2. Kegiatan Khusus Sekolah adalah kegiatan sekolah setelah siswa melaksanakan ulangan umum / ulangan kenaikan kelas

 Batang, 14 Juli 2025

Kepala Sekolah

**RUSTIKA YULIANTI, S.Pd.SD.**

NIP.19740702 200801 2 007

**BAB IV**

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

1. **Perencanaan Pembelajaran dalam Lingkup Satuan Pendidikan**

SD Negeri Proyonanggan 09 merancang pembelajaran untuk kelas I, II, III, IV, V dan VI dengan alur sebagai berikut:



Gambar 4.1, Bagan Alur Perencanaan pembelajaran di SD Proyonanggan 09

SD Negeri Proyonanggan 09 mengembangkan perencanaan pembelajaran berdasarkan refleksi yang telah dilakukan dan pencarian sumber- sumber lain yang diperoleh tanpa mengabaikan prinsip-prinsip penyusunan serta dapat menjadi inspirasi untuk dapat diterapkan pada satuanpendidikan lainnya. Selain itu, SD Negeri Proyonanggan 09 memanfaatkan teknologi informasi dan platform merdeka mengajar dalam menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga akan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif. Rangkaian kegiatan perencanaan pembelajaran SD Negeri Proyonanggan 09 dilaksanakan melalui In House Training atau IHT pada awal tahun ajaran 2025/2026.

Perencanaan pembelajaran lingkup satuan pendidikan di SD Negeri Proyonanggan 09 diawali dengan mencermati dokumen capain pembelajaran ( CP ) . CP disajikan per fase, yaitu fase A untuk kelas 1 dan II, fase B untuk kelas III dan IV, dan fase C untuk kelas V dan VI. Pendidik dalam fase yang sama berkolaborasi untuk menurunkan capaian pembelajaran fase ke dalam tujuan – tujuan pembelajaran, Tujuan- tujuan pembelajaran selanjutnya dipetakan ketujuan pembelajaran perkelas. Rangkaian tujuan- tujuan pembelajaran per kelas tersebut disusun menjadi alur tujuan pembelajaran ( ATP ) fase.

Contoh pemetaan tujuan pembelajaran untuk penyusunan ATP

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Fase : B

Tujuan pembelajaran untuk domain/ elemen Pancasila

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Materi** | **Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai** | | **Kelas** | **Sem** |
| Makna sila Pancasila | **Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan**  **makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.** | |  |  |
|  |  |
| 1.1. Memahami dan menjelaskan makna sila pertama Pancasila melalui studi literatur dari berbagai sumber. | | 3 | 1 |
| 1.2. Memahami dan menjelaskan makna sila kedua Pancasila melalui studi literatur dari berbagai sumber | | 3 | 1 |
| 1.3. Memahami dan menjelaskan makna sila ketiga Pancasila melalui studi literatur dari berbagai sumber | | 3 | 1 |
| 1.4. Memahami dan menjelaskan makna sila keempat Pancasila melalui studi literatur dari berbagai sumber | | 3 | 1 |
| 1.5. Memahami dan menjelaskan makna sila kelima Pancasila melalui studi literatur dari berbagai sumber | | 3 | 1 |
| Penerapan sila  Pancasila dalam kehidupan sehari-hari | | 1.6. Menceritakan makna sila pertama Pancasila melalui eksplorasi lingkungan dengan percaya diri. | 3 | 1 |
| 1.7. Menceritakan makna sila kedua Pancasila melalui eksplorasi lingkungan dengan percaya diri | 3 | 1 |
| 1.8. Menceritakan makna sila ketiga Pancasila melalui eksplorasi lingkungan dengan percaya diri | 3 | 1 |
| 1.9. Menceritakan makna sila keempat Pancasila melalui eksplorasi lingkungan dengan percaya diri | 3 | 1 |
| 1.10. Menceritakan makna sila kelima Pancasila melalui eksplorasi lingkungan dengan percaya diri | 3 | 1 |
| Penerapan nilai  Pancasila di lingkungan keluarga,  sekolah, masyarakat | | **Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.** |  |  |
| 1.11. Menceritakan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga sesuai pengalaman sehari-hari. | 4 | 1 |
| 1.12. Menceritakan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah sesuai pengalaman sehari-hari. | 4 | 1 |
| * 1. Menceritakan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat sesuai pengalaman   2. sehari-hari. | 4 | 1 |

Pembelajaran di SD negeri Proyonanggan 09 dilaksanakan berpusat pada peserta didik dengan menerapkan model- model pembelajaran:

1. *Problem Based learning (PBl)*

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran menggunakan kemampuan berfikir peserta didik secara individu dan kelompk serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakan, relevan, dan kontekstual. Tujuan PBL adalah meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep- konsep pada permasalahan nyata, pengintegrasian konsep ketrampilan berfikir tingkat tinggi, keinginan belajar, mengarahkan belajar diri sendiri dan ketrampilan.

1. *Project Based learning*

Model pembelajaran berbasis projek merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara kelompok maupun mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain.

1. *Discovery / Inquiry Learning*

Model pembelajaran penemuan adalah memahmi konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Penemuan terjadi jika peserta didik terlibat dalam penggunaan proses mental untuk menemukan konsep dan prinsip. Penemuan dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensiasi.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka yaitu pembelajaran berbasis aktivitas, studi litarsi, dan studi lingkungan. SD Negeri Proyonanggan 09 walaupun tidak menyelenggarakan pendidikan program inklusif, namun memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan potensi kecerdasan atau bakat istemewa untuk mendapatkan pendidikan bersama dengan peserta didik lainnya pada umumnya. SD Negeri Proyonanggan 09 mengembangkan program sekolah ramah anak, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didika akan merasa aman dan nyaman.

SD Negeri Proyonanggan 09 menyelenggarakan asesmen diagnostik dengan profesional terkait untuk mendiagnosis peserta didik yang terindikasi memiliki kebutuhan khusus. Setelah hasil asesmen diagnostik didapatkan, sekolah mengkomunikasikan kepada orang tua yang bersangkutan guna mengambil langkah strategis dalam mendampingi peserta didik belajar. Sekolah mengajukan penyediaan guru pebimbing khusus untuk mendampingi peserta didik belajar dikelas. Hasis asesmen diagnostik digunakan oleh pendidik untuk merencanakan pembelajaran berdiferensiasi.Pendidik juga melakukan penyesuaian kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus, jika ada peserta didik yang mengalami kebutuhan khusus.

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran terdiagnosa slow learner sebesar 50% dari keseluruhan capain pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pencapain | Kriteria | Intervensi |
| 0%-50% | Belum mencapai tujuan pembelajaran | Perlu perbaikan pembelajaran |
| >50% | Sudah mencapai tujuan pembelajaran | Melanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya |

1. **Perencanaan Pembelajaran dalam Lingkup kelas**
2. **Intrakurikuler**

Perencanaan pembelajaran untuk ruang lingkup kelas dengan alus sebagai berikut:



*Gambar 4.2 Bagan Alur Perencanaan pembelajaran Lingkup kelas*

Asesmen yang dilaksanakan di SD negeri Proyonanggan 09 sebagai bagian terpadu dengan proses pembelajaran sebagai umpan balik atas proses belajar dan pemcapaian siswa. Asesmen yang dilaksanakan meliputi asesmen formatif dan asesmen sumatif.

1. Asesmen formatif awal pembelajaran dilaksanakan untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan agar sesuai dengan kesiapan peserta didik. Pendidik memberikan pretest dalam bentuk tertulis/ observasi/ wawancara/ ketrampilan atau cara lain yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
2. Asesmen formatif selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik guna menentukan langkah perbaikan pembelajaran. Pendidik melakukan asesmen dalam bentuk tes tertulis/ observasi/ wawancara/ keterampilan/ catatan anekdot atau cara lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik mata pelajaran.
3. Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir lingkup materi dan akhir semester memastikan ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran. Pendidik melakukan asesmen dalam bentuk tes tertulis/produk / portopolio/ kinerja atau cara lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik mata pelejaran.
4. Asesmen sumatif akhir fase dilakukan diakhir fase kelas 2, kelas 4, dan kelas 6 dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran dan / atau capain pembelajaran pada fase tersebut.

SD Negeri Proyonanggan 09 menentukan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dengan pendekatan:

1. Menggunakan deskripsi sehingga apabila peserta tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran dan memerlukan intervensi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kriteria | Tercapai | Belum Tercapai |
| Deskripsi kriteria atau indikator TP |  |  |

1. Menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Tahapan pencapaian meliputi baru berkembang, layak, cakap, dan mahir. Setiap tahapan pencapaian memiliki deskripsi kriteria.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Komponen | Berkembang | Layak | Cakap | Mahir |
| Kriteria atau indikator Tujuan Pembelajaran | Deskripsi | Deskripsi | Deskripsi | Deskripsi |

1. Menggunakan skala atau interval nilai ketercapaian tujuan pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pencapaian | Kriteria | Intervensi |
| 0%- 50% | Belum mencapai tujuan pembelajaran | Remidial diseluruh bagian |
| 51%- 74% | Belum mencapai tujuan pembelajaran | Remidial dibagian yang diperlukan |
| 75%-87% | Sudah mencapai tujuan pembelajaran | Tidak perlu remidial |
| 88%- 100% | Sudah mencapai tujuan pembelajaran | Pengayaan |

Pengelolaan hasil asesmen untuk pelaporan setiap akhir semester dengan mengolah hasil asesmen sumatif dan menggunakan hasil asesmen formatif sebagai deskripsi ketercapaian capaian pembelajaran.

Mekanisme kenaikan kelas SD Negeri Proyonanggan 09 tahun ajaran 2025/2026 dilaksanakan secara otomatis (automatic promotion). Pembelajaran dilaksanakan menggunakan prinsip mastery learning yang sangat sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi atau pembelajaran sesuai tahap capaian (teachingat the right level).

Peserta didik dinyatakan naik kelas :

1. Mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran dan/ atau dengan penyesuaian pada peserta didik berkebutuhan khusus dibuktikan dengan dokumen rapor
2. Menyelesaikan 2 tema projek penguatana profil pelajar Pancasila dibuktikan dengan dokumen rapor projek
3. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib
4. Mengikuti pembelajaran minimal 90% (kecuali dalam kondisi sakit, dibuktikan dengan surat keterangan dokter)
5. Pada kondisi khusus, prestasi akademik dan non akademik dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kenaikan kelas.
6. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

SD Negeri Proyonanggan 09 memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kegiatan projek sesuai dengan minat dan karakteristik daya dukung lingkungan. Pendidik sebagai fasilitator agar peserta didik dapat mengembangkan dimensi profil pelajar Pancasila melalui rangkaian proses kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi aktivitas pengenalan tema, kontekstualisasi( pengenalan masalah), aksi ( merancang peran penyelesaian masalah) , refleksi, dan tindak lanjut.

Aktivitas pengenalan dilakukan dengan cara pendidik memberikan gambaran umum tentang tema projek. Peserta didik melaksanakan kegiatan projek dengan 2 tema yang berbeda untuk satu tahun ajaran. Secara rinci pilihan tema yang dikembangkan di SD Negeri Proyonanggan 09 sebagai berikut:

1. Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini,kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Melalui projek ini, peserta didik kelas V SD Negeri Proyonanggan 09 diharapkan mampu mengembangkan jiwa wirausaha dengan mengolah potensi lokal. Peserta untuk menghasilkan produk kreatif yang bernilai jual. Peserta didik dapat memilih topik diantaranya olahan makanan yang tradisional yang ada dilingkungan masyarakat setempat.

Sebagai panduan pendidik, disajikan fokus diemnsi yang dikembangkan serta elemen dan sub elemen serta capaian akhir fase pada tema kewirausahaan.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Dimensi | Elemen | Sub Elemen | Capaian akhir fase |
| Beriman dan  Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa | Akhlak kepada negara | Melaksanakan Hak dan Kewajiban  Sebagai warga Negara Indonesia | **Fase C:**  Mengidentifikasi dan memahami peran, hak, dan kewajiban dasar sebagai warga negara serta kaitannya dengan keimanan kepada  Tuhan YME dan secara sadar mempraktikkannya dalam  kehidupan sehari-hari. |
| Kreatif | Menghasilkan karya dan  tindakan yang orisinal | Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal | **Fase C:=**  Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/ atau perasaannya sesuai  dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritisi karya dan tindakan yang dihasilkan |

1. Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan Gaya Hidup Berkelanjutan masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Melalui projek ini, peserta didik SD Negeri Proyonanggan 09 diharapkan mampu mengeksplorasi budaya dan Gaya Hidup Berkelanjutan di Kabupaten Batang.

Peserta didik direncanakan menyajikan seni pertunjukan Gaya Hidup Berkelanjutan seperti permainan tradisional. Sebagai panduan pendidik, disajikan fokus dimensi yang dikembangkan serta elemen dan sub elemen serta capaian akhir fase yang pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Dimensi | Elemen | Sub Elemen | Capaian Akhir Fase |
| Bernalar Kritis | Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan | Mengajukan pertanyaan | Fase A:  Mengajukan pertanyaan untuk menjawab keingintahuannya dan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan  sekitarnya. |
| Mengajukan pertanyaan untuk membandingkan berbagai informasi dan untuk menambah Peng etahuannya. (Fase C) |
| Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan | Fase A:  Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan. |
| Fase C: Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber,  Serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa. |
| Menganalisis danmengevaluasi penalaran dan prosedurnya |  | Fase A:  Melakukan penalaran konkret dan memberikan alasan dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan |
| Fase C:  Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan |
| Kreatif | Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal |  | Fase A  Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam  bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan  yang dihasilkan  Fase C  Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritisi karya dan tindakan yang dihasilkan. |

Aktivitas kontekstualisasi dilakukan dengan cara pendidik mengajak peserta didik untuk menggali permasalahan melalui kegiatan observasi, studi literatur, wawancara, maupun studi kasus secara terbimbing. Pendidik menyediakan pertanyaan pemantik yang memandu peserta didik untuk melalui proses kontekstualisasi secara aktif sesuai dengan pemahaman dan minatnya. Aktivitas ini mengajak peserta didik untuk menentukan fokus permasalahan yang akan diselesaikan sesuai dengan tema yang dipilih. Peran pendidik dalam aktivitas aksi sebagai fasilitator dan konsultan sehingga peserta didik dapat mengambil peran yang tepat dalam penyelesaian masalah. Setelah peserta didik merancang dan melaksanakan aktivitas aksi, pendidik memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi dan tindak lanjut.

Alur pengelolaan projek penguatan profil pelajar Pancasila setiap semester disajikan dalam tabel berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Minggu ke-** | **Aktivitas** | **Jumlah JP** |
| **1-2** | Pengenalan  Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang dipelajari | 14 |
| **3-5** | Kontekstualisasi  Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan. | 21 |
| **6-12** | Aksi  Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata. | 49 |
| **13-15** | Refleksi  Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi. | 21 |
| **16-18** | Tindak Lanjut  Menyusun langkah strategis. | 21 |

Contoh Modul projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

RANCANGAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Fase : B

Kelas : IV

Semester : 1

Tema : Gaya Hidup Berkelanjutan

Melalui projek ini, peserta didik diharapkan dapat menggali permainan tradisional. Peserta didik menghasilkan produk inovasi yang ramah lingkungan

Rencana pengelolaan projek

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Minggu ke- | Aktivitas | Waktu |
| 1 Pengenalan | Menyaksikan tayangan video mengenai inovasi ramah lingkungan dilanjutkan diskusi dan pengerjaan LKPD individu.  Alat panduan LKPD dan media video. | 7 JP |
| 2 Pengenalan | Memanfaatkan perangkat komputer untuk mencari informasi mengenai inovasi ramah lingkungan dilanjutkan diskusi dan pengerjaan LKPD kelompok sesuai topik.  Alat panduan LKPD dan perangkat komputer. | 7 JP |
| 3 Kontekstualisasi | Menggali informasi melalui perangkat komputer tentang isu/masalah sesuai topik per kelompok.  Alat panduan LKPD dan perangkat komputer. | 7 JP |
| 4 Kontekstualisasi | Melakukan analisis faktor penyebab, cara pencegahan/penanggulangan, dan kesempatan pendukung setiap isu/masalah sesuai topik.  Alat panduan LKPD. | 7 JP |
| 5 Kontekstualisasi | Menentukan fokus isu/masalah yang akan diselesaikan dengan memetakan garis besar faktor penyebab yang dapat diatasi, faktor penyebab yang tidak dapat diatasi, perubahan perilaku manusia yang dapat dilakukan.  Alat panduan LKPD. | 7 JP |
| 6 Aksi | Menganalisis kekuatan dan daya dukung yang dapat dilibatkan untuk menyelesaikan isu/masalah.  Alat panduan LKPD. | 7 JP |
| 7 Aksi | Merancang rencana aksi untuk menyelesaikan isu/ masalah. Alat panduan LKPD. | 7 JP |
| 8 Aksi | Mengkomunikasikan rencana aksi kepada mitra/ pihak yang dilibatkan dalam penyelesaian isu/ masalah (koordinasi) dan memastikan peran .Alat panduan LKPD. | 7 JP |
| 9 Aksi | Menjalankan aksi menyelesaikan isu/masalah: persiapan bahan produk.  Alat panduan LKPD. | 7 JP |
| 10 Aksi | Menjalankan aksi menyelesaikan isu/masalah: membuat produk. Alat panduan LKPD. | 7 JP |
| 11 Aksi | Menjalankan aksi menyelesaikan isu/masalah: membuat produk. Alat panduan LKPD. | 7 JP |
| 12 Aksi | Menjalankan aksi menyelesaikan isu/masalah: membuat produk. Alat panduan LKPD. | 7 JP |
| 13 Refleksi | Mempresentasikan produk aksi dalam bentuk video. Alat panduan LKPD. | 7 JP |

**BAB V**

**PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL**

Kegiatan evaluasi, pendampingan, dan pengembangan profesional di SD Negeri Proyonanggan 09 dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan seperti guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Pendampingan dan pengembangan profesional yang dilakukan di SD Negeri Proyonanggan 09 bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber data manusia yang terlibat di sekolah, baik guru maupun kepala sekolah. Pelaksanaan evaluasi, pendampingan, dan pengembangan profesional dilakukan berdasarkan hasil rapor pendidikan sekolah , perkembangan peserta didik dan monitoring oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Pelaksanaan evaluasi, pendampingan, dan pengembangan profesional yang dilakukan di SD Negeri Proyonanggan 09 secara terjadwal dan kondisional. Pemetaan kegiatan evaluasi, pendampingan, dan pengembangan profesional di SD Negeri Proyonanggan 09 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Kegiatan Intrakurikuler**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bentuk** | **Pihak yang terlibat** | **Waktu** |
| 1. | Pendampingan Coaching, Fasilitasi, dan Mentoring | Sasaran: Pendidik  Pendamping: Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Komite Pembelajaran | Juli 2023 - Juni 2024 |
| 2. | Evaluasi   1. Supervisi Administrasi 2. Supervisi Pembelajaran | Sasaran: pendidik  Supervisor: kepala Sekolah, pengawas Sekolah  Sasaran : Pendidik  Suoervisor : Kepala Sekolah dan pengawas Sekolah | September 2023  Februari – Maret 2024  Oktober - November 2023  Maret-April 2024 |
| 3 | Pengembangan Profesional Pelatihan | Sasaran: Pendidik  Narasumber/Ahli | Juli - Oktober 2023 (tentatif) |

1. **Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bentuk** | **Pihak yang terlibat** | **Waktu** |
| 1. | Pendampingan Coaching, Fasilitasi, dan Mentoring | Sasaran: Pendidik dan orang tua  Pendamping: Kepala Sekolah, Komite, Tim Prokej Penguatan profil pelajar Pancasila | Juli 2023 - Juni 2024 |
| 2. | Evaluasi   1. Supervisi Administrasi 2. Supervisi Pelaksanaan | Sasaran: pendidik  Supervisor: kepala Sekolah, Tim Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  Sasaran : Pendidik  Supervisor : Kepala Sekolah | September 2023  Februari – Maret 2024  Oktober - November 2023  Maret-April 2024 |
| 3 | Pengembangan Profesional Pelatihan | Sasaran: Pendidik  Narasumber/Ahli | Juli 2023  Januari 2024 |

1. **Kegiatan Ekstrakurikuler**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bentuk** | **Pihak yang terlibat** | **Waktu** |
| 1. | Pendampingan Coaching, Fasilitasi, dan Mentoring | Sasaran: Pembimbing Ekstrakurikuler  Pendamping: Kepala Sekolah, dan koordinator Ekstrakurikuler | Juli 2023 - Juni 2024 |
| 2. | Evaluasi   1. Supervisi Administrasi 2. Supervisi Pelaksanaan | Sasaran: pembimbing  Supervisor: kepala Sekolah, koordinator ekstrakurikuler  Sasaran : Pembimbing  Suoervisor : Kepala Sekolah dan koordinator ekstrakurikuler | September 2023  Februari – Maret 2024  Oktober - November 2023  Maret-April 2024 |
| 3 | Pengembangan Profesional Pelatihan | Sasaran: Pembimbing  Narasumber/Ahli | Juli 2023 (tentatif) |

**BAB VI**

**PENUTUP**

Kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Proyonanggan 09 disusun sebagai kerangka acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tahun pelajaran 2024-2025. Kurikulum operasional di satuan pendidikan juga sebagai panduan ketercapaian pembelajaran bagi peserta didik dan upaya guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Proyonanggan 09 yang telah tersusun ini akan berjalan lancar bila ada dukungan penuh dari semua pihak, yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah dan *stake holder* yang ada. Mudah-mudahan dukungan dan partisipasi aktif semua pihak dapat mekan SD Negeri Proyonanggan 09. sesuai dengan apa yang telah terumuskan dalam visi, misi dan tujuan sekolah.

Terakhir, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung diselesaikannya kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Proyonanggan 09. Teriring do’a, semoga kontribusi pemikiran, kerja keras dan dukungannya menjadi amal kebaikan.

 Batang , 20 Juli 2024

Kepala SD Negeri Proyonanggan 09

**RUSTIKA YULIANTI S.Pd.SD.**

NIP. 19740702 200801 2 007